



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

PANDUAN GURU

SENI TARI

EDISI REVISI

Fitri Daryanti
Wida Rahayuningtyas

SMP/MTs KELAS VIII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Seni Tari untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis

Fitri Daryanti
Wida Rahayuningtyas

Penelaah

Dwi Kusumawardani
Heni Komalasari

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
NPM Yulianti Dewi
Kartika

Kontributor

Riki Rukmana
Siska Aprisia

Ilustrator

Aditya Candra Kartika

Editor

Indah Sulistiyawati

Editor Visual

Nadia Mahatmi

Desainer

Muhamad Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2024

ISBN 978-623-118-426-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-388-165-4 (jil.2 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Fira Sans, Noto Sans, Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson.
xvi, 224 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Juli 2024
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.





Prakata

Buku Panduan Guru Seni Tari Kelas VIII dibuat untuk menunjang implementasi pembelajaran Kurikulum Nasional. Buku ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan guru Seni Tari di sekolah dan dapat digunakan oleh guru Seni Budaya di Indonesia. Buku guru ini juga dirancang untuk memetakan kompetensi peserta didik selama satu tahun pelajaran. Di dalam Buku Panduan Guru Seni Tari ini telah dijabarkan prosedur kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk dapat terlibat aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Buku ini bersifat terbuka dan akan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada masa mendatang. Untuk itu, kami menerima masukan dan saran dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan buku ini pada edisi berikutnya. Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih atas kontribusi dari semua pihak dalam proses penyempurnaan buku ini.

Semoga buku ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru Seni Budaya dan kemajuan dunia pendidikan seni dalam rangka mempersiapkan generasi hebat Indonesia yang berkualitas dan berkarakter Pancasila.

Jakarta, Juni 2024

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xiii

Panduan Umum.....	1
A. Pendahuluan	2
1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan Guru	2
2. Profil Pelajar Pancasila	3
B. Capaian Pembelajaran.....	6
1. Karakteristik Mata Pelajaran.....	6
2. Capaian Pembelajaran per Fase.....	8
3. Tujuan Pembelajaran per Fase.....	9
4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) per Fase	10
C. Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran	10
D. Asesmen.....	11
1. Asesmen Sebelum Pembelajaran.....	11
2. Asesmen Formatif	12
3. Asesmen Sumatif.....	12

Panduan Khusus Bab 1

Nilai, Jenis, dan Fungsi Tari dalam Konteks Budaya	13
A. Pendahuluan	14
1. Tujuan Pembelajaran.....	14
2. Pokok Materi.....	14
3. Hubungan Pembelajaran Bab 1 dengan Materi Lain	14
4. Peta Materi.....	16
5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Satu Bab.....	16
6. Apersepsi	17
7. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	17
B. Kegiatan Pembelajaran	18



Kegiatan 1	18
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1.....	18
2. Langkah-Langkah Kegiatan	18
3. Materi Esensial.....	22
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 1	25
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	27
6. Asesmen Formatif	28
Kegiatan 2	28
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2.....	28
2. Langkah-Langkah Kegiatan	29
3. Materi Esensial.....	33
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 2.....	37
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	39
6. Asesmen Formatif	40
Kegiatan 3	40
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3.....	40
2. Langkah-Langkah Kegiatan	40
3. Materi Esensial.....	44
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 3.....	45
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	46
6. Asesmen Formatif	47
Kegiatan 4	48
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 4.....	48
2. Langkah-Langkah Kegiatan	48
3. Materi Esensial.....	52
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 4.....	53
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	54
6. Asesmen Formatif	55
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif).....	56
D. Refleksi.....	64
E. Pengayaan	65
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik.....	66

Panduan Khusus Bab 2

Rancangan Gerak Tari Kreasi **67**

A. Pendahuluan	68
1. Tujuan Pembelajaran.....	68
2. Pokok Materi.....	68



3. Hubungan Pembelajaran Bab 2 dengan Materi Lain	68
4. Peta Materi.....	69
5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Satu Bab.....	69
6. Apersepsi.....	70
7. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	71
B. Kegiatan Pembelajaran	71
Kegiatan 1	71
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1.....	71
2. Langkah-Langkah Kegiatan	71
3. Materi Esensial.....	76
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 1	82
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	83
6. Asesmen Formatif.....	84
Kegiatan 2	85
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2.....	85
2. Langkah-Langkah Kegiatan	85
3. Materi esensial.....	90
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 2.....	93
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	95
6. Asesmen Formatif.....	96
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif).....	96
D. Refleksi.....	101
E. Pengayaan.....	102
F. Lembar Kerja Peserta Didik	103

Panduan Khusus Bab 3

Merangkai Gerak Tari Kreasi dengan Desain Lantai dan Desain Level..... 105

A. Pendahuluan	106
1. Tujuan Pembelajaran.....	106
2. Pokok Materi.....	106
3. Hubungan Pembelajaran Bab 3 dengan Materi Lain.....	106
4. Peta Materi.....	107
5. Saran Periode/waktu Pembelajaran untuk Satu Bab	107
6. Apersepsi.....	108
7. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	109



B. Kegiatan Pembelajaran	109
Kegiatan 1	109
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1.....	109
2. Langkah-Langkah Kegiatan	109
3. Materi Esensial.....	116
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 1.....	120
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	121
6. Uji Kompetensi (Asesmen Formatif)	122
Kegiatan 2.....	123
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2.....	123
2. Langkah-Langkah Kegiatan	124
3. Materi Esensial.....	128
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 2.....	130
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	131
6. Asesmen Formatif	132
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif).....	133
D. Refleksi.....	136
E. Pengayaan.....	139
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik.....	140

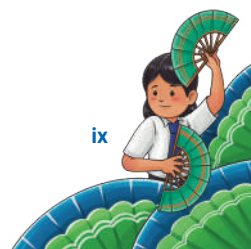
Panduan Khusus Bab 4

Apresiasi Tari Tradisi Melalui Proses Kreatif..... 143

A. Pendahuluan	144
1. Tujuan Pembelajaran.....	144
2. Pokok Materi	144
3. Hubungan Pembelajaran Bab 4 dengan Materi Lain	144
4. Peta Materi.....	145
5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Satu Bab.....	146
6. Apersepsi	146
7. Penilaian Sebelum Pembelajaran.....	147
B. Kegiatan Pembelajaran	148
Kegiatan 1	148
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1.....	148
2. Langkah-Langkah Kegiatan	148
3. Materi Esensial.....	153
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 1.....	155
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	157
6. Asesmen Formatif	158



Kegiatan 2.....	161
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2.....	161
2. Langkah-Langkah Kegiatan.....	161
3. Materi Esensial	166
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 2.....	168
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	170
6. Asesmen Formatif.....	171
Kegiatan 3.....	173
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3.....	173
2. Langkah-Langkah Kegiatan.....	173
3. Materi Esensial.....	178
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 3.....	180
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	181
6. Asesmen Formatif	182
Kegiatan 4.....	183
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 4.....	183
2. Langkah-Langkah Kegiatan.....	183
3. Materi Esensial.....	186
4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 4.....	188
5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat.....	190
6. Asesmen Formatif.....	190
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif).....	133
D. Refleksi.....	195
E. Pengayaan.....	197
F. Lembar Kegiatan Peserta Didik.....	198
Glosarium	205
Daftar Pustaka	212
Daftar Buku dan Jurnal <i>Online</i> Rekomendasi untuk Kelas VIII	214
Indeks.....	216
Profil Pelaku Perbukuan.....	217

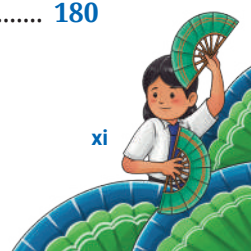




Daftar Tabel

Tabel 1	Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Tari.....	4
Tabel 2	Capaian pembelajaran Fase D Kelas VIII.....	8
Tabel 3	Tujuan Pembelajaran	9
Tabel 4	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) per Fase	10
Tabel 1.1	Saran Periode/Waktu Pembelajaran.....	16
Tabel 1.2	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 1	26
Tabel 1.3	Soal Asesmen Formatif	28
Tabel 1.4	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2	38
Tabel 1.5	Soal Asesmen Formatif.....	40
Tabel 1.6	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 3	45
Tabel 1.7	Soal Asesmen Formatif	48
Tabel 1.8	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 4.....	53
Tabel 1.9	Soal Asesmen Formatif	56
Tabel 1.10	Penilaian Hasil Analisis Tari Nilai-Nilai Tari Tradisi Berdasarkan Jenis dan Fungsi Tari Tradisi dalam Konteks Budaya.....	56
Tabel 1.11	Rubrik Hasil Analisis Tari Rubrik Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1.....	57
Tabel 1.12	Penilaian Unjuk Kerja Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	58
Tabel 1.13	Rubrik Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2	58
Tabel 1.14	Penilaian Unjuk Kerja Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	59
Tabel 1.15	Rubrik Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3	59
Tabel 1.16	Format Penilaian Diskusi	60
Tabel 1.17	Indikator Penilaian Diskusi Kelompok.....	61
Tabel 1.18	Penilaian Unjuk Kerja	62
Tabel 1.19	Rubrik	62

Tabel 1.20	Indikator Skor Penilaian Sikap	63
Tabel 1.21	Refleksi Guru	64
Tabel 1.22	Refleksi Peserta Didik	65
Tabel 2.1	Saran Periode/Waktu Pembelajaran.....	69
Tabel 2.2	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2	82
Tabel 2.3	Soal Asesmen Formatif.....	85
Tabel 2.4	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2	94
Tabel 2.5	Soal Asesmen formatif.....	96
Tabel 2.6	Penilaian Unjuk Kerja	97
Tabel 2.7	Rubrik	97
Tabel 2.8	Penilaian Unjuk Kerja	98
Tabel 2.9	Rubrik	98
Tabel 2.10	Penilaian Unjuk Kerja	99
Tabel 2.11	Rubrik	99
Tabel 2.12	Indikator Skor Penilaian Sikap	100
Tabel 2.13	Refleksi Guru	101
Tabel 2.14	Refleksi Peserta Didik	102
Tabel 3.1	Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Satu Bab.....	107
Tabel 3.2	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 1	121
Tabel 3.3	Soal Asesmen Formatif Kegiatan Belajar 1	123
Tabel 3.4	Profil Pelajar Pancasila.....	130
Tabel 3.5	Soal Asesmen Formatif.....	132
Tabel 3.6	Format Penilaian Unjuk Kerja Merangkai Gerak Tari Kreasi ...	133
Tabel 3.7	Rubrik Penilaian Merangkai Gerak Tari Kreasi.....	134
Tabel 3.8	Format Penilaian Berdampak.....	135
Tabel 3.9	Refleksi Guru	136
Tabel 3.10	Refleksi Peserta Didik	138
Tabel 4.1	Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Bab 4.....	146
Tabel 4.2	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 1	156
Tabel 4.3	Rubrik Penilaian Sikap Kegiatan Belajar 1	159
Tabel 4.4	Asesmen Formatif Kegiatan Belajar 1	160
Tabel 4.5	Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2	168
Tabel 4.6	Asesmen Formatif.....	171
Tabel 4.7	Profil Pelajar Pancasila.....	180



Tabel 4.8	Asesmen Formatif	182
Tabel 4.9	Profil Pelajar Pancasila.....	188
Tabel 4.10	Asesmen Formatif	191
Tabel 4.11	Format Penilaian Menulis Kritik Tari	192
Tabel 4.12	Format Penilaian Berdampak.....	194
Tabel 4.13	Refleksi Guru	195
Tabel 4.14	Refleksi Peserta Didik	196
Tabel 4.15	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Instrumen Formatif Kegiatan Belajar (KB) 1	198
Tabel 4.16	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Instrumen Formatif Kegiatan Belajar (KB) 2	200
Tabel 4.17	Instrumen Penilaian Penulisan Kritik Tari	201
Tabel 4.18	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Kritik Tari Kegiatan Belajar 2	201
Tabel 4.19	Lembar Penilaian Peserta Didik Kegiatan Belajar 2.....	203



Daftar Gambar

Gambar 1	Profil Pelajar Pancasila	3
Gambar 1.1	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	19
Gambar 1.2	Tari Topeng Hudog dari Kalimantan.....	23
Gambar 1.3	Tari Golek dari Jawa Tengah	24
Gambar 1.4	Tari Zapin.....	25
Gambar 1.5	Tari Saman.....	25
Gambar 1.6	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	29
Gambar 1.7	Tari Sajojo dari Papua (Contoh Tari Primitif).....	33
Gambar 1.8	Tari Bedhaya Ketawang dari Yogyakarta (Contoh Tari Klasik)	34
Gambar 1.9	Tari Oleg Tambulilingan dari Bali (Contoh Tari Kreasi)	34
Gambar 1.10	Tari Pergaulan	36
Gambar 1.11	Tari Tontonan Tari Gambyong.....	37
Gambar 1.12	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	41
Gambar 1.13	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	49
Gambar 2.1	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	72
Gambar 2.2	Bagan Elemen Dasar Gerak	77
Gambar 2.3	Bagan Jenis Gerak Tari (Hidajat:2013)	79
Gambar 2.4	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	86
Gambar 2.5	Tari Tradisi di Indonesia.....	89
Gambar 2.6	Elemen Dasar Komposisi Tari (La Meri:1986).....	91
Gambar 3.1	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	110
Gambar 3.2	Pola Lantai Rakit Lajur pada Tari Bedhaya Menggunakan Garis Lurus	117
Gambar 3.3	Pola Lantai Bentuk Melingkar pada Tari Kecak Menggunakan Garis Lengkung.....	117
Gambar 3.4	Pola Lantai Bentuk Garis Lengkung pada Tari Randai Sumatra Barat.....	118
Gambar 3.5	Pola Lantai Garis Lurus Vertikal pada Tari Saman Aceh.....	119



Gambar 3.6	Pola Lantai Bentuk V pada Tari Gending Sriwijaya	119
Gambar 3.7	Pola Lantai Bentuk Ketupat	120
Gambar 3.8	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	124
Gambar 3.9	Posisi Desain Level	129
Gambar 3.10	Penggunaan Beberapa Level pada Tari Kreasi.....	129
Gambar 4.1	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	148
Gambar 4.2	Tahapan Apresiasi.....	154
Gambar 4.3	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	161
Gambar 4.4	Sintaks <i>Problem Based Learning</i>	173
Gambar 4.5	Sintaks <i>Project Based Learning</i>	183



Petunjuk Umum Buku

Buku panduan guru ini dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber inspirasi guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang dipergunakan selama dua semester (satu tahun). Buku ini disajikan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh guru. Penyajian materi dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dilengkapi dengan gambar ilustrasi dan foto untuk membantu guru pada saat menjelaskannya kepada peserta didik.



Panduan Umum

Bagian ini berisi pedoman buku secara umum yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan setiap materi pelajaran.

Judul Bab

Bagian ini berisi judul bab yang memberi gambaran umum materi pelajaran yang akan dibahas pada setiap pertemuan.



Berikut merupakan bagian yang terdapat dalam setiap bab.

Pendahuluan

Bagian ini berisi tujuan pembelajaran, pokok materi, dan hubungan materi pembelajaran yang sesuai dengan bidang ilmu yang sama disertai peta konsep.

A Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran
 Bab 1 dengan judul *Nilai, Jenis, dan Fungsi Tari dalam Konteks Budaya* memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut.
 a. Peserta didik mampu menjelaskan latar belakang nilai dalam konteks budaya.
 b. Peserta didik mampu membandingkan jenis dan fungsi tari dalam konteks budaya.
 c. Peserta didik mampu mengaitkan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengaitkan hasil terapan di era digital.
 d. Peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur warna tari.
 e. Peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur pencahayaan tari.

2. Pokok Materi
 Pokok materi yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada Bab 1 meliputi:
 a. Latar belakang tari dalam konteks budaya.
 b. jenis tari.
 c. fungsi tari, dan
 d. nilai tari.

3. Hubungan Pembelajaran Bab 1 dengan Materi Lain
 Hubungan pembelajaran Bab 1 dengan materi lain yang ada di mata pelajaran/bidang ilmu yang sama adalah sebagai berikut.

7. Penilaian Sebelum Pembelajaran
 Pada Bab 2, guru dapat memilih jenis dan waktu penilaian, misalnya tes/ ulangan. Keterampilan memiliki tingkat jenjang atau observasi/ pengamatan oleh guru terhadap kompetensi siswa. Penilaian terhadap pengetahuan siswa peserta didik yang dilakukan di awal pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Hal ini digunakan untuk mengukur kegiatan belajar peserta didik. Data hasil penilaian yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan merencanakan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.

B Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1
 Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 1 adalah sebagai berikut.
 a. Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan gerak.
 b. Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan ruang.
 c. Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan waktu.

2. Langkah-Langkah Kegiatan
 Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBl). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBl) memiliki tahapan sebagai berikut:
 a. penentuan proyek,
 b. merumuskan perencanaan proyek,
 c. menyusun jadwal proyek,
 d. memonitoring serta
 e. evaluasi pengalaman (melakukan refleksi).

Kegiatan Pembelajaran

Berisi aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam satu pertemuan.

Asesmen

Asesmen ditujukan sebagai kegiatan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

C Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Penilaian sumatif adalah penilaian teknik mengukur kemampuan setelah peserta didik menyelesaikan Bab 1. Untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik tentang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya, guru dapat melakukan asesmen sumatif dengan memberikan tugas berikut.

Mengembangkan nilai-nilai tari tradisi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dalam konteks budaya. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada Bab 1 ini, berikut instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran mengaitkan.

Tabel 1.9 Soal Asesmen Formatif

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1	Jenis Tari Tradisi yang Mengandung Nilai	Sebutkan lima jenis yang terkandung dalam tari tradisi!
2	Daerah/Nilai Tradisi yang Berkontribusi dalam Tari Tradisi	Jelaskan nilai tradisi yang berkontribusi dalam tari tradisi berdasarkan!

Tabel 1.10 Penilaian Hasil Analisis Tari Nilai-Nilai Tari Tradisi Berdasarkan Jenis dan Fungsi Tari Tradisi dalam Konteks Budaya

No.	Aspek yang Dididik	Penilaian			Bobot
		1	2	3	
1	Kapabilitas tentang pengertian tari tradisi				20%
2	Kapability identifikasi konteks budaya tari tradisi				20%
3	Kapability fungsi tari tradisi				20%
4	Kapability konsep tari tradisi				20%
5	Kapability konsep tari tradisi				20%
Jumlah Nilai					100%

D Refleksi

Berisi refleksi kegiatan pembelajaran ini ada dua, yaitu jurnal refleksi guru dan jurnal refleksi peserta didik. Setelah guru melakukan serangkaian prosedur kegiatan pembelajaran pada Bab 1, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Refleksi Guru

Tabel 1.21 Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Nilai Ubur		Jawaban
		Ya	Tidak	
1	Apakah peserta didik merasa senang setelah membuat rancangan penari tentang tari tradisi?			
2	Apakah peserta didik mampu menjelaskan perkembangan tari tradisi menurut para ahli?			
3	Apakah peserta didik mampu membuat konsep dan membuat konsep pencahayaan tari tradisi?			
4	Apakah guru merasa kesulitan atau bingung dalam proses pembelajaran yang dilakukan?			
5	Apakah peserta didik dapat merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi?			
6	Apakah peserta didik mampu membuat sumber referensi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi?			

2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi kegiatan yang diberikan pada peserta didik, di antaranya menggunakan pertanyaan di bawah sebagai berikut.

Refleksi

Refleksi ditujukan sebagai kegiatan dalam mengukur ketercapaian.

Pengayaan

Berisi materi lanjutan bagi peserta didik yang telah menuntaskan materi pelajaran.

E Pengayaan

Guru memberikan berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video perputaran tari pada peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sulit dilakukan dan perlu ditanyakan lebih lanjut, yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Peserta didik dibekali dengan sumber referensi untuk menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang kritik seni. Berikut ini beberapa buku dan jurnal yang dapat digunakan.

- Buku karya Sumaryono (2017) berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Penerbit Media Kreatifita, Yogyakarta.
- Buku karya Claire Barb (1967) *Art in Indonesia: Continuity and Change* dipublikasikan oleh Penerbit Indonesia Indonesia (2000). Penerbit MSF, Yogyakarta.
- Buku karya Soedarsono (2002) *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Penerbit Cendekimada Press Universitas, Yogyakarta.
- Buku karya Art Subekti (2008) berjudul *Keragaman Tari Nusantara*. Penerbit PT. Intan Pariwara, Klender.
- Buku karya Susanto K Liman (1986) berjudul *Problematika Seni, Tejerman Widyayana*. Penerbit ASTI Bandung.

F Lembar Kegiatan Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keputusan
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran ini.			
2	Saya merasa senang dengan materi yang diberikan.			
3	Materi yang dipelajari sangat mudah dipahami.			
4	Guru sangat baik dalam memberikan materi pelajaran.			
5	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik.			
6	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan menyenangkan.			
7	Saya suka belajar dengan kelompok.			

LKPD

Berisi kegiatan lembar kerja bagi peserta didik

No.	Pertanyaan Tari Tradisi	Identifikasi Tari Tradisi	Fungsi Tari Tradisi	Ornamentasi Tari Tradisi	Contoh Tari Tradisi
Jenis-Jenis Tari Tradisi					
Masalah Konseptual	Ornamentasi Tari Ranyap	Ornamentasi Tari Klauk	Ornamentasi Tari Kasek Bera		
Masalah Fungsional	Ornamentasi Tari Upacara	Ornamentasi Tari Hiburan	Ornamentasi Tari Tontonan		

Tabel 1.22 Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keputusan
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran ini.			
2	Saya merasa senang dengan materi yang diberikan.			
3	Materi yang dipelajari sangat mudah dipahami.			
4	Guru sangat baik dalam memberikan materi pelajaran.			
5	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik.			
6	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan menyenangkan.			
7	Saya suka belajar dengan kelompok.			

Tabel 1.23 Refleksi Peserta Didik

No.	Jenis-Jenis Tari Tradisi	Tari Tradisi	Aspek
1	Aspek Nilai Intonasi-artikulasi		
2	Aspek Nilai Kognitif		
3	Aspek Nilai Hidayah		

Tabel 1.24 Refleksi Peserta Didik

No.	Nilai	Jenis Tari
1	Aspek Nilai Intonasi-artikulasi	
2	Aspek Nilai Kognitif	
3	Aspek Nilai Hidayah	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Tari untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis: Fitri Daryanti, Wida Rahayuningtyas

ISBN: 978-623-388-165-4 (jil.2 PDF)

Panduan Umum



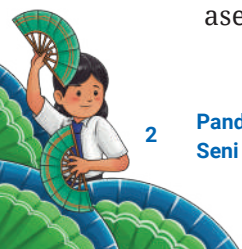
A Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan Guru

Buku Panduan Guru Seni Tari Kelas VIII ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka, sesuai dengan Capaian Pembelajaran Fase D kelas VIII. Buku ini merupakan buku teks utama sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran seni tari bagi siswa dan guru. Beberapa guru Seni Budaya di sekolah tidak memiliki latar belakang pendidikan Seni Tari sehingga buku ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Seni Tari, selain memberikan pengalaman apresiasi karya seni, peserta didik juga perlu diberikan pengalaman kreatif untuk berkreasi dan mengekspresikan diri dalam kegiatan seni tari.

Kedudukan buku panduan guru merupakan pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Buku panduan guru bertujuan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan melalui model dan metode pembelajaran yang inovatif, serta sebagai pedoman dalam meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, serta kreatif.

Guna mendukung tujuan tersebut, buku ini menyajikan berbagai variasi kegiatan pembelajaran sesuai elemen mengalami, merefleksikan, berpikir dan bekerja artistik, mencipta, serta berdampak. Kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan berapresiasi, berekspresi dan berkreasi. Seluruh aktivitas tersebut berdampak kepada penguatan sikap dalam Profil Pelajar Pancasila. Setiap bab dalam buku panduan guru ini dilengkapi dengan deskripsi terkait materi dan strategi, prosedur kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi dan refleksi bagi guru dan peserta didik, serta pengayaan. Evaluasi di setiap bab, meliputi evaluasi di ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan berbagai jenis tes dan nontes, di antaranya penilaian diri, portofolio, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Evaluasi dalam setiap kegiatan belajar juga dilengkapi



dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru dapat menggunakan buku sebagai sumber referensi, inspirasi untuk merancang, dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

2. Profil Pelajar Pancasila

Buku panduan guru mata pelajaran Seni Tari merupakan buku yang digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan buku yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan capaian pembelajaran mata pelajaran Seni Tari. Kedudukan buku panduan guru merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Buku panduan guru bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sebagai pedoman dalam meningkatkan/memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila



Enam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam buku panduan guru Seni Tari kelas VIII ini fokus pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dimensi berkebinekaan global, dimensi bernalar kritis, dimensi gotong royong dan dimensi kreatif di fase D. Distribusi dimensi, elemen dan nilai-nilai dimensi berkebinekaan global, gotong royong dan kreatif dalam buku panduan guru Seni Tari kelas VIII dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Tari

Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
1	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Aktivitas Bab 1 KB 1 dan KB 3
	Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas Bab 1 KB 1 dan KB 2
	Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan	Aktivitas Bab 1 KB 1, KB 2 dan KB 4
2	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Aktivitas Bab 2 KB 1
	Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama	Aktivitas Bab 2 KB 1 dan KB 2
	Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi serta gagasan	Aktivitas bab 2 KB 2



Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
	Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Aktivitas 2.4
3.	Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Berakhlak mulia	Menghargai	Aktivitas Bab 3 KB 1
	Berkebinekaan Global	Gotong royong	Kerja sama dan kolaborasi bersama teman dalam merancang gerak tari kreasi berdasarkan desain lantai dan desain level	Aktivitas Bab 3 KB 1 Aktivitas Bab 3 KB 2
	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam merangkai gerak tari kreasi berdasarkan desain lantai	Aktivitas Bab 3 KB 1
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya tari kreasi yang didorong oleh minat dan bakatnya	Aktivitas Bab 3 KB 2
4.	Beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Berakhlak mulia	Selalu merasa bersyukur atas nikmat Allah	Aktivitas Bab 3 KB 1, KB 2, KB 3, dan KB 4
	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam merangkai gerak tari kreasi berdasarkan desain level	Aktivitas Bab 4 KB 1
		Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya tari kreasi yang didorong oleh minat dan bakatnya	Aktivitas Bab 4 KB 1, KB 2, KB 3, dan KB 4



Bab	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi Mengajukan pertanyaan yang relevan	Aktivitas Bab 4 KB 2
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Peserta didik dilatih untuk menggunakan nalar dan logika dalam mengambil keputusan	Aktivitas Bab 4 KB 3

B Capaian Pembelajaran

1. Karakteristik Mata Pelajaran

Pembelajaran Seni Tari kelas VIII SMP dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mengapresiasi, berekspresi, serta berkreasi melalui proses kreatif yang dilakukan. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di setiap bab dapat memberikan pengalaman berkesenian serta mengasah kemampuan peserta didik untuk memiliki kemampuan bernalar kritis, kreatif, memiliki sikap berkebinekaan global, bergotong-royong, dan bekerja sama atau berkolaborasi dengan sesama teman. Kompetensi yang akan dicapai pada akhir fase mata pelajaran Seni Tari di kelas VIII SMP difokuskan pada kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi, memadukan latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya, merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis, dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan desain level, serta memiliki kemampuan untuk menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

Buku Panduan Seni Tari Kelas VIII mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) pada fase D yang dapat dicapai peserta didik SMP selama tiga tahun. Capaian pembelajaran fase D setiap elemennya saling berkaitan, dimulai dari kelas VII hingga kelas IX, yaitu dari elemen mengalami, pencipta, refleksi yang bermuara pada berpikir dan bekerja artistik, serta elemen berdampak, yaitu bagi dirinya dan orang lain.



Alur Tujuan Pembelajaran

Fase D

Fase Akhir

Fase Awal

KELAS

7

Elemen Mengalami

1. Menjelaskan latar belakang nilai tari dalam konteks budaya.
2. Menjelaskan jenis dan fungsi tari dalam konteks budaya.
3. Menyimpulkan latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.

Elemen Merefleksikan

Mengelompokkan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian diri.

Elemen Berpikir dan Bekerja Artistik

1. Mengemukakan unsur utama tari untuk membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi.
2. Memperagakan unsur utama tari untuk membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi.
3. Mengemukakan unsur pendukung tari untuk membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis dan fungsi dari tari tradisi.
4. Memperagakan unsur pendukung tari untuk membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi.

Elemen Mencipta

1. Menemukan ide gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan desain level.
2. Menemukan gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan desain level.
3. Menyajikan gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan desain level.

Elemen Berdampak

Menghargai orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

KELAS

8

Mengalami

Menginterpretasi latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.

Merefleksikan

Memadukan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian diri.

Berpikir dan Bekerja Artistik

1. Merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama tari.
2. Merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur pendukung tari.

Elemen Mencipta

1. Merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai.
2. Merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain level.

Elemen Berdampak

Mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

KELAS

9

Mengalami

Menggali latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.

Merefleksikan

Mengelompokkan dan memadukan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian diri.

Berpikir dan Bekerja Artistik

1. Membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama tari.
2. Membuat gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur pendukung tari.

Elemen Mencipta

1. Membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai.
2. Membuat gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain level.

Elemen Berdampak

Menghargai dan mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

2. Capaian Pembelajaran per Fase

Capaian pembelajaran pada fase D kelas VIII diturunkan berdasarkan elemen-elemen dalam fase D pada kelas VII dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2 Capaian pembelajaran Fase D Kelas VIII

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Mengalami	Pada akhir dari fase ini, peserta didik menginterpretasi latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya.
Merefleksikan	Pada akhir dari fase ini, peserta didik memadukan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian diri.
Berpikir dan Bekerja Artistik	Pada akhir dari fase ini, peserta didik merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari.
Menciptakan	Pada akhir dari fase ini, peserta didik, merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan level.
Berdampak	Pada akhir dari fase ini, peserta didik mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui apresiasi tari.



3. Tujuan Pembelajaran per Fase

Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran (TP) dan menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat mengembangkan tujuan pembelajaran maupun indikator tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	
1	Menguraikan latar belakang nilai dalam konteks budaya.
2	Menelaah jenis dan fungsi tari dalam konteks budaya.
3	Mengaitkan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil ketercapaian diri.
4	Merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama tari.
5	Merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur pendukung tari.
6	Merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai.
7	Merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain level.
8	Mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui apresiasi dalam kegiatan proses kreatif yang dilakukan.



4. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Per Fase

Tabel 4 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) per Fase

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) per Fase	
a	Menguraikan latar belakang nilai dalam konteks budaya.
b	Menelaah jenis dan fungsi tari dalam konteks budaya.
c	Mengaitkan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil ketercapaian diri.
d	Merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama tari.
e	Merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur pendukung tari.
f	Merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai.
g	Merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain level.
h	Mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

C Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran

Buku panduan guru Seni Tari kelas VIII dikembangkan berdasarkan pendekatan *student center*, yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan, mencapai tujuan pembelajaran, membantu



peserta didik memahami lingkungan sekitarnya, dan menjaga hubungan baik sesama teman.

Berdasarkan pendekatan pembelajaran tersebut, strategi yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat pada Bab 1 sampai dengan Bab 4 adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Kedua strategi pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. Model PBL dilakukan dengan cara memberikan beberapa permasalahan dan peserta didik menemukan sendiri jawaban-jawaban dari permasalahan tersebut melalui literatur dan berbagai sumber belajar. Model PjBL dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan *output* tugas tersebut berupa produk karya tari. Metode yang digunakan guru dalam pengimplementasian model PBL dan PjBL, yaitu menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

D Asesmen

Buku panduan ini memiliki bentuk asesmen, yaitu penilaian di awal pembelajaran, penilaian saat kegiatan pembelajaran, dan penilaian setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik asesmen (tes dan nontes) sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teknik asesmen yang digunakan dapat berupa tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian diri, penilaian antarteman, observasi, kinerja, produk, proyek, dan portofolio yang dilengkapi rubrik dan pedoman penskoran. Asesmen pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kemampuan peserta didik terhadap materi ajar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

1. Asesmen Sebelum Pembelajaran

Asesmen sebelum pembelajaran dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, hasil dari asesmen ini dimanfaatkan guru menentukan kemampuan awal yang harus dikuasai peserta didik dan memetakan kemampuan peserta didik dalam merancang pembelajaran. Asesmen awal pembelajaran dilakukan menggunakan asesmen kognitif dan nonkognitif berupa pertanyaan lisan dan tertulis yang dilakukan saat apersepsi. Guru dapat mengembangkan asesmen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas.



2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan pada setiap pertemuan, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Hasil asesmen formatif digunakan guru untuk mengukur ketercapaian indikator tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif pada buku ini terdapat dalam setiap bab, lebih tepatnya di tiap-tiap kegiatan pembelajaran, sesuai indikator tujuan pembelajaran dari yang ingin dicapai. Teknik asesmen formatif yang digunakan dari Bab 1 hingga Bab 4, yaitu berupa tes tertulis maupun nontes, mengerjakan projek membuat karya tari kreasi, serta berproses kreatif.

3. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif dilakukan di akhir pertemuan pembelajaran, setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan dan seluruh materi ajar selesai dipelajari. Asesmen sumatif dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran setiap bab buku. Teknik asesmen sumatif yang digunakan berupa tes tertulis dan tes unjuk kerja.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Tari untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)

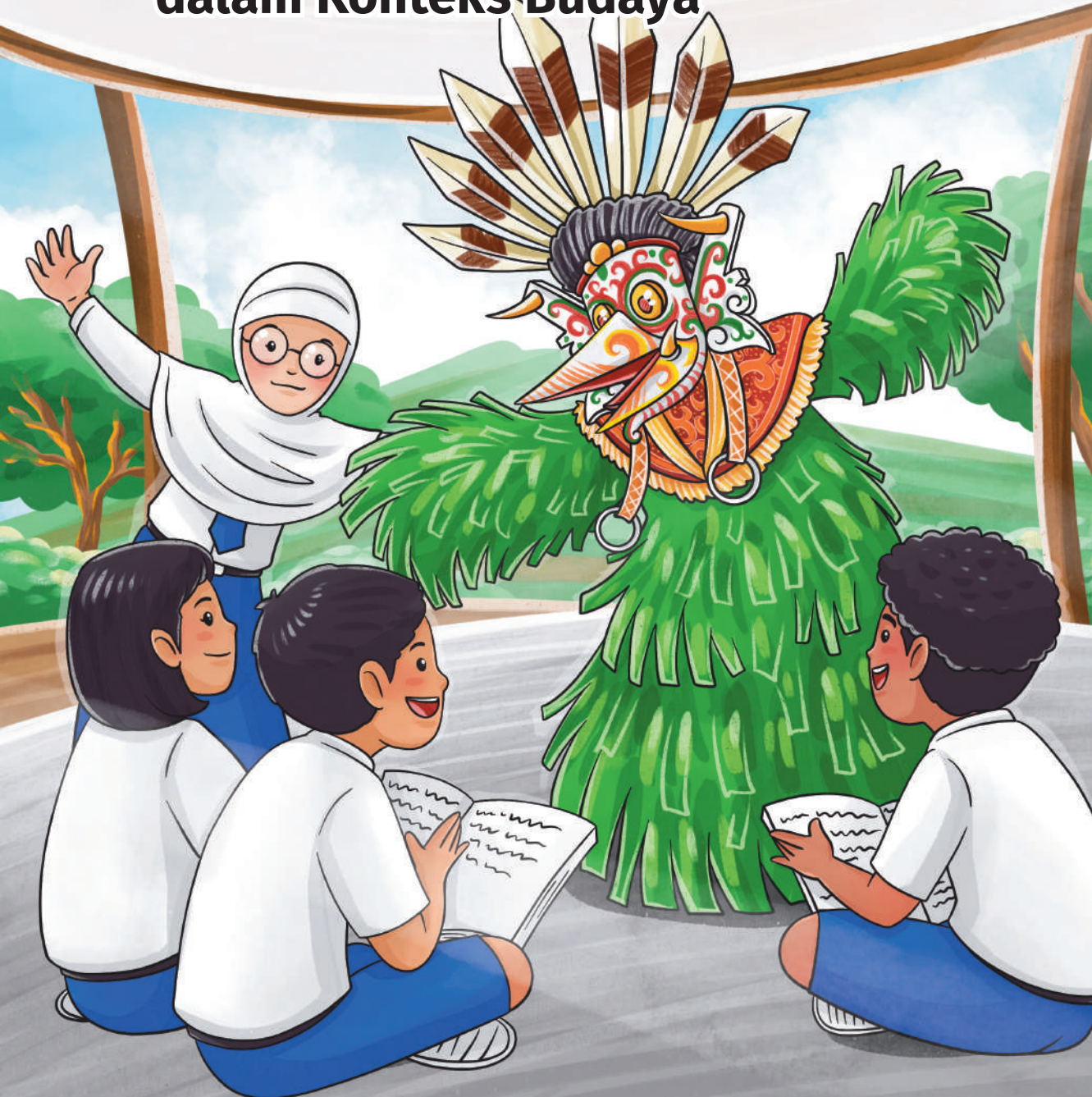
Penulis: Fitri Daryanti, Wida Rahayuningtyas

ISBN: 978-623-388-165-4 (jil.2 PDF)



Panduan Khusus

Nilai, Jenis, dan Fungsi Tari dalam Konteks Budaya



A Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Bab 1 dengan judul *Nilai, Jenis, dan Fungsi Tari dalam Konteks Budaya* memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- Peserta didik mampu menguraikan latar belakang nilai dalam konteks budaya.
- Peserta didik mampu menelaah jenis dan fungsi tari dalam konteks budaya.
- Peserta didik mampu mengaitkan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil ketercapaian diri.
- Peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama tari.
- Peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur pendukung tari.

2. Pokok Materi

Pokok materi yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada Bab 1 meliputi:

- latar belakang tari dalam konteks budaya,
- jenis tari,
- fungsi tari, dan
- nilai tari.

3. Hubungan Pembelajaran Bab 1 dengan Materi Lain

Hubungan pembelajaran Bab 1 dengan materi lain yang ada di mata pelajaran/bidang ilmu yang sama adalah sebagai berikut.



Bagan tersebut menggambarkan bahwa Bab 1 ini merupakan materi awal yang menjadi konsep dasar sebelum melanjutkan ke materi Bab 2 tentang koreografi tari. Peserta didik diharapkan memahami Bab 1 ini. Apabila peserta didik sudah memahami tentang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya, peserta didik dapat melanjutkan materi tentang koreografi tari. Hubungan antara materi nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya sangat erat dengan Profil Pelajar Pancasila. Mari, kita bahas satu per satu.

a. Nilai dalam Konteks Budaya

Nilai dalam Konteks Budaya yang terkandung dalam tari adalah inti dari budaya. Bisa berupa nilai-nilai dalam tari, seperti kebersamaan, keindahan, kebebasan, atau penghormatan terhadap leluhur. Ketika seseorang menghayati nilai-nilai ini dalam suatu karya tari, mereka dapat merasa terhubung dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri atas 6 dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

b. Jenis Tari

Berbagai jenis tari di seluruh dunia mencerminkan keberagaman budaya manusia. Setiap jenis tari memiliki konteks budaya yang unik, baik tari tradisional maupun tari modern. Ketika seseorang belajar tentang jenis-jenis tari dari berbagai budaya, mereka dapat memperluas pemahaman mereka dengan mengetahui dan membandingkan kekayaan budaya dunia serta memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap keberagaman tersebut.

c. Fungsi Tari

Fungsi tari dalam budaya sangat bervariasi, mulai dari fungsi religi, ritual, hiburan, tontonan, edukasi, sosial, dan fungsi lainnya. Fungsi-fungsi ini mencerminkan peran tari dalam masyarakat dan bagaimana tari menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari orang-orang dalam budaya tersebut. Ketika seseorang memahami fungsi-fungsi ini, mereka dapat lebih menghargai peran tari dalam mempertahankan dan mewariskan budaya.



Dengan memahami materi nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya, seseorang dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan yang lebih mendalam terhadap karya tari dan kebudayaan mereka sendiri serta kebudayaan orang lain.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Satu Bab

Tabel 1.1 Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan	Prosedur Kegiatan Pembelajaran	
		No	Deskripsi
Mengalami Peserta didik menginterpretasi latar belakang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya dari berbagai sumber: video, gambar, dan mengunjungi sanggar.	3	1	Menguraikan latar belakang tari tradisi dalam konteks budaya.
		2	Menguraikan jenis dan fungsi tari tradisi dalam konteks budaya.
		3	Menelaah jenis, fungsi, dan nilai tari tradisi dalam konteks budaya.
Merefleksikan Peserta didik memadukan nilai, jenis, dan fungsi tari berdasarkan latar belakang budaya serta mengukur hasil pencapaian diri.	1	4	Menghubungkan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan latar belakang budaya.



6. Apersepsi

Kegiatan apersepsi adalah awal pertemuan, lebih tepat guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan untuk persiapan belajar peserta didik, mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelumnya, serta mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dan materi sebelumnya. Pertanyaan dapat diberikan secara lisan maupun dengan memberikan rangsangan visual berupa audio visual.

Contoh Pertanyaan:

- Apakah kalian pernah melihat tarian ini?
- Di mana kalian melihat tarian ini?
- Tari ini menceritakan tentang apa?

Pertanyaan pemantik diberikan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman dan pengetahuan tentang perbedaan antara tari tradisi dan tari kreasi. Pertanyaan pemantik juga dapat diberikan dengan memberikan rangsangan audio visual terlebih dahulu kepada peserta didik.

- Pindailah QR dan perhatikan video berikut ini, kemudian laporkan hasil analisisnya!
- Sebutkan nama tarian yang ada pada tayangan tersebut!
- Apakah fungsi tari tersebut?
- Nilai-nilai apakah yang terkandung dalam tarian tersebut?



7. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Pada Bab 1, guru dapat memilih jenis penilaian, misalnya tes/nontes. Guru juga bisa memilih teknik tanya jawab atau observasi untuk mengukur kompetensi siswa. Penilaian terhadap kemampuan awal peserta didik sangat penting dilakukan oleh guru. Hal ini digunakan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik. Data hasil penilaian yang diperoleh dapat digunakan



sebagai dasar untuk menyusun dan menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.

B Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan **1**

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 1 sebagai berikut.

- Peserta didik mampu mengidentifikasi konsep tari tradisi dalam konteks budaya.
- Peserta didik mampu menganalisis karakteristik tari tradisi dalam konteks budaya.
- Peserta didik mampu menguraikan latar belakang tari tradisi dalam konteks budaya.

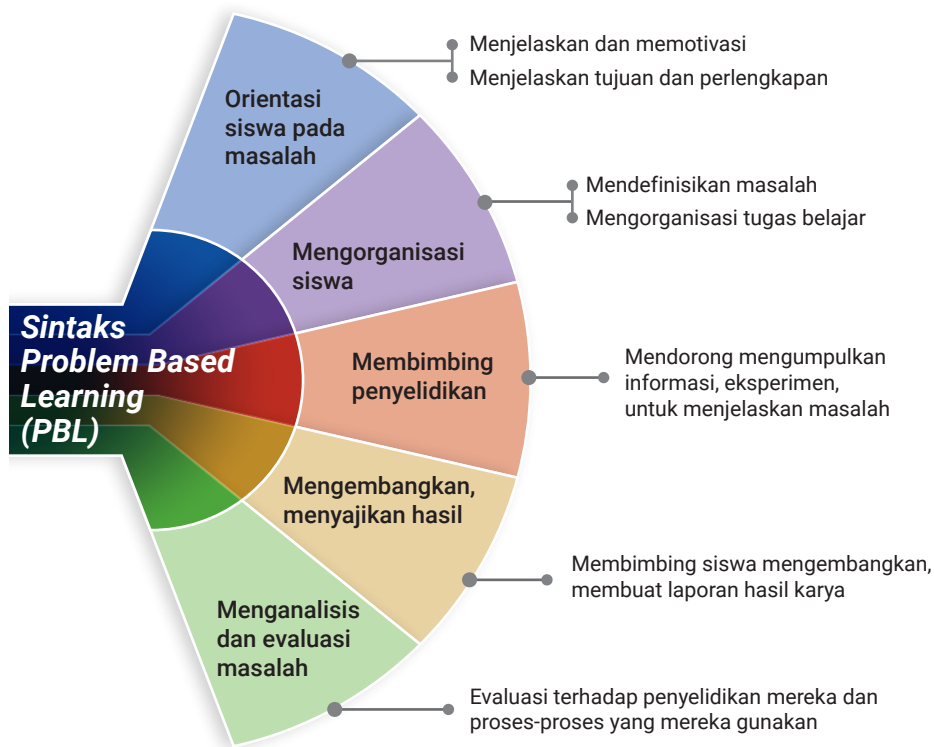
2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tahapan, yaitu:

- mengorientasi peserta didik,
- mengorganisasi peserta didik,
- membimbing penyelidikan individual dan kelompok,
- mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan
- menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.





Gambar 1.1 Sintaks *Problem Based Learning*

Berdasarkan Gambar 1.1, pembelajaran PBL memiliki pengaruh kepada peserta didik. Peserta didik akan memiliki semangat berkreasi tentang tari tradisi, kemandirian, menghormati perbedaan agama, dan kesadaran bahwa pengetahuan bersifat tentatif. Model PBL dapat memberikan efek semangat berkreasi karena di dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak, memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal. Model pembelajaran PBL juga memberikan efek kepada kemandirian peserta didik karena mereka dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga tumbuh sikap percaya diri.

Guru membantu peserta didik untuk mencapai indikator dalam tujuan pembelajaran kegiatan belajar 1, dilaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan persiapan pembelajaran, kegiatan pengajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).



a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengajar materi pada kegiatan pembelajaran 1 sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1, meliputi modul ajar, materi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, berupa video tari, salindia, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi konsep tari tradisi, serta sumber referensi berupa buku bacaan, misalnya buku *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* karya Sumaryono (2017) dan *Jejak-jejak Perkembangan Seni di Indonesia* terjemahan Soedarsono (2000).

Kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran PBL dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang seni tari yang pernah peserta didik lihat, baik secara langsung maupun melalui media seperti TV, dan mengaitkannya dengan materi konsep tari tradisi dalam konteks budaya yang akan dipelajari.



- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 1.
- 4) Guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk memberikan acuan kegiatan kepada peserta didik.

Kegiatan Inti

1) Mengorientasi Peserta Didik

Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia sebelum siswa dapat menjelaskan pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi, dan ciri-ciri tari tradisi (Aktivitas 1.1).

2) Mengorganisasi Peserta Didik

Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.

3) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi, dan ciri-ciri tari tradisi (Aktivitas 1.2) (membagikan LKPD).

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Peserta didik menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik sebagai berikut.

No.	Pengertian Tari Tradisi	Identifikasi Tari Tradisi	Fungsi Tari Tradisi	Ciri-Ciri Tari Tradisi	Contoh Nama dan Jenis Tari Tradisi



5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi, dan ciri-ciri tari tradisi (Aktivitas 1.3).



Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi, dan ciri-ciri tari tradisi.
- 2) Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai sehingga muncul rasa bangga terhadap tari tradisi yang dimiliki Indonesia.
- 3) Guru memberikan penguatan materi yang baru saja dipelajari.
- 4) Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang jenis-jenis tari tradisi.

3. Materi Esensial

Indonesia memiliki banyak suku bangsa dengan berbagai kondisi daerah beserta lingkungan budayanya yang khas. Tari tradisi adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus-menerus dari generasi ke generasi dan menjadi bagian penting dari budaya daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, tarian yang masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya termasuk tari tradisional. Seni tari tradisi merupakan bagian dari kegiatan religi suku. Menurut Soedarsono (2002), perkembangan tari di Indonesia dapat diidentifikasi sesuai masanya, yaitu masa prasejarah, masa pengaruh Hindu, dan masa pengaruh Islam.

Masa prasejarah berlangsung dari ratusan tahun sebelum tarikh Masehi sampai pada abad pertama Masehi. Diperkirakan seni pertunjukan Indonesia telah mengalami perkembangan yang baik. Peninggalan-peninggalan pada masa prasejarah sulit diamati saat ini, di antaranya upacara penyembahan dan kepercayaan animisme serta dinamisme. Namun demikian, melalui tari tradisi, upacara dari budaya asli pada suku



masyarakat yang berada di pelosok Nusantara masih dapat dikenali jejak kaitannya adat dan kepercayaan lama warisan leluhur yang dianut oleh masyarakat setempat pada masanya. Tari-tari tradisi dari budaya asli terdapat di beberapa kelompok suku masyarakat yang menunjukkan keaslian budayanya. Tari-tarian upacara di pelosok Papua, Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Nusa Tenggara, Jawa, dan Bali masih ada yang menunjukkan sisa-sisa totem, animisme, dan dinamisme. Keberadaan tari-tarian tradisi asli tersebut ada hubungannya dengan adat dan budaya masyarakat suku setempat yang beberapa di antaranya masih menganut sistem kepercayaan lama atau agama asli mereka sebagai warisan para leluhur. Misalnya, tari Topeng Hudog di kalangan masyarakat suku Dayak, tari Topeng Gundala-Gundala dari suku Batak, tari Sang Hyang Jaran dan topeng Berutuk di Bali, serta tari Jathilan di Jawa.



Gambar 1.2 Tari Topeng Hudog dari Kalimantan

Tari tradisi pengaruh budaya Hindu dan Buddha lebih banyak berkembang di Jawa dan Bali. Sebagai bukti didirikannya bangunan Candi Borobudur dan Prambanan. Pose-pose tari dan adegan tari secara



fragmentaris memiliki kemiripan dengan bentuk tari tradisi Jawa dan Bali. Menurut Soedarsono (1972), di beberapa candi yang ada di Indonesia, dapat dilihat dengan jelas bahwa tari-tarian pada masa itu telah mencapai nilai artistik yang sangat tinggi. Posisi kaki, motif-motif gerak tangan, gerak kepala, dan pakaian sudah menunjukkan bahwa Indonesia pada masa lampau telah berhasil mengutarakan ekspresi jiwanya melalui bentuk-bentuk yang indah.



Gambar 1.3 Tari Golek dari Jawa Tengah

Masa pengaruh Islam mulai tampak jelas di Indonesia sejak abad ke-13 dan berkembang dengan pesat sekali sampai abad ke-18, terdapat di Pulau Sumatra dan daerah pesisir, kecuali di kalangan suku Batak (Sumatra Utara) yang lebih dominan penganut agama Kristen Protestan. Corak-corak tari tradisi bernuansa Islami dapat diamati pada nyanyian-nyanyian pengiringnya atau yang langsung dinyanyikan oleh para penari. Contoh tari bernapas Islam adalah tari Saman, tari Zapin, dan tari Rudat.





Gambar 1.4 Tari Zapin



Gambar 1.5 Tari Saman

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 1

Pada kegiatan pembelajaran 1, materi konsep tradisi dalam konteks budaya, dibutuhkan kerja sama antaranggota kelompok saat berdiskusi memecahkan masalah terkait konsep tari tradisi dan sejarah tari tradisi. Antarpeserta didik saling menghargai pendapat dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam hal ini, nilai Profil Pelajar Pancasila yang ingin dilatih adalah berkebinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis.



Tabel 1.2 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 1

Dimensi	Elemen	Subelemen
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	<p>Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</p> <p>Tahap perkembangan: Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia, serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Bergotong-royong	Kolaborasi	<p>Kerja sama</p> <p>Tahap perkembangan: Mampu bekerja sama berdasarkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan mencapai tujuan bersama kelompoknya.</p> <p>Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dan kekurangannya masing-masing perlu dan saling membantu.</p>
Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	<p>Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan</p> <p>Tahap perkembangan: Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.</p>



5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi, misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik, baik untuk aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, maupun intelektual putra-putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tentang konsep tari tradisi secara bersungguh-sungguh.		
2.	Saya mampu mengidentifikasi konsep-konsep tari tradisi dengan benar.		
3.	Saya mengerjakan tugas identifikasi tari tradisi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.		
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami saat pembelajaran.		
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok saat diskusi tentang tari tradisi dalam konteks budaya.		
6.	Saya berusaha menemukan referensi tari tradisi dari berbagai sumber yang relevan.		



6. Asesmen Formatif

Guru dapat mengembangkan asesmen formatif sesuai dengan materi yang dibahas. Asesmen formatif yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Asesmen formatif dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan, seperti berikut.

Tabel 1.3 Soal Asesmen Formatif

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1.	Pengertian Tari Tradisi	Jelaskan konsep tari tradisi menurut beberapa ahli!
2.	Perkembangan Tari Tradisi	Uraikan karakteristik tari tradisi berdasarkan pengaruh perkembangan dalam konteks budaya!
3.	Contoh Tari	Berikan contoh tari tradisi berdasarkan pengaruh perkembangan dalam konteks budaya!

Keterangan:

- Soal nomor 1 mengukur pemahaman peserta didik tentang pengertian tari tradisi.
- Soal nomor 2 mengukur pemahaman peserta didik tentang perkembangan tari tradisi.
- Soal nomor 3 mengukur pemahaman peserta didik dalam menyebutkan contoh-contoh tari berdasarkan perkembangannya.



Kegiatan

2

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Adapun indikator pembelajaran pada Kegiatan 2 sebagai berikut.

- Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis tari tradisi dalam konteks budaya.
- Peserta didik mampu memberikan contoh jenis tari tradisi dalam konteks budaya.
- Peserta didik mampu menguraikan fungsi tari tradisi dalam konteks budaya.

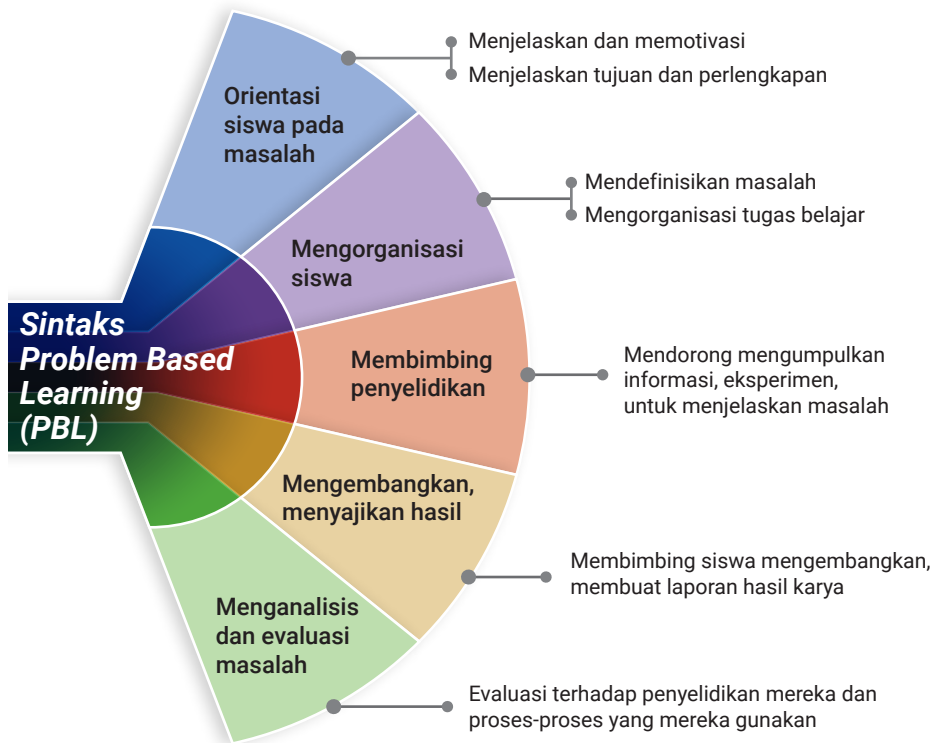


2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tahapan, yaitu:

- mengorientasi peserta didik,
- mengorganisasi peserta didik,
- membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan
- menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 1.6 Sintaks Problem Based Learning



Berdasarkan Gambar 1.6, pembelajaran PBL memiliki pengaruh kepada peserta didik. Peserta didik akan memiliki semangat berkreasi, kemandirian, menghormati perbedaan agama, dan kesadaran bahwa pengetahuan bersifat tentatif. Model PBL dapat memberikan efek semangat berkreasi karena di dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak, memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal. Model pembelajaran PBL juga memberikan efek terhadap kemandirian peserta didik karena mereka dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga tumbuh sikap percaya diri.

Guru membantu peserta didik untuk mencapai indikator dalam tujuan pembelajaran kegiatan belajar 2, dilaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan persiapan pembelajaran, kegiatan pengajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 2 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengajar materi pada kegiatan pembelajaran 2 sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 2, yaitu modul ajar, materi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, berupa video tari, salindia, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi konsep tari tradisi, serta sumber referensi berupa buku bacaan, misalnya buku *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* karya Sumaryono (2017) dan *Jejak-jejak Perkembangan Seni di Indonesia* terjemahan Soedarsono (2000).

Prosedur kegiatan pembelajaran 2 menggunakan model pembelajaran PBL dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi,



merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang seni tari yang pernah peserta didik lihat, baik secara langsung maupun melalui media, seperti TV.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 2.
- 4) Guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk memberikan acuan kegiatan kepada peserta didik.



Kegiatan Inti

1) Mengorientasi Peserta Didik

Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video jenis-jenis tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia sebelum siswa dapat mengategorikan jenis-jenis tari tradisi menurut koreografi dan fungsinya.

2) Mengorganisasi Peserta Didik

Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu mengamati gambar dan video jenis tari tradisi menurut koreografi dan fungsinya.



3) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang jenis-jenis tari tradisi menurut koreografi dan fungsinya.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Peserta didik menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik sebagai berikut.

Jenis-Jenis Tari Tradisi			
Menurut Koreografinya	Ciri Tari Rakyat	Ciri Tari Klasik	Ciri Tari Kreasi Baru
	Contohnya	Contohnya	Contohnya
Menurut Fungsinya	Ciri Tari Upacara	Ciri Tari Hiburan	Ciri Tari Pertunjukan
	Contohnya	Contohnya	Contohnya

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Peserta didik melakukan analisis terkait LKPD yang sudah didiskusikan, kemudian menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang mengategorisasikan jenis-jenis tari tradisi berdasarkan koreografi dan fungsinya.



Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi, dan ciri-ciri tari tradisi.
- 2) Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai sehingga muncul rasa bangga terhadap tari tradisi yang dimiliki Indonesia.
- 3) Guru memberikan penguatan materi yang baru saja dipelajari.
- 4) Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang jenis-jenis tari tradisi.



3. Materi Esensial

Soedarsono (1972) membagi jenis-jenis tari tradisional menurut koreografinya menjadi tiga, yaitu tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Tari rakyat adalah tarian yang sudah mengalami perkembangan sejak zaman masyarakat primitif sampai sekarang. Tarian sangat sederhana dan tidak mengindahkan norma-norma keindahan dan bentuk yang standar. Pada zaman primitif, tari-tarian rakyat merupakan tarian yang sakral dan mengandung kekuatan magis. Tari klasik adalah tarian yang telah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dan mulai ada sejak zaman masyarakat feodal. Tarian klasik adalah tarian yang dipelihara di istana raja-raja dan bangsawan yang telah mendapat pemeliharaan yang baik. Tari kreasi baru adalah tari yang mengalami modernisasi yang timbul karena untuk memenuhi cita-cita gerakan romantik yang bertujuan sebagai media ekspresi dan desakan batin. Di Indonesia, tari kreasi baru adalah jenis tari yang koreografinya bersumber dari tari tradisional. Terbentuknya tari kreasi dipengaruhi oleh gaya tari dari daerah/negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya.



Gambar 1.7 Tari Sajojo dari Papua (Contoh Tari Primitif)





Gambar 1.8 Tari Bedhaya Ketawang dari Yogyakarta (Contoh Tari Klasik)



Gambar 1.9 Tari Oleg Tambulilingan dari Bali (Contoh Tari Kreasi)

Menurut fungsinya, tari tradisi dibedakan menjadi tiga, yaitu tari upacara, tari hiburan, dan tari pertunjukan.

a. Tari Tradisi sebagai Upacara Ritual/Keagamaan

Di dalam kehidupan keagamaan sejak zaman Hindu, masyarakat Indonesia telah menggunakan tari-tarian sebagai sarana komunikasi



dengan Tuhan. Misalnya, di Bali masih banyak dijumpai tari-tarian yang dilakukan di pura-pura sebagai sarana komunikasi pemeluk Hindu dengan para dewa. Tari Rejang adalah tari wanita di Bali yang memiliki kadar ritual yang sangat tinggi. Tari kelompok ini berfungsi sebagai tari penyambutan kedatangan para dewa, yang diundang untuk turun ke pura (bangunan keagamaan), yang biasanya disusul dengan tari Baris.

Tari Baris merupakan tari putra yang dibawakan oleh kelompok pria dewasa, yang biasanya ditampilkan setelah tari Rejang usai. Tari Baris juga berfungsi sebagai tari penyambutan kepada para dewa yang diundang pada upacara piodalan. Tari Rejang dan tari Baris merupakan tari sakral yang dipersembahkan kepada para dewa pada upacara piodalan. Penyelenggaranya juga memerlukan tempat terpilih, hari terpilih, penari terpilih, dilengkapi seperangkat sesaji, busana khas, dan bukan merupakan pertunjukan yang mementingkan penampilan secara estetis (Soedarsono, 2011). Di daerah lain juga ada tarian untuk tolak bala dan meminta hujan. Jenis tari-tari ini sebagai sarana keagamaan.

Demikian pula daerah Keraton Kasunanan Surakarta. Setiap hari penobatan raja (upacara Pengetan Jumenengan) yang diadakan sekali dalam satu tahun selalu dipentaskan tarian pusaka jenis bedhaya yang disebut Bedhaya Ketawang. Dengan demikian, tari Bedhaya Ketawang termasuk tarian sakral yang tidak mungkin dipentaskan di luar tembok keraton dan di luar konteks upacara sakral tersebut (Sumaryono, 2016).

b. Tari Tradisi sebagai Hiburan

Tari tradisi sebagai hiburan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial budaya. Tari hiburan sebagai wadah untuk menambah keakraban antarpenikmat. Soedarsono (1982:25) menyatakan bahwa tari hiburan atau pergaulan adalah untuk memeriahkan atau mengaitkan keakraban pertemuan, dan untuk memberikan kesempatan serta penyaluran bagi mereka yang memiliki kegemaran menari. Koentjaraningrat (dalam Sumaryono, 2006:72) menyatakan bahwa tari dalam masyarakat sebagai hiburan lebih mementingkan kepuasan individu dan tidak mementingkan keindahan. Salah satu bentuk tari hiburan adalah tari pergaulan.



Tari pergaulan adalah jenis tari tradisional yang berfungsi menciptakan kegembiraan dan kemeriahan suasana pada upacara-upacara adat perkawinan. Jenis-jenis tari pergaulan terdapat di hampir kelompok suku di Indonesia. Pada intinya, jenis tari pergaulan adalah tarian berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan yang secara tematik menggambarkan keakraban hubungan dua manusia lain jenis tersebut.

Di Kalimantan terdapat jenis tari pergaulan yang disebut Manasai, sedangkan di kalangan suku Batak (Sumatra Utara) terdapat tari pergaulan bernama tari Tor-tor Boru atau tari Pemudi. Berbeda dengan Jawa, tari pergaulan tersebut bernama tari Tayub dan di Jawa Barat disebut Ketuk Tilu. Selain Ketuk Tilu, istilah yang populer dari tari pergaulan di Jawa Barat adalah tari Ronggeng (Sumaryono, 2016).



Gambar 1.10 Tari Pergaulan

c. Tari Tradisi sebagai Seni Pertunjukan/Tontonan

Menurut Curt Sachs (dalam Soedarsono, 2002:121), mengungkapkan bahwa fungsi tari sebagai tontonan adalah sebagai pertunjukan, sehingga dalam tarian ini selalu dinikmati oleh penonton dan pengamat seni. Selanjutnya, menurut Subekti (2008:7-10) tari sebagai tontonan



yang disebut juga seni pertunjukan. Tari sebagai seni pertunjukan disebut tari pertunjukan. Sebagai pertunjukan tari ini menyajikan keindahan-keindahan yang dapat menghibur dan kepuasan bagi perasaan manusia. Menurut Susanne K.Langer (dalam Soedarsono, 1978:7), bahwa tari sebagai seni tontonan merupakan perwujudan lahir dari proses batin manusia untuk dilihat sendiri dan oleh orang lain.

Dari berbagai macam tari daerah, ada jenis tari yang berfungsi sebagai tari pertunjukan atau tontonan. Tari sebagai seni pertunjukan, penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik sehingga penikmat dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil pengamatannya. Misalnya, tarian istana Bedhaya dan Srimpi tampak halus-lembut, tetapi memiliki nilai seni yang cukup tinggi. Apabila kita kurang serius mengamatinya, kita tidak akan mendapatkan apa-apa, kecuali rasa ngantuk dan jenuh.



Gambar 1.11 Tari Tontonan Tari Gambyong

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 2

Pada kegiatan pembelajaran 2, materi latar belakang tradisi dalam konteks budaya, dibutuhkan kerja sama antaranggota kelompok saat berdiskusi memecahkan masalah terkait jenis dan fungsi tari tradisi. Antarpeserta didik saling menghargai pendapat dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam hal ini, nilai Profil Pelajar Pancasila yang ingin dilatih adalah berkebinekaan global.



Tabel 1.4 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2

Dimensi	Elemen	Subelemen
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	<p>Menyelaraskan perbedaan budaya</p> <p>Tahap Perkembangan: Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Bergotong-royong	Kolaborasi	<p>Kerja sama</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja sama berdasarkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan mencapai tujuan bersama kelompoknya. • Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dan kekurangannya masing-masing perlu dan saling membantu.
Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	<p>Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri</p> <p>Tahap Perkembangan: Peserta didik mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.</p>



5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua berupa komunikasi, misalnya melalui telepon, grup WA, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, maupun intelektual putra-putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tentang jenis dan fungsi tari tradisi secara bersungguh-sungguh.		
2.	Saya mampu mengidentifikasi jenis dan fungsi tari tradisi dengan benar.		
3.	Saya mengerjakan tugas identifikasi jenis dan fungsi tari tradisi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.		
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami saat pembelajaran.		
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok saat diskusi tentang tari tradisi dalam konteks budaya.		
6.	Saya berusaha menemukan referensi tari tradisi dari berbagai sumber yang relevan.		



6. Asesmen Formatif

Guru dapat mengembangkan asesmen formatif sesuai dengan materi yang dibahas. Asesmen formatif yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Asesmen formatif dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.

Tabel 1.5 Soal Asesmen Formatif

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1.	Jenis Tari Tradisi	Jelaskan jenis tari tradisi menurut perkembangannya!
2.	Contoh dan Jenis Tari	Berikan contoh dari jenis-jenis tari!
3.	Fungsi Tari	Sebutkan fungsi tari tradisi berdasarkan perkembangannya!

Keterangan:

Soal nomor 1 mengukur pemahaman peserta didik tentang jenis tari tradisi.

Soal nomor 2 mengukur pemahaman peserta didik tentang contoh dan jenis tari.

Soal nomor 3 mengukur pemahaman peserta didik dalam menyebutkan fungsi tari tradisi.



Kegiatan

3

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 3 sebagai berikut.

- Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
- Peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

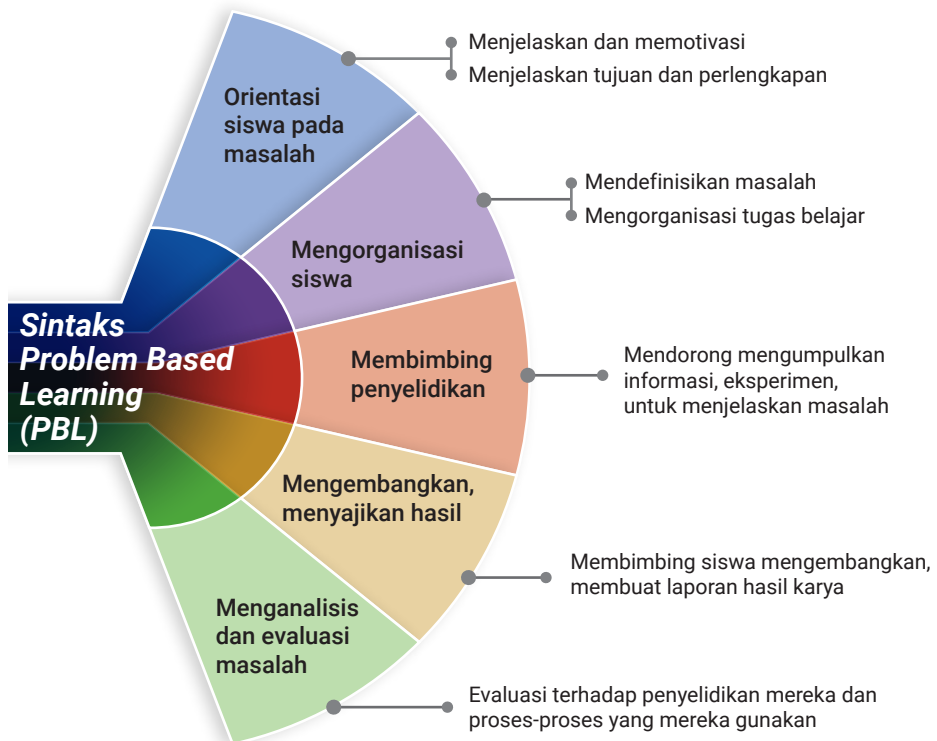
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 3 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan



pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tahapan, yaitu:

- a. mengorientasi peserta didik,
- b. mengorganisasi peserta didik,
- c. membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- d. mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan
- e. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 1.12 Sintaks *Problem Based Learning*

Berdasarkan Gambar 1.12, pembelajaran PBL memiliki pengaruh kepada peserta didik. Peserta didik akan memiliki semangat berkreasi, kemandirian, menghormati perbedaan agama, dan kesadaran bahwa pengetahuan bersifat tentatif. Model PBL dapat memberikan efek semangat berkreasi karena di dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan



untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak, memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal. Model pembelajaran PBL juga memberikan efek terhadap kemandirian peserta didik karena mereka dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga tumbuh sikap percaya diri.

Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 3 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengajar materi pada kegiatan pembelajaran 3 sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 3, meliputi modul ajar, materi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, berupa video tari, salindia, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi konsep tari tradisi, serta sumber referensi berupa buku bacaan, misalnya buku *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* karya Sumaryono (2017) dan *Jejak-jejak Perkembangan Seni di Indonesia* terjemahan Soedarsono (2000).

Prosedur kegiatan pembelajaran 3 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar.



b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang seni tari yang pernah peserta didik lihat, baik secara langsung maupun melalui media, seperti TV.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 3.
- 4) Guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk memberikan acuan kegiatan kepada peserta didik.



Kegiatan Inti

- 1) **Mengorientasi Peserta didik**
Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia sebelum peserta didik dapat menentukan mengategorisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
- 2) **Mengorganisasi Peserta Didik**
Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
- 3) **Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok**
Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
- 4) **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya**
Peserta didik menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik sebagai berikut.



No.	Tari Tradisi	Jenis-Jenis Nilai	Alasan
1.			
2.			
3.			

5) Menganalisis dan Mengevaluasi

Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang pengertian tari tradisi, identifikasi tari tradisi, fungsi tari tradisi, dan ciri-ciri tari tradisi.



Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.
- 2) Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai sehingga muncul rasa bangga terhadap tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.
- 3) Guru memberikan penguatan materi yang baru saja dipelajari.
- 4) Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

3. Materi Esensial

Pada dasarnya, seni secara umum mengandung aspek nilai intrinsik-artistik, nilai kognitif, dan nilai hidup. Aspek nilai intrinsik-artistik meliputi seni yang mengandung bentuk-bentuk menarik atau indah karena seni merupakan ungkapan ekspresi jiwa seseorang. Aspek nilai kognitif atau pengetahuan menunjukkan bahwa seni merupakan media pendidikan estetis untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Aspek nilai hidup menunjukkan bahwa seni bukan semata-mata demi artistik, melainkan nilai-nilai hidup yang bersifat universal, misalnya nilai religi, nilai moral, nilai psikologi, dan sebagainya.



4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 3

Pada kegiatan pembelajaran 3, materi nilai tari tradisi dalam konteks budaya, dibutuhkan kerja sama antaranggota kelompok saat berdiskusi memecahkan masalah terkait nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi. Antarpeserta didik saling menghargai pendapat dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam hal ini, nilai Profil Pelajar Pancasila yang ingin dilatih adalah berkebinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis.

Tabel 1.6 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 3

Dimensi	Elemen	Subelemen
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none">• Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya• Mendalami budaya dan identitas budaya• Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya <p>Tahap Perkembangan: Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Menyelaraskan perbedaan budaya



Dimensi	Elemen	Subelemen
Bergotong-royong	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
	Kepedulian	<p>Tanggap terhadap lingkungan sosial</p> <p>Tahap Perkembangan: Mampu bekerja sama berdasarkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan mencapai tujuan bersama kelompoknya.</p> <p>Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dan kekurangannya masing-masing perlu dan saling membantu</p>
Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	<p>Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri</p> <p>Tahap Perkembangan: Peserta didik mampu Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Serta mampu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.</p>

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua berupa komunikasi, misalnya melalui telepon, grup WA, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus



ditandatangani oleh orang tua peserta didik, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, maupun intelektual putra-putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tentang nilai yang terkandung dalam tari tradisi secara bersungguh-sungguh.		
2.	Saya mampu mengidentifikasi nilai-nilai tari tradisi dengan benar.		
3.	Saya mengerjakan tugas identifikasi nilai-nilai tari tradisi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.		
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami saat pembelajaran.		
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok saat diskusi tentang tari tradisi dalam konteks budaya.		

6. Asesmen Formatif

Guru dapat mengembangkan asesmen formatif sesuai dengan materi yang dibahas. Asesmen formatif yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi



yang diajarkan. Asesmen formatif dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.

Tabel 1.7 Soal Asesmen Formatif

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1.	Pengertian Nilai-Nilai Tradisi	Jelaskan apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai tari tradisi!
2.	Jenis Nilai-Nilai Tradisi	Sebutkan dan jelaskan nilai-nilai tari tradisi!
3.	Contoh Tari Berdasarkan Jenis Nilai Tradisi	Sebutkan contoh tari yang mengandung nilai-nilai tradisi!

Keterangan:

Soal nomor 1 mengukur pemahaman peserta didik tentang pengertian nilai-nilai tradisi.

Soal nomor 2 mengukur pemahaman peserta didik tentang jenis nilai-nilai tradisi.

Soal nomor 3 mengukur pemahaman peserta didik dalam menyebutkan contoh tari yang mengandung nilai-nilai tradisi.



Kegiatan

4

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 4

Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 4 adalah menghubungkan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan latar belakang budaya sebagai berikut.

- Peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi berdasarkan jenis tari.
- Peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi berdasarkan fungsi tari.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

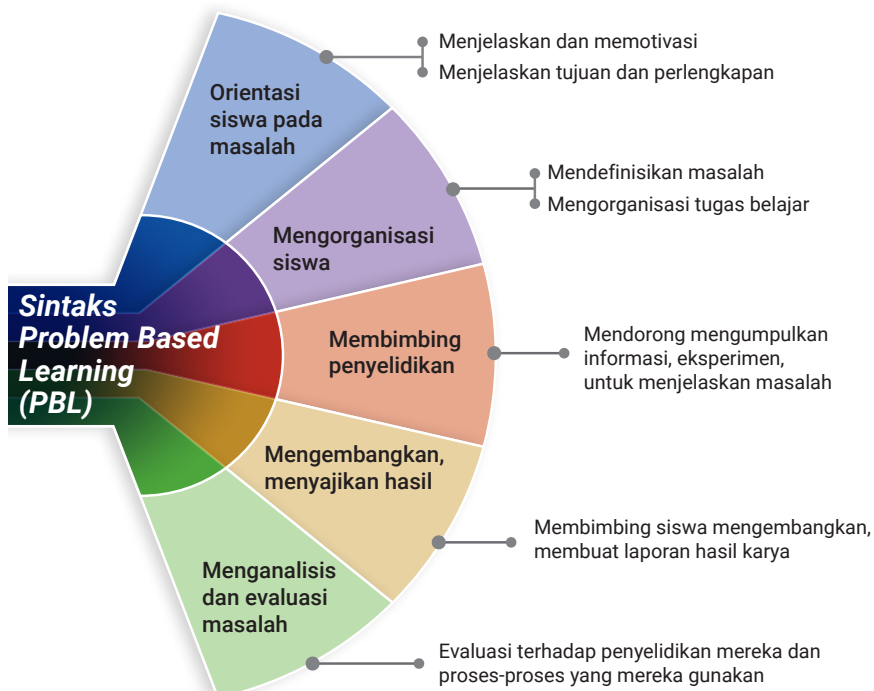
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan



pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tahapan, yaitu:

- mengorientasi peserta didik,
- mengorganisasi peserta didik,
- membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan
- menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 1.13 Sintaks *Problem Based Learning*

Berdasarkan Gambar 1.13, pembelajaran PBL memiliki pengaruh kepada peserta didik. Peserta didik akan memiliki semangat berkreasi tentang tari tradisi, kemandirian, menghormati perbedaan agama, dan kesadaran bahwa pengetahuan bersifat tentatif. Model PBL dapat memberikan efek semangat berkreasi karena di dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan proses mengembangkan potensi seluruh



otak, memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal. Model pembelajaran PBL juga memberikan efek kepada kemandirian peserta didik karena mereka dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga tumbuh sikap percaya diri.

Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 4 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengajar materi pada kegiatan pembelajaran 4, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 4, meliputi modul ajar, materi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, berupa video tari, salindia, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi konsep tari tradisi, serta sumber referensi berupa buku bacaan, misalnya buku *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* karya Sumaryono (2017) dan *Jejak-jejak Perkembangan Seni di Indonesia* terjemahan Soedarsono (2000).

Prosedur kegiatan pembelajaran 4 menggunakan model pembelajaran inkuiri, dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran



terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 4 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit).

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang seni tari yang pernah peserta didik lihat baik secara langsung ataupun melalui media seperti TV.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 4.
- 4) Guru menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk memberikan acuan kegiatan kepada peserta didik.



Kegiatan Inti

- 1) **Mengorientasi Peserta Didik**
Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia sebelum siswa dapat mengelompokkan tari tradisi berdasarkan nilai yang terkandung.
- 2) **Mengorganisasi Peserta Didik**
Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi.
- 3) **Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok**
Peserta didik berdiskusi dengan temannya untuk mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya.



4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Peserta didik menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam Lembar Kerja Peserta Didik sebagai berikut.

No.	Nilai	Jenis Tari
1.	Aspek Nilai Intrinsik-artistik	
2.	Aspek Nilai Kognitif	
3.	Aspek Nilai Hidup	

5) Menganalisis dan mengevaluasi

Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang mengelompokkan jenis tradisi berdasarkan nilai.



Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya.
- 2) Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki Indonesia.
- 3) Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya adalah tentang pengelompokan gerak tari tradisi berdasarkan nilainya yang dimiliki Indonesia.
- 4) Guru memberikan penguatan materi yang baru saja dipelajari.

3. Materi Esensial

Pada dasarnya, seni secara umum mengandung aspek nilai intrinsik-artistik, nilai kognitif, dan nilai hidup. Aspek nilai intrinsik-artistik, yakni seni mengandung bentuk-bentuk menarik atau indah karena seni merupakan ungkapan ekspresi jiwa seseorang. Aspek nilai kognitif atau pengetahuan



menunjukkan bahwa seni merupakan media pendidikan estetis untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif. Aspek nilai hidup menunjukkan bahwa seni bukan semata-mata demi artistik, melainkan nilai-nilai hidup yang bersifat universal, misalnya nilai religi, nilai moral, nilai psikologi, dan sebagainya.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 4

Pada kegiatan pembelajaran 4 materi nilai tari tradisi dalam konteks budaya dibutuhkan kerja sama antaranggota kelompok saat berdiskusi memecahkan masalah terkait nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi. Antarpeserta didik saling menghargai pendapat dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam hal ini, nilai Profil Pelajar Pancasila yang ingin dilatih adalah berkebinekaan global, bergotong royong, dan bernalar kritis.

Tabel 1.8 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 4

Dimensi	Elemen	Subelemen
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
		Mendalami budaya dan identitas budaya
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Menyelaraskan perbedaan budaya Tahap Perkembangan: Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari



Dimensi	Elemen	Subelemen
Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
Bernalar kritis	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial Tahap Perkembangan: Mampu bekerja sama berdasarkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan mencapai tujuan bersama kelompoknya. Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dan kekurangannya masing-masing perlu dan saling membantu
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri Tahap Perkembangan: Peserta didik mampu mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua berupa komunikasi, misalnya melalui telepon, grup WA, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat



mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, maupun intelektual putra-putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tentang nilai yang terkandung dalam tari tradisi secara bersungguh-sungguh.		
2.	Saya mampu mengidentifikasi nilai-nilai tari tradisi dengan benar.		
3.	Saya mengerjakan tugas identifikasi nilai-nilai tari tradisi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.		
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami saat pembelajaran.		
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok saat diskusi tentang tari tradisi dalam konteks budaya.		

6. Asesmen Formatif

Guru dapat mengembangkan asesmen formatif sesuai dengan materi yang dibahas. Asesmen formatif yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Asesmen formatif dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.



Tabel 1.9 Soal Asesmen Formatif

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1.	Jenis Tari Tradisi yang Mengandung Nilai	Sebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi!
2.	Deskripsi Nilai Tradisi pada Jenis Tari	Jelaskan nilai tradisi yang terkandung dalam tari tradisi kerakyatan!

Keterangan:

Soal nomor 1 mengukur pemahaman peserta didik tentang menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi.

Soal nomor 2 mengukur pemahaman peserta didik tentang jenis nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam tari tradisi kerakyatan.

C Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Penilaian sumatif adalah penilaian untuk mengukur kemampuan setelah peserta didik menyelesaikan Bab 1. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik tentang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya, guru dapat melakukan asesmen sumatif dengan memberikan tugas berikut.

Menganalisis nilai-nilai tari tradisi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dalam konteks budaya. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada Bab 1 ini, berikut instrumen yang dapat digunakan dalam fase pembelajaran mengalami.

Tabel 1.10 Penilaian Hasil Analisis Tari Nilai-Nilai Tari Tradisi Berdasarkan Jenis dan Fungsi Tari Tradisi dalam Konteks Budaya

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			Bobot
		1	2	3	
1.	Kejelasan tentang pengertian tari tradisi				20%
2.	Kejelasan identifikasi konteks budaya tari tradisi				20%
3.	Kejelasan fungsi tari tradisi				20%
4.	Kejelasan ciri-ciri tari tradisi				20%
5.	Kejelasan contoh tari tradisi				20%
Jumlah Nilai					100%

Nilai Akhir = Jumlah nilai : jumlah aspek yang dinilai =



Penilaian Unjuk Kerja Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1 Gunakan tabel rubrik berikut ini untuk melakukan penilaian pada instrumen penilaian hasil analisis tari. Guru memberikan nilai berdasarkan aspek yang diamati pada rubrik penilaian Kegiatan Pembelajaran 1 di bawah ini, kemudian ditambahkan semuanya untuk menjadi skor total.

Tabel 1.11 Rubrik Hasil Analisis Tari
Rubrik Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 1

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1.	Kejelasan tentang pengertian tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 pengertian tari tradisi menurut para ahli.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 pengertian tari tradisi menurut para ahli.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 1 pengertian tari tradisi menurut para ahli.
2.	Kejelasan identifikasi tari tradisi dalam konteks budaya	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 identifikasi tari tradisi dalam konteks budaya.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 identifikasi tari tradisi dalam konteks budaya.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 1 identifikasi tari tradisi dalam konteks budaya.
3.	Kejelasan fungsi tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 fungsi tari tradisi.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 fungsi tari tradisi.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 1 fungsi tari tradisi.
4.	Kejelasan ciri-ciri tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 3 ciri-ciri tari tradisi.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 2 ciri-ciri tari tradisi.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 1 ciri-ciri tari tradisi.
5.	Kejelasan contoh tari tradisi	Jika peserta didik mampu menjelaskan 10 contoh tari tradisi.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 7 contoh tari tradisi.	Jika peserta didik mampu menjelaskan 5 contoh tari tradisi.



Tabel 1.12 Penilaian Unjuk Kerja Fase Mengalami
pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ciri-ciri tari rakyat dan contohnya				
2.	Ciri-ciri tari klasik dan contohnya				
3.	Ciri-ciri tari kreasi baru dan contohnya				
4.	Ciri-ciri tari upacara dan contohnya				
5.	Ciri-ciri tari hiburan dan contohnya				
6.	Ciri-ciri tari pertunjukan dan contohnya				

Deskripsi Rumus Penilaian:

Guru memberikan nilai berdasarkan aspek yang diamati pada rubrik penilaian Kegiatan Pembelajaran 2 di bawah ini, kemudian ditambahkan semuanya untuk menjadi skor total.

Tabel 1.13 Rubrik Fase Mengalami
pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 2

Penilaian	Skor	Aspek yang Diamati
1	86–100	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang ciri-ciri tari (7 ciri) dan contohnya minimal 7 contoh.
2	71–85	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang ciri-ciri tari (5 ciri) dan contohnya minimal 5 contoh.
3	56–70	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang ciri-ciri tari (3 ciri) dan contohnya minimal 3 contoh.
4	<55	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang ciri-ciri tari (2 ciri) dan contohnya minimal 2 contoh.



Tabel 1.14 Penilaian Unjuk Kerja Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Jenis tari tradisi yang mengandung aspek nilai intrinsik-artistik				
2.	Jenis tari tradisi yang mengandung aspek nilai aspek nilai kognitif				
3.	Jenis tari tradisi yang mengandung aspek nilai hidup				

Deskripsi Rumus Penilaian:

Guru memberikan nilai berdasarkan aspek yang diamati pada rubrik penilaian Kegiatan Pembelajaran 3 di bawah ini, kemudian ditambahkan semuanya untuk menjadi skor total.

Tabel 1.15 Rubrik Fase Mengalami pada Prosedur Kegiatan Pembelajaran 3

Penilaian	Skor	Aspek yang Diamati
1	86–100	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 6 jenis tari tradisi berdasarkan masing-masing aspek.
2	71–85	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 6 jenis tari tradisi berdasarkan masing-masing aspek.
3	56–70	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 4 jenis tari tradisi berdasarkan masing-masing aspek.
4	<55	Jika peserta didik mampu menjelaskan secara lengkap tentang 2 jenis tari tradisi berdasarkan masing-masing aspek.



Penilaian Diskusi Kelompok

Kelompok :
 Nama :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

Petunjuk Menilai:

1. Centanglah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
2. Penilaian = (total skor penilaian : total skor maksimal) x 100.
3. Indikator rubrik penilaian diskusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.16 Format Penilaian Diskusi

No.	Nama Siswa	Butir Penilaian														
		Memperhatikan			Mendengarkan			Komunikasi			Kerja Sama			Toleransi		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																

Catatan: berilah tanda centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.

Penilaian: (total skor penilaian : total skor maksimal) x 100



Tabel 1.17 Indikator Penilaian Diskusi Kelompok

Kriteria	Deskripsi Indikator		
	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Memperhatikan	Selalu memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara.	Masih perlu diingatkan untuk memperhatikan ketika temannya menjelaskan dan berbicara.	Sering diingatkan untuk memperhatikan teman yang sedang berbicara, tetapi berulang kali tidak memperhatikan.
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman ketika berbicara.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan temannya berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, tetapi berulang kali tidak mendengarkan.
Komunikasi	Mampu mengomunikasikan ide/gagasan secara kritis.	Mampu mengomunikasikan ide/gagasan secara kritis, tetapi sulit untuk menerima pendapat dari teman.	Kesulitan dalam mengomunikasikan ide/gagasan dan sulit menerima pendapat teman.
Kerja Sama	Mampu berpartisipasi aktif dan memberikan argumen yang relevan.	Mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, tetapi sering kali argumennya tidak tepat.	Tidak melakukan upaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, tampak acuh tak acuh.
Toleransi	Mampu bertoleransi dengan teman berdiskusi.	Memiliki rasa toleransi dengan teman berdiskusi, tetapi terkadang tidak peka.	Tidak memiliki toleransi dengan teman berdiskusi.



Berpikir dan Bekerja Artistik

Dalam fase ini, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mendiskusikan kelompok gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Melalui kegiatan ini, guru juga dapat menilai kemampuan peserta didik dalam proses berpikir kreatif dan mengeksplorasi ide/gagasan dan kemampuan kreativitas. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 1.18 Penilaian Unjuk Kerja

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ide/gagasan				
2.	Kreativitas				
3.	Kesesuaian Materi dan Prosedur				

Tabel 1.19 Rubrik

Penilaian	Skor	Aspek yang Diamati
1	86–100	Jika peserta didik mampu memberikan alasan dengan jelas tentang pengelompokan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap.
2	71–85	Jika peserta didik hanya mampu memberikan alasan tentang pengelompokan gerak tari tradisi berdasarkan nilai.
3	56–70	Jika peserta didik hanya mampu memberikan alasan tentang pengelompokan gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya.
4	<55	Jika peserta didik kurang mampu memberikan alasan tentang pengelompokan gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.



Penilaian Sikap

Nama :

Kelas :

Materi Pokok :

Petunjuk Pengamatan:

1. Centanglah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian.
3. Indikator rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.20 Indikator Skor Penilaian Sikap

No.	Aspek Penilaian	Indikator		
		3	2	1
1.	Bernalar kritis	Selalu ingin tahu, bertanya, dan mencoba melakukannya sendiri.	Selalu ingin tahu, tetapi tidak berani bertanya.	Tidak ingin tahu dan tidak bertanya.
2.	Kreatif	Selalu memiliki ide dan menuangkannya dalam gerak.	Memiliki ide, tetapi tidak dituangkan dalam gerak.	Tidak memiliki ide dan tidak melakukan gerak.
3.	Inovatif	Melakukan gerakan yang selalu berbeda daripada sebelumnya.	Melakukan gerakan, tetapi selalu sama.	Tidak melakukan gerakan.
4.	Bekerja Sama	Mengajak semua teman untuk berdiskusi.	Berdiskusi dengan teman, tetapi tidak semua.	Tidak berdiskusi dengan teman.



D Refleksi

Bentuk refleksi kegiatan pembelajaran ini ada dua, yaitu jurnal refleksi guru dan jurnal refleksi peserta didik. Setelah guru melakukan serangkaian prosedur kegiatan pembelajaran pada Bab 1, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Refleksi Guru

Tabel 1.21 Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Nilai Ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pelajaran tentang tari tradisi?			
2.	Apakah peserta didik mampu menjelaskan perkembangan tari tradisi menurut para ahli?			
3.	Apakah peserta didik mampu memberikan contoh dari masing-masing perkembangan tari tradisi?			
4.	Apakah guru merasa kesulitan atau kendala dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan?			
5.	Apakah peserta didik dapat menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi?			
6.	Apakah peserta didik mampu mencari sumber referensi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisi?			

2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi kegiatan yang diberikan pada peserta didik, di antaranya menggunakan pernyataan diri sebagai berikut.



Tabel 1.22 Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran ini.			
2.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diberikan.			
3.	Materi yang dipelajari sangat mudah dipahami.			
4.	Guru sangat jelas memaparkan materi pelajaran.			
5.	Media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik.			
6.	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan menyenangkan.			
7.	Saya suka bekerja dengan kelompok.			

E **Pengayaan**

Guru memberikan berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video pertunjukan tari pada peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami dan perlu ditanyakan lebih lanjut, yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Peserta didik dibekali dengan sumber referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang kritik seni. Berikut ini beberapa buku dan jurnal yang dapat digunakan.

1. Buku karya Sumaryono (2017) berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Penerbit Media Kreativita, Yogyakarta.
2. Buku karya Claire Holt (1967) *Art in Indonesia: Continuities and Change (Jejak-jejak Perkembangan Seni di Indonesia)* terjemahan Soedarsono (2000). Penerbit MSPI. Yogyakarta.
3. Buku karya Soedarsono (2002) *Seni Pertunjukkan Indonesia di Era Globalisasi*. Penerbit Gadjahmada Press University, Yogyakarta.
4. Buku karya Ari Subekti (2008) berjudul *Keragaman Tari Nusantara*. Penerbit PT. Intan Pariwara, Klaten).
5. Buku karya Susanne K Langer (1988) berjudul *Problematika Seni*. Terjemahan Widaryanto. Penerbit ASTI Bandung.





Lembar Kegiatan Peserta Didik

No.	Pengertian Tari Tradisi	Identifikasi Tari Tradisi	Fungsi Tari Tradisi	Ciri-Ciri Tari Tradisi	Contoh Tari Tradisi

Jenis-Jenis Tari Tradisi

Menurut Koreografinya	Ciri Tari Rakyat	Ciri Tari Klasik	Ciri Tari Kreasi Baru
	Contohnya	Contohnya	Contohnya
Menurut Fungsinya	Ciri Tari Upacara	Ciri Tari Hiburan	Ciri Tari Tontonan
	Contohnya	Contohnya	Contohnya

No.	Jenis-Jenis Nilai	Tari Tradisi	Alasan
1.	Aspek Nilai Intrinsik-artistik		
2.	Aspek Nilai Kognitif		
3.	Aspek Nilai Hidup		

No.	Nilai	Jenis Tari
1.	Aspek Nilai Intrinsik-artistik	
2.	Aspek Nilai Kognitif	
3.	Aspek Nilai Hidup	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Tari untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis: Fitri Daryanti, Wida Rahayuningtyas

ISBN: 978-623-388-165-4 (jil.2 PDF)



Panduan Khusus

Rancangan Gerak Tari Kreasi



A Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Bab 2 dengan judul *Rancangan Gerak Tari Kreasi* memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan unsur utama tari.
- Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan unsur pendukung tari.

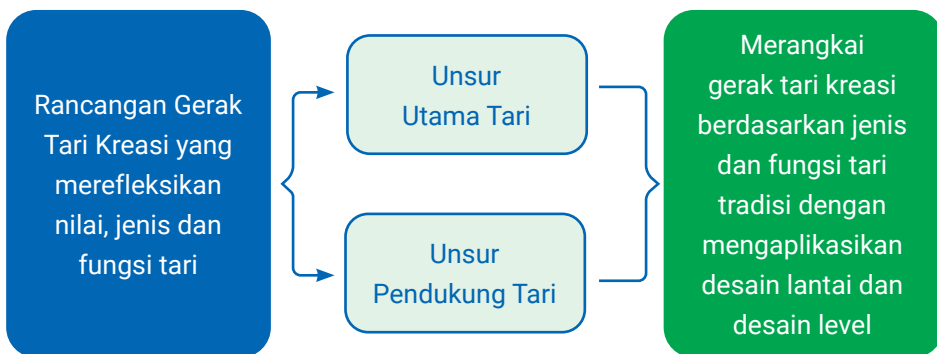
2. Pokok Materi

Pokok materi yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada Bab 2 meliputi:

- konsep gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis dan fungsi tari tradisi;
- rancangan gerak tari kreasi dengan unsur utama tari; serta
- rancangan gerak tari dengan unsur pendukung tari.

3. Hubungan Pembelajaran Bab 2 dengan Materi Lain

Hubungan pembelajaran Bab 2 dengan materi lain yang ada di mata pelajaran/bidang ilmu yang sama adalah sebagai berikut.



Pada Bab 2 ini materi yang akan dibahas adalah materi lanjutan dari Bab 1. Peserta didik diharapkan sudah memahami konsep tentang merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis dan fungsi tari yang telah dibahas pada Bab 1. Apabila peserta didik sudah memahami tentang merancang gerak tari kreasi, tahap selanjutnya peserta didik merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai dan desain level yang terdapat pada Bab 3. Bab 2 ini dijadikan sebagai bahan untuk merangkai gerak dengan menggunakan unsur utama dan unsur pendukung tari.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Satu Bab

Tabel 2.1 Saran Periode /Waktu Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan	Prosedur Kegiatan Pembelajaran	
			Deskripsi
Berpikir dan Bekerja Artistik Pada akhir dari fase ini, peserta didik merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama dan pendukung tari.	1		Merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur utama tari.
	2		Merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai jenis dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur pendukung tari.



6. Apersepsi

Pada awal kegiatan, guru dapat memberikan pertanyaan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik dan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelumnya. Pertanyaan dapat diberikan secara lisan dan memberikan rangsangan visual berupa audio visual.

Contoh:

“Anak-anak kemarin kalian telah mempelajari nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya. Kemarin Bu Guru juga memberi tugas untuk mencari tiga contoh jenis tari tradisi yang memiliki nilai-nilai. Apakah sudah kalian siapkan?”

Contoh Pertanyaan:

- Sebutkan jenis-jenis tari tradisi yang pernah saudara pelajari!
- Apa sajakah fungsi dari tari?
- Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tari?

Pertanyaan pemantik diberikan kepada peserta didik untuk menguji keterpahaman dan pengetahuan tentang rancangan gerak kreasi. Pertanyaan pemantik juga dapat diberikan dengan cara memberikan rangsangan audio visual terlebih dahulu kepada peserta didik.

Pindailah QR dan perhatikan video berikut ini, kemudian laporkan hasil analisisnya.

Contoh pertanyaan:

- 1) Bagaimana konsep gerak pada karya tari tersebut?
- 2) Desain atas apa saja yang digunakan dalam karya tersebut?



7. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Pada Bab 2, guru dapat memilih jenis dan teknik penilaian, misalnya tes/nontes. Tekniknya bisa memilih tanya jawab atau observasi yang dilakukan oleh guru terhadap kompetensi siswa. Penilaian terhadap pengetahuan awal peserta didik yang dilakukan di awal pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Hal ini digunakan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik. Data hasil penilaian yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.

B Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan

1

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 1 adalah sebagai berikut.

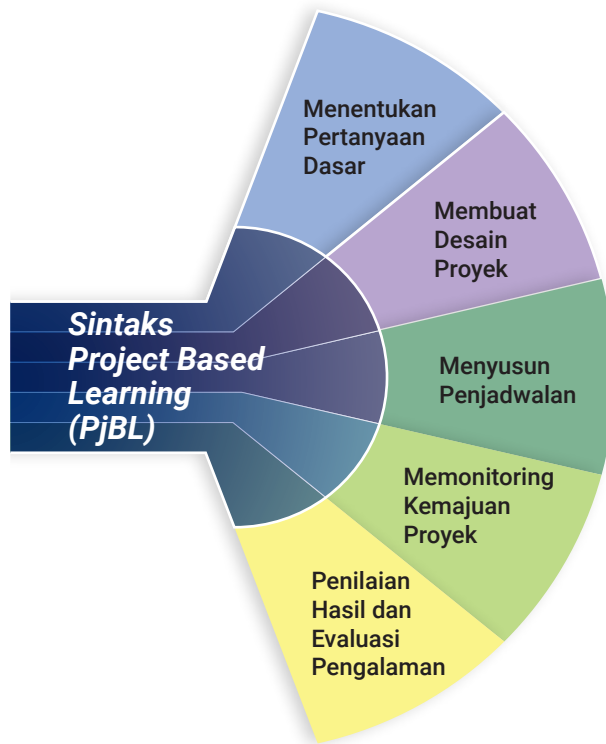
- Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan gerak.
- Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan ruang.
- Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan waktu.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki tahapan sebagai berikut:

- penentuan proyek,
- menyusun perencanaan proyek,
- menyusun jadwal proyek,
- memonitoring, serta
- evaluasi pengalaman (melakukan refleksi).





Gambar 2.1 Sintaks *Project Based Learning (PjBL)*

Pembelajaran PjBL memiliki pengaruh kepada peserta didik. Model PjBL dapat memberikan efek semangat berkreasi karena di dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak, serta memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal. Model latihan juga memberikan efek kepada kemandirian peserta didik karena mereka dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga tumbuh sikap percaya diri.

Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah satu kali pertemuan (2x40 menit).



a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Adapun beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengajar materi pada kegiatan pembelajaran 1 adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1, yaitu modul ajar, materi, media pembelajaran dan bentuk evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa video tari, salindia, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang merancang tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan gerak dan unsur utama, serta sumber referensi yang berupa buku bacaan, misalnya buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* (Robby Hidajat, 2013).

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model PjBL. Langkah-langkah pembelajarannya meliputi penentuan proyek, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, memonitoring, dan evaluasi pengalaman (melakukan refleksi).

Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses dan keterlibatan dalam belajar.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai, dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan karya tari yang pernah peserta didik lihat, baik secara langsung maupun melalui media seperti LCD, TV, dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.



- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 1.
- 4) Guru memberikan acuan dengan cara menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Kegiatan Inti

1) Penentuan Proyek

Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video berbagai gerak tari kreasi dari seluruh wilayah yang ada di Indonesia, sebelum siswa dapat menentukan pengertian gerak dan elemen gerak pada tari kreasi.

2) Menyusun Perencanaan Proyek

Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu mengamati gambar dan video tari tradisi dan merencanakan proyek yang akan dikerjakan dibimbing oleh guru.

3) Menyusun Jadwal Proyek

Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang membuat rancangan gerak dan elemen dasar gerak tari.

4) Memonitoring

Peserta didik menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja siswa sebagai berikut.

Gerak Tari Kreasi

1. Jelaskan Pengertian gerak tari kreasi secara singkat berdasarkan pemahaman saudara setelah mengamati video tari dan materi yang disampaikan!
2. Jelaskan apakah hubungan antara gerak tari kreasi dengan ruang berdasarkan hasil pengamatan!
3. Jelaskan apakah hubungan antara gerak tari dengan tenaga berdasarkan hasil pengamatan!
4. Jelaskan apakah hubungan antara gerak tari dengan waktu berdasarkan hasil pengamatan!



Jenis-Jenis Gerak Tari			
Menurut Proses Pengolahannya	Gerak stilatif	Nama Tari	Uraian hasil Pengamatan
	Gerak distorsif	Nama Tari	Uraian hasil Pengamatan
Menurut Maknanya	Gerakan yang bersifat representatif	Nama Tari	Uraian hasil Pengamatan
	Gerakan yang bersifat non representatif	Nama Tari	Uraian hasil Pengamatan
Menurut Karakteristiknya	Gerak feminim	Nama Tari	Uraian hasil Pengamatan
	Gerak maskulin	Nama Tari	Uraian hasil Pengamatan

5) Evaluasi Pengalaman

Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang pengertian gerak dan elemen gerak pada tari.





Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang pengertian gerak dan elemen gerak pada tari.
- 2) Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik.
- 3) Guru memberikan penguatan materi yang baru saja dipelajari.
- 4) Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Materi Esensial

Bertolak dari batasan bahwa tari adalah ungkapan jiwa manusia dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah, maka gerak-gerak yang telah dirakit di dalam komposisi tari mengandung makna tertentu atau maksud tertentu yang dapat ditangkap, dirasakan, dan dihayati orang lain. Gerak-gerak yang dimaksud bersumber dari tubuh manusia sebagai media ungkapnya.

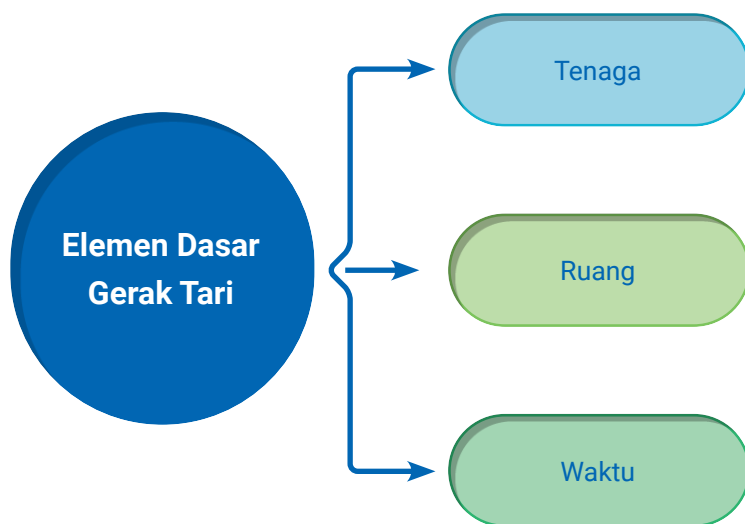
Soedarsono (1992) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami stilisasi atau distorsi. Stilisasi atau distorsi gerak tersebut hakikatnya adalah mengubah dengan jalan menambah atau mengurangi, juga memperbesar atau memperkecil, memperlebar atau mempersempit. Stilisasi gerak yang dimaksud mengubah gerak sehari-hari menjadi gerak tari dengan cara diperhalus dan dibesut dari kewantahannya.

Pada konsep gerak, semua gerak muncul sebagai akibat perpindahan tubuh atau bagian (anggota) tubuh dari satu suatu sikap dalam ruang ke sikap yang lain. Pada awalnya, gerak manusia merupakan suatu kebiasaan untuk maksud-maksud praktis. Pengembangan gerak manusia yang tergarap sebagai tari dimulai dan banyak mendapat pengaruh dari gerak-gerak alamiah yang praktis, yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk maksud-maksud pengajaran tari, secara dasar dapat dikembangkan sebagai penerapan seperti berikut (Yulianti Parani, 1986).

- a. Gerak sebagai akibat kesadaran dari tubuh atau anggota tubuh.
- b. Gerak sebagai akibat kesadaran waktu dan kekuatan/daya.
- c. Gerak sebagai akibat kesadaran ruang.



- d. Gerak sebagai akibat kesadaran pengaliran berat badan dalam ruang dan waktu.
- e. Gerak sebagai akibat kesadaran berkelompok dan formasi berkelompok berdua, bertiga, dan seterusnya.
- f. Gerak sebagai akibat penggunaan daya kekuatan yang bersumber pada lengan dan tangan.
- g. Gerak sebagai akibat irama (ritme) yang bersifat fungsional.
- h. Gerak sebagai akibat bentuk-bentuk tertentu dalam penggunaan tubuh.
- i. Gerak sebagai akibat rasa ringan, sehingga ingin lepas dari lantai.
- j. Gerak yang dituntut oleh kualitas ekspresif.



Gambar 2.2 Bagan Elemen Dasar Gerak

Elemen dasar gerak dalam tari kreasi sama dengan elemen jenis tari lainnya. Elemen tari kreasi dibedakan menjadi tiga, yaitu gerak berdasarkan tenaga, gerak berdasarkan ruang, dan gerak berdasarkan waktu.

a. Gerak Tari Berdasarkan Tenaga

Gerak akan hidup dan bermakna jika mendapat tenaga atau energi dari dalam tubuh. Meskipun terdapat gerakan yang terlihat lemah gemulai, gerakan tersebut tetap membutuhkan tenaga. Tenaga dalam tari dapat diatur oleh penari untuk memunculkan watak dan dinamik.



Keras lembutnya gerak yang muncul adalah hasil dari pengaturan tenaga yang dapat disalurkan melalui ekspresi gerak. Penggunaan tenaga dalam gerak tari meliputi:

- 1) intensitas, berkaitan dengan kuantitas tenaga dalam tarian yang menghasilkan tingkat ketegangan gerak;
- 2) akses/tekanan, muncul ketika gerakan dilakukan secara tiba-tiba kontras; serta
- 3) kualitas yang berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga.

b. Gerak Tari Berdasarkan Ruang

Gerak tari berdasarkan ruang dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- 1) Ruang yang Diciptakan oleh Penari

Ruang yang diciptakan penari adalah ruang yang bersifat imajinatif karena desain gerak dan desain lantai yang dilakukan oleh penari. Contoh, penari berjalan melingkar, maka ruang imajinatif yang terlihat dari sisi penonton adalah penari membuat pola lingkaran.

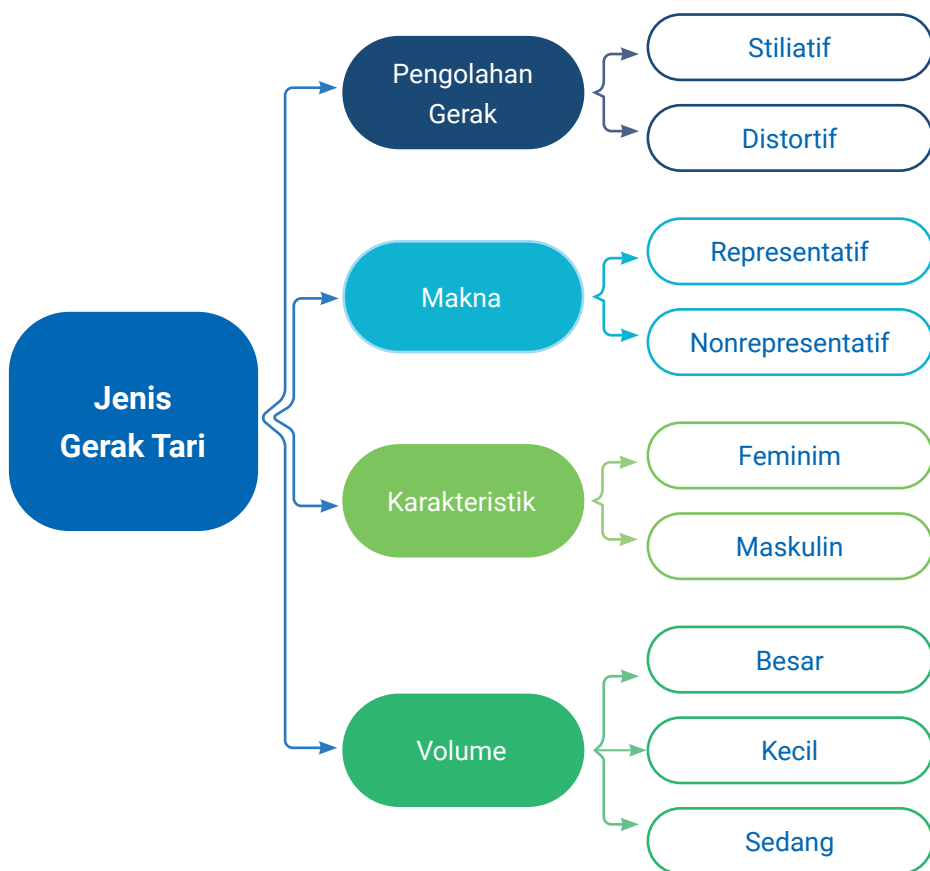
- 2) Ruang Tempat Penari Melakukan Gerak

Ruang tempat penari melakukan gerak disebut saja dengan ruang pentas merupakan arena yang digunakan oleh penari untuk menari. Misalnya saja panggung, lapangan dan halaman terbuka.

c. Gerak Tari Berdasarkan Waktu

Berdasarkan waktu terdapat 2 faktor yang sangat penting, yaitu ritme dan tempo. Ritme dalam tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah pada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari. Tempo mengarah pada cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat dicapai.





Gambar 2.3 Bagan Jenis Gerak Tari (Hidajat:2013)

d. Gerak Tari Berdasarkan Geraknya

Gerak tari berdasarkan pengolahan geraknya dibedakan menjadi dua, yaitu gerak stilatif dan gerak distorsif.

- 1) **Gerak stilatif** merupakan gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah.
- 2) **Gerak distorsif** merupakan pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi.

Gerak stilatif dan gerak distorsif merupakan dua konsep penting dalam tari kreasi yang memengaruhi ekspresi artistik dari sebuah gerakan. Dalam tari kreasi, penari sering menggunakan kombinasi gerak stilatif dan gerak distorsif untuk menciptakan pengalaman yang



mendalam dan memikat bagi penonton. Keduanya dapat digunakan untuk menciptakan narasi yang kuat, mengekspresikan ide-ide baru, atau menantang pemahaman tradisional tentang tari.

e. Gerak Tari Berdasarkan Maknanya

Gerak tari berdasarkan maknanya dibedakan menjadi dua, yaitu gerakan yang bersifat representatif dan gerakan yang bersifat nonrepresentatif.

- 1) **Gerakan yang bersifat representatif** adalah gerakan yang diangkat atas dasar usaha imitatif dari berbagai objek tertentu sehingga gerakan yang dipresentasikan memiliki kemiripan dengan objek tersebut. Pola ini adalah pola gerak yang paling tua yang dimiliki manusia. Gerakan imitatif juga sering disebut dengan gerak maknawi (*gesture*). Gerak Maknawi, gerak yang telah diubah menjadi gerak indah yang bermakna. Dalam pengolahannya terkandung suatu pengertian atau maksud tertentu, di samping keindahan.
- 2) **Gerak yang bersifat nonrepresentatif** adalah gerakan yang tidak menggambarkan apa pun kecuali semata-mata mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam menterjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas. Gerakan ini lazim disebut gerak murni (*pure movement*). Gerak murni adalah gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu. Dalam pengolahannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian atau maksud tertentu karena bertujuan menonjolkan faktor keindahan gerak saja.

Gerakan yang bersifat representatif dan nonrepresentatif adalah dua jenis gerakan penting dalam tari kreasi yang memengaruhi cara penonton menafsirkan dan merespons karya tersebut. Dalam tari kreasi, penggunaan gerakan representatif dan nonrepresentatif dapat bervariasi tergantung pada tujuan artistik dari karya tersebut. Beberapa koreografer mungkin memilih untuk menggunakan gerakan representatif untuk membuat narasi yang jelas dan mudah dipahami oleh penonton, sementara yang lain mungkin lebih tertarik pada eksplorasi gerakan nonrepresentatif untuk menciptakan pengalaman yang lebih abstrak dan mendalam. Kombinasi dari keduanya sering digunakan untuk menciptakan karya yang kaya dan bermakna secara artistik.



f. Gerak Tari Berdasarkan Karakteristiknya

Gerak tari berdasarkan karakteristiknya dibedakan menjadi dua, yaitu gerak feminim dan gerak maskulin.

- 1) **Gerak feminim** disebut juga gerak wanita. Gerak ini condong memakai volume yang menyudut atau menyempit serta berkesan halus, mudah, dan gesit.
- 2) **Gerak maskulin** disebut juga gerak laki-laki. Gerak ini kebalikan dari gerak feminim, yakni gerak yang condong memakai volume gerak atau ruangan yang luas memberikan kegagahannya dengan kesan patah-patah dan kuat.

Gerak feminin dan maskulin dalam tari kreasi merujuk pada cara gerakan tubuh diinterpretasikan dan dieksekusi untuk mengekspresikan karakteristik atau sifat yang secara tradisional dianggap sebagai feminin atau maskulin. Dalam tari kreasi, penggunaan gerak feminin dan maskulin dapat bervariasi tergantung pada cerita yang ingin disampaikan, karakter yang sedang dipertunjukkan, atau tema keseluruhan karya tersebut. Beberapa koreografer mungkin memilih untuk menekankan perbedaan antara gerak feminin dan maskulin untuk mengeksplorasi konsep gender dan identitas, sementara yang lain mungkin memilih untuk mencampur dan memadukan elemen-elemen dari kedua jenis gerakan untuk menciptakan karya yang lebih kompleks dan bermakna secara artistik.

g. Gerak Tari Berdasarkan Volumennya

Gerak tari berdasarkan volumenya dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) volume besar atau terbuka mempunyai watak laki-laki,
- 2) volume kecil atau tertutup mempunyai watak kewanitaan, dan
- 3) volume sedang memberikan kesan watak berkarakter halus.

Bersumber dari relief bangunan kuno Borobudur dan Prambanan, gerak-gerak tari secara keseluruhan digolongkan menjadi sebagai berikut.

- 1) Gerak tari yang memperlihatkan gaya yang seimbang. Tampak pada sikap-sikap simetris pada kaki dan lengan dengan kesan yang kuat.



- 2) Dari sikap yang digambarkan menunjukkan gerak-gerak yang kurang halus dan berlonjak-lonjak dan mengesankan gerak yang cepat. Angkatan kaki diangkat agak tinggi ke depan.
- 3) Menunjukkan gerak tari yang jenaka dan lucu, misalnya lutut tidak dilipat keluar melainkan ke dalam, demikian juga gerak lengan.
- 4) Gerak sembah bersumber dari sikap dan gerak realis dengan cara mengatupkan kedua telapak tangan dengan kedua ibu jari disentuh di ujung hidung yang bermakna sebagai penghormatan kepada seniornya (dalam budaya Jawa). Gerakan tari yang didasarkan pada volumenya dalam tari kreasi dapat menambah dimensi artistik dan naratif pada karya tersebut.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 1

Pada kegiatan pembelajaran 1, materi latar belakang tradisi dalam konteks budaya dibutuhkan kerja sama antaranggota kelompok saat berdiskusi memecahkan masalah terkait merancang gerak tari kreasi dengan menggunakan unsur utama tari. Dalam hal ini nilai profil pelajar Pancasila yang ingin dilatihkan adalah berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Tabel 2.2 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2

Dimensi	Elemen	Subelemen
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. <p>Tahap Perkembangan: Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia, serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.</p>



Dimensi	Elemen	Subelemen
Bergotong-royong	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama <p>Tahap Perkembangan: Memahami pentingnya Kerja sama dan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama dalam mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal • Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan sederhana dalam menciptakan karya tari, mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam berkarya tari. • Menghasilkan karya tari yang didorong oleh minat dan bakatnya. 	

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi, misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah, bisa juga melalui WAG. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan, baik mental, sosial, maupun intelektual putra putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.



Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tentang mencipta tari kreasi secara bersungguh sungguh.		
2.	Saya mampu mengidentifikasi konsep-konsep tari tradisi dengan benar.		
3.	Saya mengerjakan tugas identifikasi tari tradisi yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.		
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran.		
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok pada saat diskusi tentang tari tradisi dalam konteks budaya.		

6. Asesmen Formatif

Guru dapat mengembangkan asesmen formatif sesuai dengan materi yang dibahas. Asesmen formatif yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Asesmen formatif dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan, seperti berikut ini.



Tabel 2.3 Soal Asesmen Formatif

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1.	Pengertian Tari Tradisi	Jelaskan konsep tari tradisi menurut beberapa ahli!
2.	Perkembangan Tari Tradisi	Sebutkan jenis-jenis gerak!
3.	Contoh Tari	Sebutkan dan jelaskan tentang elemen dasar gerak tari!

Keterangan:

Soal nomor 1 mengukur pemahaman peserta didik tentang pengertian konsep gerak.

Soal nomor 2 mengukur pemahaman peserta didik tentang jenis-jenis gerak.

Soal nomor 3 mengukur pemahaman peserta didik dalam menyebutkan elemen dasar gerak.



Kegiatan

2

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Adapun indikator pembelajaran pada Kegiatan 2, yaitu sebagai berikut.

- Peserta didik mampu membuat rancangan gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi tari tradisi berdasarkan unsur pendukung tari.
- Peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan menggunakan komposisi tari.
- Peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur desain atas.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Guru menugaskan siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.



Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memiliki tahapan, yaitu:

- penentuan proyek,
- menyusun perencanaan proyek,
- menyusun jadwal proyek,
- memonitoring, serta
- evaluasi pengalaman (melakukan refleksi).



Gambar 2.4 Sintaks *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran PjBL memiliki pengaruh kepada peserta didik. Peserta didik akan memiliki rasa semangat berkreasi. Model PjBL dapat memberikan efek semangat berkreasi karena di dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir merupakan proses mengembangkan potensi seluruh otak, memanfaatkan, dan menggunakan otak secara maksimal. Model latihan juga memberikan efek kepada kemandirian peserta didik karena mereka dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga tumbuh sikap percaya diri.

Guru membantu peserta didik untuk mengoneksikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri atas komponen persiapan mengajar, kegiatan pengajaran di kelas, dan kegiatan pembelajaran alternatif. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur Kegiatan 2 adalah satu kali pertemuan (2x40 menit).

a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Sebelum guru melakukan pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang dilakukan bisa efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengajar materi pada Kegiatan 2 adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk Kegiatan 2, yaitu modul ajar, materi, media pembelajaran, dan bentuk evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa video tari, salindia, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Materi tersebut adalah konsep tari tradisi. Guru dapat membaca sumber referensi yang berupa buku bacaan, misalnya buku yang berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* karya Sumaryono (2017), *Jejak-jejak Perkembangan Seni di Indonesia* terjemahan Soedarsono (2000), *Etnokoreologi Teori Praktik dalam Pendidikan* yang ditulis oleh Prof. Dr. Tati Narawati, M.Hum yang diterbitkan oleh UPI Press dan *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, yang ditulis oleh Sumandiyo Hadi, yang diterbitkan oleh Elkaphi (2003).

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 menggunakan model PjBL. Langkah-langkah pembelajarannya meliputi penentuan proyek, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, memonitoring dan evaluasi pengalaman (melakukan refleksi). Guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, serta proses dan keterlibatan dalam belajar.



b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pemberian ucapan salam, melakukan doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengecek kehadiran peserta didik.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan seni tari yang pernah peserta didik lihat, baik secara langsung ataupun melalui media seperti TV, lalu menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran 2.
- 4) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Kegiatan Inti

1) Penentuan Proyek

Peserta didik melakukan orientasi dengan mengamati gambar dan video tari tradisi dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, sebelum siswa dapat membuat komposisi gerak tari kreasi dengan menggunakan unsur pendukung.





Gambar 2.5 Contoh Tari Tradisi di Indonesia

2) Menyusun Perencanaan Proyek

Peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, yaitu mengamati gambar, video tari tradisi, dan merencanakan proyek yang akan dikerjakan dibimbing oleh guru.

3) Menyusun Jadwal Proyek

Peserta didik berdiskusi dengan temannya tentang membuat rancangan tari kreasi.

4) Memonitoring

Peserta didik menguji hipotesis dari hasil diskusi dengan temannya berdasarkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Hasil hipotesis dikerjakan dalam lembar kerja siswa sebagai berikut.

No.	Desain Atas yang Digunakan	Deskripsi Gerak yang Merefleksikan Nilai, Jenis, dan Fungsi	Foto Gerak



5) Evaluasi Pengalaman

Peserta didik menuliskan hasil laporan diskusinya serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas tentang rancangan tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dengan menggunakan unsur pendukung.



Kegiatan Penutup

- 1) Bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang mengelompokkan gerak tari tradisi menurut jenisnya.
- 2) Melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tari tradisi yang disukai, sehingga muncul rasa bangga terhadap berbagai gerak dalam tari tradisi yang dimiliki oleh Indonesia.
- 3) Guru memberikan penguatan materi yang baru saja dipelajari.
- 4) Penugasan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

3. Materi Esensial

Pada kelas 7 terkait unsur pendukung sudah dibahas dengan detail. Di kelas 8 ini lebih melengkapi terkait unsur pendukung yang diterapkan dalam merancang tari kreasi. Sebelum membahas ke unsur pendukung, perlu dipahami dulu seperti apa tahapan merancang tari yang biasa disebut dengan komposisi tari.

a. Penciptaan dan Penyusunan Tari

- 1) Hanya bersifat mengatur dan menyesuaikan adegan tanpa mengubah atau mengembangkan atau mengembangkan perbendaharaan serta iringan tari.
- 2) Disertai dengan perubahan dan pengembangan perbendaharaan gerak, sesuai dengan kebutuhan kreatif penata tari sehingga hasilnya ada kalanya dapat merupakan karya baru.

b. Improvisasi dan Eksplorasi Gerak

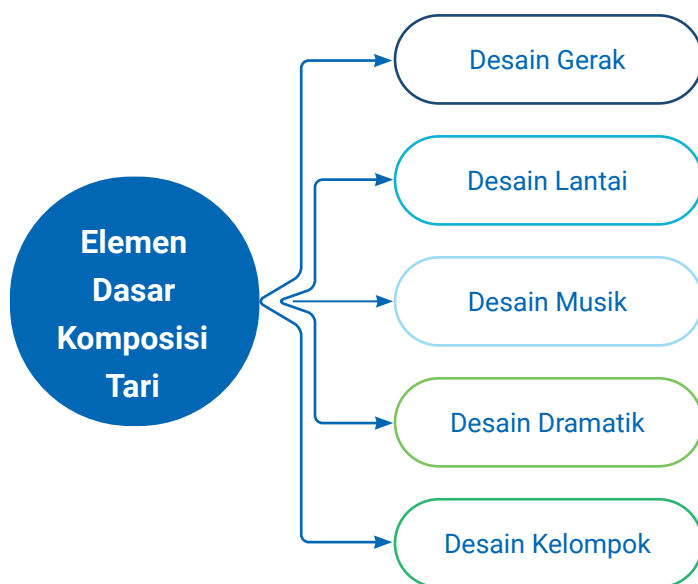
- 1) Penciptaan tari dimulai dengan improvisasi yang dilakukan untuk memperoleh gerakan-gerakan baru yang segar dan spontan.



- 2) Penataan tari dimulai dengan eksplorasi atau penjelajahan gerak, yakni pencarian secara sadar kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan mengembangkan dan mengolah ketiga elemen dasar gerak: waktu, ruang, dan tenaga.

c. Tema Literer dan Nonliterer

- 1) Komposisi tema literer adalah komposisi tari yang digarap dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan, seperti cerita, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, dan sejarah.
- 2) Komposisi tari tema nonliterer adalah komposisi tari yang semata-mata diolah berdasarkan penjelajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak: ruang, waktu dan tenaga. Bentuk yang kedua ini dapat digarap berdasarkan pengembangan berbagai macam aspek: interpretasi musik, penjelajahan gerak, eksplorasi permainan suara, permainan cahaya, atau unsur-unsur estetis lainnya.



Gambar 2.6 Elemen Dasar Komposisi Tari (La Meri:1986)



Penjelasan Desain Atas (*Air Design*)

Desain Datar

Desain yang apabila dilihat dari arah penonton, badan penari tampak dalam postur tanpa perspektif (*flat*). Memberikan sentuhan emosional dan kesan ketenangan, kejujuran, tapi menunjukkan kedangkalan.

Desain Dalam

Tubuh penari bila dilihat dari arah penonton tampak memiliki ke dalam, misalnya gerak lengan, kaki diarahkan ke belakang. Kesan yang dibangun dari desain ini adalah perasaan yang mendalam.

Desain Vertikal

Desain vertikal ditampilkan melalui tubuh penari. Anggota tubuh pokoknya (lengan tangan dan tungkai kaki) bergerak ke atas dan ke bawah. Kesan dari desain ini adalah egosentris atau menyerah.

Desain Horizontal

Posisi tubuh penari dengan anggota tubuh (tangan dan kaki) yang bergerak dengan arah menyerupai horizontal. Kesan yang ditimbulkan adalah mencurah.

Desain Kontras

Desain yang dibangun dengan garis-garis silang dari anggota badan atau garis-garis yang akan bertemu jika dilanjutkan. Memberikan kesan penuh energi, kuat tetapi juga kesan membingungkan.

Desain Statis

Desain yang menggunakan pose-pose anggota badan yang sama walaupun anggota badan lainnya bergerak. Misalnya, pose lengan penari tetap di samping badan terus-menerus sementara kakinya melakukan gerakan loncat-loncat. Kesan yang ditimbulkan adalah teratur.

Desain Lengkung

Desain yang dibangun oleh badan dan anggota-anggotanya dengan gerak atau garis-garis lengkung. Kesan yang ditimbulkan adalah halus dan lembut serta lemah.

Desain Bersudut

Desain yang dibangun dengan menggunakan tekukan-tekukan tajam pada persendian seperti siku, pergelangan tangan, pergelangan kaki, dan lutut. Desain ini menimbulkan kekuatan.



Desain Spiral	Desain yang lebih menggunakan satu garis lengkung yang searah dengan badan dan anggota badan. garis lengkung tersebut adalah berbentuk lingkaran. Desain ini mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian penonton ke garis-garis lingkaran tersebut.
Desain Tinggi	Desain yang dibangun dengan gerak bagian atas badan mulai dari bagian dada ke atas, misalnya penari pemujaan banyak menggunakan gerakan dari dada ke atas.
Desain Rendah	Desain yang dipusatkan pada daerah yang berkisar dari pinggang penari sampai ke lantai. Desain ini memberikan kesan penuh daya hidup.
Desain Medium	Desain yang dipusatkan pada bagian dada ke bawah hingga pinggang penari. Desain medium ini memberikan kesan emosional.
Desain Terlukis	Desain yang dibangun dari gerakan tangan atau anggota badan atau properti yang digunakan penari untuk melukiskan sesuatu.
Desain Simetris	Desain yang dibangun dengan menempatkan garis-garis anggota badan kanan dan kiri berlawanan arah tetapi sama. Kesannya sederhana, kokoh, dan tenang.
Desain Asimetris	Desain yang dibangun dengan menempatkan garis-garis anggota badan yang kiri tidak sama dengan yang kanan, misalnya lengan kiri menjulur lurus ke atas, sedangkan yang lengan kanan menjulur lurus ke kanan. Desain asimetris sangat menarik dan menguntungkan untuk memikat perhatian penonton.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 2

Pada Kegiatan 2 materi, latar belakang tradisi dalam konteks budaya dibutuhkan kerja sama antaranggota kelompok saat berdiskusi memecahkan masalah terkait merancang gerak tari kreasi yang merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi dari tari tradisi dengan mempertimbangkan unsur pendukung tari. Dalam hal ini nilai profil pelajar Pancasila yang ingin dilatihkan adalah berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.



Tabel 2.4 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2

Dimensi	Elemen	Subelemen
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya Mendalami budaya dan identitas budaya Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya <p>Tahap perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memahami pentingnya melestarikan dan mempelajari seni tradisi masyarakat untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia. Ikut melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Menghargai keberagaman budaya.
Bergotong-royong	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama <p>Tahap perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu bekerja sama berdasarkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan mencapai tujuan bersama kelompoknya. Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dan kekurangannya masing-masing perlu dan saling membantu
Bernalar kritis	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan gagasan yang orisinal Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan 	



Dimensi	Elemen	Subelemen
	<p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan sederhana dalam menciptakan karya tari, mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam berkarya tari. • Menghasilkan karya tari yang didorong oleh minat dan bakatnya. 	

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi, misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik baik untuk aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan baik mental, sosial, dan intelektual putra atau putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar tentang tahapan komposisi tari dengan sungguh sungguh.		
2.	Saya mampu merancang tari kreasi dengan merefleksikan nilai, jenis dan fungsi.		
3.	Saya mengerjakan tugas identifikasi merancang tari kreasi dengan menggunakan unsur pendukung, yaitu desain atas.		
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran.		
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok pada saat diskusi tentang merancang tari kreasi.		



6. Asesmen Formatif

Guru dapat mengembangkan asesmen formatif sesuai dengan materi yang dibahas. Asesmen formatif yang dikembangkan dapat berupa tes dan nontes. Guru juga harus mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Asesmen formatif dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini.

Tabel 2.5 Soal Asesmen formatif

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1.	Komposisi tari	Jelaskan tahapan-tahapan dalam komposisi tari!
2.	Konsep desain atas	Jelaskan yang dimaksud dengan unsur pendukung desain atas dalam rancangan tari kreasi!
3.	Jenis-jenis desain atas	Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis desain atas!

Keterangan:

Soal nomor 1 mengukur pemahaman peserta didik tentang tahapan-tahapan dalam komposisi tari.

Soal nomor 2 mengukur pemahaman peserta didik tentang unsur pendukung desain atas.

Soal nomor 3 mengukur pemahaman peserta didik dalam menyebutkan dan menjelaskan desain atas.

C Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik tentang nilai, jenis dan fungsi tari dalam konteks budaya, guru dapat melakukan asesmen sumatif dengan memberikan tugas membuat rancangan gerak tari kreasi dan menyajikan karya tari kreasi dengan menggunakan unsur utama dan unsur pendukung tari.

Pada Fase Mencipta, guru dapat menggunakan format penilaian, seperti berikut.



Tabel 2.6 Penilaian Unjuk Kerja

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Rancangan gerak tari kreasi yang dapat merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi melalui elemen utama tari.				
2.	Rancangan gerak tari kreasi yang dapat merefleksikan nilai, jenis, dan fungsi melalui elemen Pendukung tari.				
3.	Kesesuaian Materi dan Prosedur				

Tabel 2.7 Rubrik

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	86–100	Jika peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang dapat merefleksikan nilai, jenis, fungsi melalui elemen utama dan pendukung tari dengan lengkap.
2	71–85	Jika peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang dapat merefleksikan nilai, jenis, fungsi melalui 2 elemen utama dan 4 pendukung tari.
3	56–70	Jika peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi yang dapat merefleksikan nilai, jenis, fungsi melalui 1 elemen utama dan 2 pendukung tari.
4	<55	Jika peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi tetapi tidak dapat merefleksikan nilai, jenis, fungsi melalui elemen utama dan pendukung tari dengan lengkap.



Berpikir dan Bekerja Artistik

Dalam fase ini guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mendiskusikan dalam kelompok eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Melalui kegiatan ini, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam proses berpikir kreatif dan mengeksplorasi ide gagasan dan kemampuan kreativitas. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 2.8 Penilaian Unjuk Kerja

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ide/gagasan				
2.	Kreativitas				
3.	Kesesuaian Materi dan Prosedur				

Tabel 2.9 Rubrik

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	86–100	Jika peserta didik mampu memberikan alasan dengan jelas tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap.
2	71–85	Jika peserta didik hanya mampu memberikan alasan tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai.
3	56–70	Jika peserta didik hanya mampu memberikan alasan tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya.
4	<55	Jika peserta didik kurang mampu memberikan alasan tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.



Merefleksi

Dalam fase merefleksi, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat, serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi eksplorasi gerak tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.

Tabel 2.10 Penilaian Unjuk Kerja

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ide/gagasan				
2.	Kreativitas				
3.	Kesesuaian Materi dan Prosedur				

Tabel 2.11 Rubrik

Penilaian	Skor	Aspek yang diamati
1	86–100	Jika peserta didik mampu menjelaskan manfaat dengan jelas tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya dengan lengkap.
2	71–85	Jika peserta didik hanya mampu menjelaskan manfaat tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai.
3	56–70	Jika peserta didik hanya mampu menjelaskan manfaat tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan jenisnya.
4	<55	Jika peserta didik kurang mampu menjelaskan manfaat tentang eksplorasi gerak tari tradisi berdasarkan nilai dan jenisnya.



Berdampak

Dalam fase ini guru dapat menilai sikap dari peserta didik yang mencerminkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan sikap saling bekerja sama antarpeserta didik. Adapun rubrik penilaian yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut.

Penilaian Sikap

Nama :

Kelas :

Materi Pokok :

Petunjuk Pengamatan:

- Centanglah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
- Penilaian dilakukan dengan memberikan deskripsi terhadap hasil penilaian.
- Indikator rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.12 Indikator Skor Penilaian Sikap

No.	Aspek Penilaian	Indikator		
		3	2	1
1.	bernalar kritis	Selalu ingin tahu, bertanya, dan mencoba melakukannya sendiri	Selalu ingin tahu namun tidak berani bertanya	Tidak ingin tahu dan tidak bertanya
2.	Kreatif	Selalu memiliki ide dan menuangkannya dalam gerak	Memiliki ide, namun tidak dituangkan dalam gerak	Tidak memiliki ide dan tidak melakukan gerak
3.	Inovatif	Melakukan gerakan yang selalu berbeda dari sebelumnya	Melakukan gerakan, tapi selalu sama	Tidak melakukan gerakan
4.	Bekerja Sama	Mengajak semua teman untuk berdiskusi	Berdiskusi dengan teman, tapi tidak semua	Tidak berdiskusi dengan teman



D Refleksi

Refleksi kegiatan pembelajaran ini ada dua, yaitu jurnal refleksi guru dan jurnal refleksi peserta didik. Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada Bab 2, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Refleksi Guru

Tabel 2.13 Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Nilai Ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pelajaran tentang unsur pendukung tari?			
2.	Apakah peserta didik mampu menjelaskan komposisi tari?			
3.	Apakah peserta didik mampu menerapkan tahapan komposisi tari dalam merancang tari kreasi?			
4.	Apakah guru merasa kesulitan atau kendala dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan?			
5.	Apakah peserta didik dapat merancang desain lantai?			
6.	Apakah peserta didik mampu mencari sumber referensi mengenai rancangan tari kreasi?			



2. Refleksi Peserta Didik

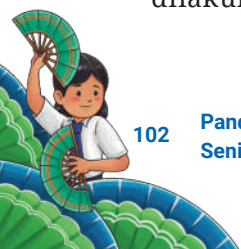
Refleksi kegiatan yang diberikan pada peserta didik, di antaranya dengan menggunakan pernyataan diri sebagai berikut.

Tabel 2.14 Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran ini.			
2.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diberikan.			
3.	Materi yang dipelajari sangat mudah dipahami.			
4.	Guru sangat jelas memaparkan materi pelajaran.			
5.	Media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik.			
6.	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan menyenangkan.			
7.	Saya suka bekerja dengan kelompok.			

E Pengayaan

Guru memberikan berbagai sumber informasi berupa buku, artikel, dan video pertunjukan tari kreasi pada peserta didik. Mengajak peserta didik untuk mendiskusikan hal-hal yang sulit dipahami dan perlu ditanyakan lebih lanjut dilakukan di luar jam pelajaran.



Peserta didik dibekali dengan sumber referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang kritik seni. Berikut ini beberapa buku dan jurnal yang dapat digunakan.

1. Buku karya Jacqueline Smith (2010) berjudul *“Dance Composition” A Practical Guide To Creative Success In Dance Making*. Penerbit Methuen Drama.
2. Buku karya Edy Sedyawati (1986) berjudul *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Penerbit Direktorat Kesenian, Jakarta.
3. Buku karya Soedarsono (1978) berjudul *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Penerbit ASTI, Yogyakarta.
4. Buku karya Robby (2013) Hidajat berjudul *Kreativitas Koreografi*. Penerbit Surya Pena Gemilang, Malang.
5. Buku karya Doris Humphrey (1983). *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Penerbit Dewan Kesenian Jakarta.



Lembar Kegiatan Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Jelaskan pengertian gerak tari secara singkat berdasarkan pemahaman saudara setelah mengamati video tari dan materi yang disampaikan!
2.	Jelaskan apakah hubungan antara gerak tari dengan ruang berdasarkan hasil pengamatan!
3.	Jelaskan apakah hubungan antara gerak tari dengan tenaga berdasarkan hasil pengamatan!
4.	Jelaskan apakah hubungan antara gerak tari dengan waktu berdasarkan hasil pengamatan!



Jenis-Jenis Gerak Tari

Menurut Proses Pengolahannya	Gerak stilatif	Nama tari:	Uraian hasil Pengamatan:
	Gerak distorsif	Nama tari:	Uraian hasil Pengamatan:
Menurut Maknanya	Gerakan yang bersifat representatif	Nama tari:	Uraian hasil Pengamatan:
	Gerakan yang bersifat nonrepresentatif	Nama tari:	Uraian hasil Pengamatan:
Menurut Karakteristiknya	Gerak feminim	Nama tari:	Uraian hasil Pengamatan:
	Gerak maskulin	Nama tari:	Uraian hasil Pengamatan:

No.	Desain Atas yang Digunakan	Deskripsi Gerak yang Merefleksikan Nilai, Jenis, dan Fungsi	Foto Gerak



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Tari untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis: Fitri Daryanti, Wida Rahayuningtyas

ISBN: 978-623-388-165-4 (jil.2 PDF)



Panduan Khusus

Merangkai Gerak Tari Kreasi dengan Desain Lantai dan Desain Level



A Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

Bab 3 dengan judul *Merangkai Gerak Tari Kreasi dengan Desain Lantai dan Desain Level* memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- Peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain lantai.
- Peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain level.

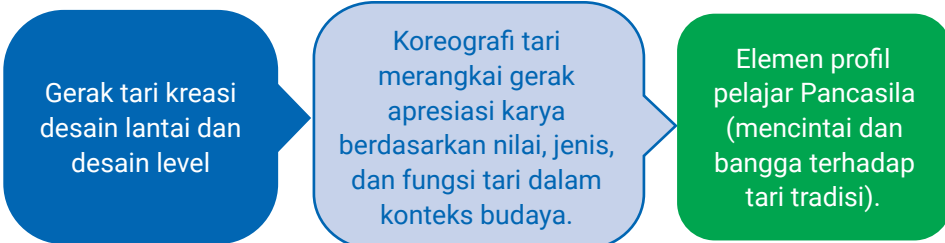
2. Pokok Materi

Pokok materi yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada Bab 3 ini meliputi:

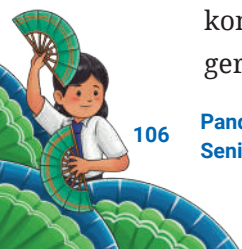
- gerak tari kreasi dengan desain lantai berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi, serta
- gerak tari kreasi dengan desain level berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi.

3. Hubungan Pembelajaran Bab 3 dengan Materi Lain

Hubungan pembelajaran Bab 3 dengan materi lain yang ada di mata pelajaran/bidang ilmu yang sama adalah sebagai berikut.



Pada Bab 3 ini materi yang akan dibahas adalah materi lanjutan dari materi yang terdapat pada Bab 2. Peserta didik diharapkan sudah memahami konsep tentang nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya dan konsep koreografi tari yang ada di Bab 2. Apabila peserta didik sudah memahami konsep nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya dan konsep koreografi tari, tahap selanjutnya peserta didik dapat merangkai gerak tari kreasi dengan menerapkan desain lantai dan level.



4. Peta Materi



5. Saran Periode/waktu Pembelajaran untuk Satu Bab

Tabel 3.1 Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Satu Bab

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan	Prosedur Kegiatan Pembelajaran	
		Deskripsi	
Elemen Mencipta Peserta didik merangkai gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi dengan mengimplementasikan desain lantai dan desain level.	2	1	Konsep desain lantai Merangkai gerak tari kreasi berpasangan dengan desain lantai
		2	Konsep desain level Merangkai gerak tari kreasi berpasangan dengan desain level

Kegiatan pembelajaran pada elemen mencipta materi merangkai gerak tari kreasi akan dilaksanakan selama dua pertemuan. **Pertemuan pertama**, guru menyampaikan materi tentang desain lantai, kegiatan merangkai gerak tari kreasi berpasangan dengan desain lantai. **Pertemuan kedua**, guru menyampaikan materi tentang desain level, merangkai gerak tari kreasi berpasangan dengan desain level.



6. Apersepsi

Pada awal kegiatan, guru dapat memberikan pertanyaan untuk kesiapan belajar peserta didik, mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelumnya, dan mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Pertanyaan dapat diberikan secara lisan atau dengan memberikan rangsangan visual berupa audio visual.

Contoh Pertanyaan:

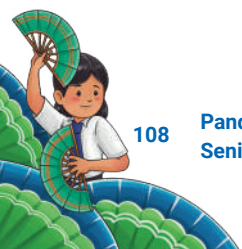
- Tari kreasi apa saja yang pernah kalian lihat?
- Dari mana asal tarian tersebut?
- Tarian tersebut termasuk jenis tari apa?

Pertanyaan pemantik diberikan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman dan pengetahuan tentang tari kreasi yang dipelajari sebelumnya. Pertanyaan pemantik juga dapat diberikan dengan cara memberikan rangsangan audio visual terlebih dahulu kepada peserta didik seperti pada petunjuk berikut ini. Peserta didik diminta untuk memindai QR berikut ini dengan menggunakan gawai masing-masing.



Petunjuk:

- Peserta didik diminta untuk memperhatikan video tersebut dengan saksama.
- Peserta didik menuliskan hasil pengamatan pada buku catatan.
- Berilah pertanyaan tentang nama tarian, asal tarian, jenis tari, fungsi tari, tempo gerak, penari, kostum rias busana, properti, dan pola lantai yang digunakan dalam tarian tersebut!



7. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Penilaian terhadap pengetahuan awal peserta didik yang dilakukan di awal pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Hal ini digunakan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik. Data hasil penilaian yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.

B Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan

1

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 1 sebagai berikut.

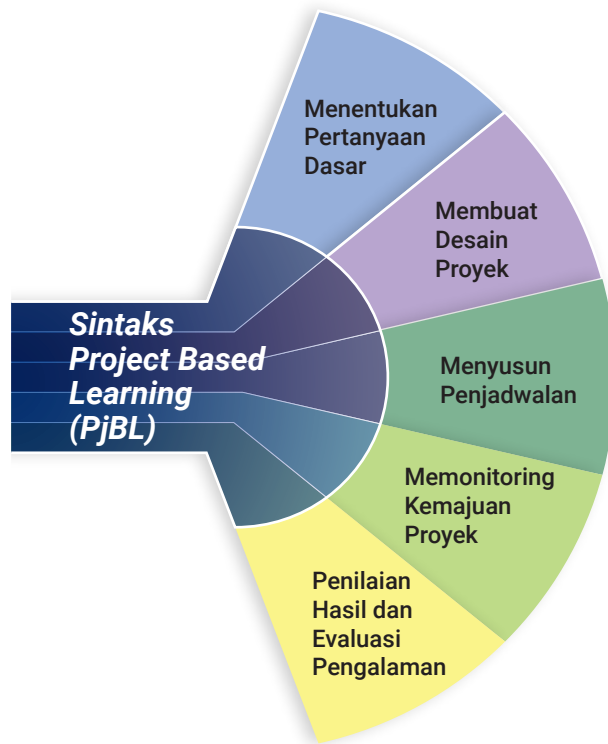
- Peserta didik mampu mengidentifikasi gerak tari kreasi berdasarkan desain lantai.
- Peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi berdasarkan desain lantai.
- Peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi berdasarkan desain lantai.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Model pembelajaran *project based Learning* (PjBL) memiliki tahapan, yaitu:

- menentukan pertanyaan dasar,
- membuat desain proyek,
- menyusun penjadwalan,
- memonitoring kemajuan proyek,
- penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.





Gambar 3.1 Sintaks Project Based Learning (PjBL)

a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah satu kali pertemuan (2x40 menit). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi RPP, lembar absensi, materi, LKPD, dan lembar evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa video tari, salindia, gambar, atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu tentang desain lantai.
- 3) Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi



yang akan disampaikan, seperti buku *Mencipta Lewat Tari* (Alma M Hawkins, diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi, 1990). Buku-buku ini berisi tentang cara-cara yang dapat digunakan guru ketika akan mengajarkan proses merangkai gerak tari kreasi dengan mengimplementasikan level dan desain lantai.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memastikan kesiapan belajar peserta didik dan mengondisikan kelas. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Guru mengucapkan salam dan selalu membimbing peserta didik untuk bersyukur karena telah diberi kesehatan dan keselamatan, kemudian berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik. Aktivitas ini dalam dimensi P3 merupakan elemen sikap penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan rangsangan visual dengan permainan dengan menggunakan *ice breaking* perpaduan gerak dan kata. Permainan dapat diambil dari materi yang akan dipelajari, yaitu materi desain lantai dengan menggunakan tepuk tangan.

Kode Tepuk Tangan

- **Kode tepuk 1 kali** = Menghentikan kaki di tempat dengan posisi berdiri mengucapkan kata saya.
- **Kode tepuk 2 kali** = Menghentikan kaki di tempat dengan posisi duduk jongkok mengucapkan kata suka.
- **Kode tepuk 3 kali** = Menggerakkan tangan sambil jalan berputar, berpindah tempat mengucapkan kata menari.

Teknik tepuk dapat dilakukan secara berulang dan acak tidak berurutan. Guru melakukan gerak tepuk 2, tepuk 1, tepuk 3 dan



seterusnya sampai semua peserta didik tidak melakukan kesalahan saat bergerak dan mengucapkan kata. Aktivitas ini mengajak peserta didik untuk konsentrasi, fokus mendengarkan kode tepukan tangan, mencoba memproses menganalisis informasi, serta mengambil keputusan mengingat kode dan kata yang harus dilakukannya.

Pada kegiatan apersepsi, guru dapat memberi pertanyaan pada peserta didik tentang materi nilai, jenis, dan fungsi tari dalam konteks budaya yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk menyebutkan elemen dari komposisi tari, hasil dari jawaban peserta didik tersebut dapat dikaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini.

- 3) Guru menyampaikan indikator tujuan pembelajaran dan manfaatnya mempelajari materi merangkai tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dan mengimplementasikan desain lantai secara tepat.
- 4) Guru memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk acuan peserta didik. Pada kegiatan ini aktivitas yang akan dilakukan peserta didik antara lain: mengidentifikasi desain lantai yang ada pada tari melalui tayangan video, merancang desain lantai, dan mempraktikkan desain lantai dalam latihan kelompok.



Kegiatan Inti

1) Orientasi Masalah

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi yang akan dipelajari. Guru memberikan bentuk studi kasus permasalahan tentang tari kreasi melalui tayangan *Scan QR Code* menggunakan media salindia, infokus, dan alat bantu *speaker* aktif yang sudah dipersiapkan. Pindailah QR berikut!



Petunjuk kerja:

- a) Peserta didik diminta untuk melihat tayangan video tari kreasi.
- b) Peserta didik diminta untuk fokus mengamati setiap peralihan desain lantai pada tari kreasi.
- c) Peserta didik diminta untuk membuat laporan hasil pengamatan pertunjukan tari tersebut, membuat desain lantai yang digunakan penari dengan menggunakan gambar/symbol.
- d) Guru membagikan LKPD dan menjelaskan hal yang harus dikerjakan.
- e) Peserta didik diminta untuk membaca secara cermat perintah tugas yang ada di LKPD, membuat rancangan desain lantai yang akan digunakan untuk tari kreasi yang akan mereka ciptakan.

**Lembar Kerja Peserta Didik Kegiatan Belajar (KB 1)
Format Laporan Hasil Pengamatan Video Tari**

Nama :

Kelas :

Indikator Tujuan Pembelajaran : mengidentifikasi desain lantai

Petunjuk:

- 1. Perhatikan video yang ditayangkan guru secara cermat.
- 2. Perhatikan setiap detail gerak dan desain lantai yang dilakukan penari.
- 3. Tuliskan hasil pengamatan desain lantai yang terdapat pada tarian tersebut pada kolom yang telah disediakan.

No.	Struktur Gerak	Desain Lantai
1.	Gerak awal	
2.	Gerak inti	
3.	Gerak menutup	



Lembar Kerja Peserta Didik Kegiatan Belajar (KB 1)

Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Indikator Tujuan Pembelajaran: merangkai gerak tari berdasarkan desain lantai

Petunjuk:

1. Buatlah rancangan gerak tari kreasi.
2. Buatlah rancangan desain lantai pada tari kreasi bersama kelompokmu
3. Isikan pada kolom yang telah disediakan.

No.	Gerak	Gambar Desain Lantai
1.	Adegan 1	
2.	Adegan 2	
3.	Adegan 3	
4.	Adegan 4	
5.	Adegan 5	



2) **Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar**

Guru memfasilitasi peserta didik membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami masalah yang disajikan, yaitu dengan mengidentifikasi apa yang dapat mereka amati tentang tari kreasi, unsur-unsur yang terdapat pada tarian tersebut, apa saja yang perlu dipelajari, dan langkah apa saja yang harus dilakukan untuk merangkai tari kreasi berdasarkan desain lantai.

3) **Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok**

Guru memantau peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi dan saling tukar informasi terkait tari kreasi dan unsur-unsur yang perlu diketahui serta dipelajari.

4) **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil**

Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah terkait dengan aktivitas merangkai tari kreasi berdasarkan desain lantai dan hasilnya dipresentasikan.

5) **Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil merancang gerak tari kreasi berdasarkan desain lantai yang sudah dikerjakan. Kemudian, kelompok yang lain memberikan tanggapan, merangkum dan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain bersama guru.



Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat ringkasan pembelajaran materi yang telah dipelajari, memberikan umpan balik, memberikan penguatan, dan membuat tindak lanjut hasil dari refleksi pembelajaran. Di akhir kegiatan, guru menutup pertemuan dengan berdoa dan memberi salam.



3. Materi Esensial

Desain Lantai

Desain lantai (*floor design*) atau pola lantai merupakan teknik *blocking* yaitu penguasaan penari pada panggung pertunjukan, menentukan posisi penari dalam sebuah ruang panggung untuk memperindah penampilan tarian yang dibawakan penari. Desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

Secara garis besar terdapat dua pola garis dasar pada pola lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung, dari kedua garis ini dapat membentuk formasi seperti melingkar, persegi, segitiga, dan zig-zag. Garis lurus dan garis lengkung dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping, dan serong (Smith terjemahan Ben Suharto, 1985: 48). Menurut Suharto (1985: 47), penata tari perlu untuk menggambarkan alur pola lantai atau desain lantai terlebih dahulu sebelum menyusun gerak tarinya. Hal ini untuk memastikan bahwa tari yang disusun telah memanfaatkan ruang pentas dengan menarik.

Penempatan penari satu dengan penari lainnya dalam sebuah tarian memiliki makna. Demikian juga dengan penempatan posisi penari pada pola ruang dan variasinya, akan menjadi menarik dan memiliki kesan visual bagi penontonnya. Kesan yang ditampilkan dari pola lantai garis lurus adalah sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan fleksibel, lembut, dan lemah. Penggunaan pola lantai garis lurus banyak digunakan pada tari-tarian klasik Jawa, sedangkan garis lengkung banyak digunakan pada tari-tarian primitif dan juga pada tarian komunal.

Tari primitif yang tumbuh dan berkembang pada masa prasejarah banyak menggunakan garis lengkung atau lingkaran memiliki nilai religi melambangkan kekuatan dan berfungsi untuk upacara adat atau upacara yang berhubungan dengan kepercayaannya. Dalam tari kreasi baru garis lurus dan lengkung dikombinasikan untuk keperluan nilai estetis, berfungsi untuk media ekspresi artistik senimannya.

Beberapa contoh penggunaan pola lantai dalam tari tradisi adalah sebagai berikut.





Gambar 3.2 Pola Lantai Rakit Lajur pada Tari Bedhaya menggunakan garis lurus



Gambar 3.3 Pola Lantai Bentuk Melingkar pada Tari Kecak Menggunakan Garis Lengkung

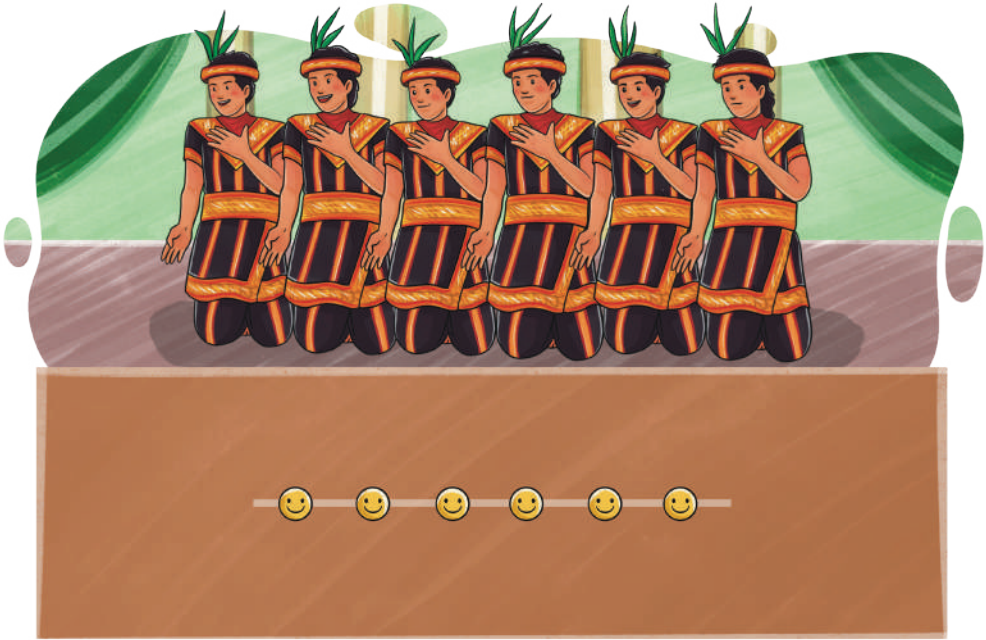


Setiap tarian memiliki bentuk desain lantai yang berbeda-beda. Bentuknya bervariasi meskipun sama-sama menggunakan garis lurus dan garis lengkung. Berikut ini terdapat beberapa bentuk desain lantai yang sering digunakan dalam tarian.

- Desain lantai vertikal (lurus) adalah garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. Desain lantai ini banyak digunakan pada tarian klasik.
- Desain lantai horizontal adalah penari berbaris membentuk garis lurus ke samping.
- Desain lantai diagonal adalah penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri.
- Desain lantai garis lengkung/melingkar sering digunakan pada tarian rakyat dan tarian tradisi. Desain lantai melengkung antara lain melingkar. Penari harus membentuk garis lingkaran dan desain lantai angka delapan.



Gambar 3.4 Pola Lantai Bentuk Garis Lengkung pada Tari Randai Sumatra Barat



Gambar 3.5 Pola Lantai Garis Lurus Vertikal pada Tari Saman Aceh



Gambar 3.6 Pola Lantai Bentuk V pada Tari Gending Sriwijaya





Gambar 3.7 Pola Lantai Bentuk Ketupat

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 1

Kegiatan pembelajaran materi merangkai tari kreasi dengan menggunakan desain lantai melatih sikap gotong royong dan kreatif dalam dimensi profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran membutuhkan kerja sama/kolaborasi antaranggota kelompok saat mengidentifikasi desain lantai. Menanamkan nilai kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pada diri peserta didik dalam merancang desain lantai dan merangkai gerak tari kreasi.



Tabel 3.2 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 1

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia	Berakhlak mulia	<p>Subelemen: Akhlak pribadi dan akhlak beragama</p> <p>Tahap Perkembangan: Peserta didik selalu bersyukur karena telah diberikan keimanan, kesehatan, mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain dan menjaga alam lingkungan sekitarnya.</p>
Gotong royong	Kolaborasi	<p>Subelemen: Bekerja sama</p> <p>Tahap Perkembangan: Peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya dalam merangkai tari kreasi berdasarkan desain lantai, menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.</p>
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	<p>Subelemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan sederhana dalam menciptakan karya tari, mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam berkarya tari. • Menghasilkan karya tari yang didorong oleh minat dan bakatnya.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.



Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu Penilaian:.....

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh		
2.	Saya mendengarkan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan		
3.	Saya selalu bertanya jika ada materi yang sulit dipahami		
4.	Saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu		
5.	Saya mencari referensi dari berbagai sumber		

6. Uji Kompetensi (Asesmen Formatif)

Kegiatan ini mengukur ketercapaian indikator tujuan pembelajaran dan penguasaan terhadap materi pada KB 1. Pada kegiatan akhir pembelajaran dilakukan asesmen formatif. Asesmen formatif berupa pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini.



Tabel 3.3 Soal Asesmen Formatif Kegiatan Belajar 1

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1.	Elemen tari	Elemen apa sajakah yang penting diperhatikan untuk merangkai gerak tari kreasi?
2.	Fungsi tari	Tari yang berfungsi sebagai tari ritual upacara banyak menggunakan desain lantai?
3.	Jenis tari	Jenis tari apakah yang banyak menggunakan desain lantai garis lurus?
4.	Desain lantai	Buatlah gambar rancangan desain lantai untuk penari dengan jumlah 5 orang!
5.	Desain lantai	Buatlah gambar rancangan desain lantai dengan penari berjumlah 6 orang!

Keterangan:

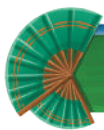
Soal nomor 1: mengukur pemahaman peserta didik tentang elemen-elemen yang terdapat pada tari.

Soal nomor 2: mengukur pemahaman peserta didik tentang fungsi tari dan penerapannya pada desain lantai.

Soal nomor 3: mengukur pemahaman peserta didik tentang fungsi tari dan penerapannya pada desain lantai.

Soal nomor 4: mengukur penguasaan peserta didik dalam merancang desain lantai dengan penari berjumlah ganjil.

Soal nomor 5: mengukur penguasaan peserta didik dalam merancang desain lantai dengan penari berjumlah genap/berpasangan.



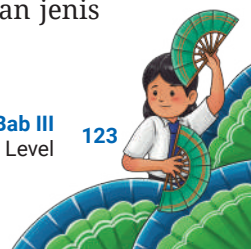
Kegiatan

2

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 2 sebagai berikut.

- Peserta didik mampu mengidentifikasi gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari dengan mengaplikasikan desain level.
- Peserta didik mampu merancang gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain level.
- Peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengaplikasikan desain level.

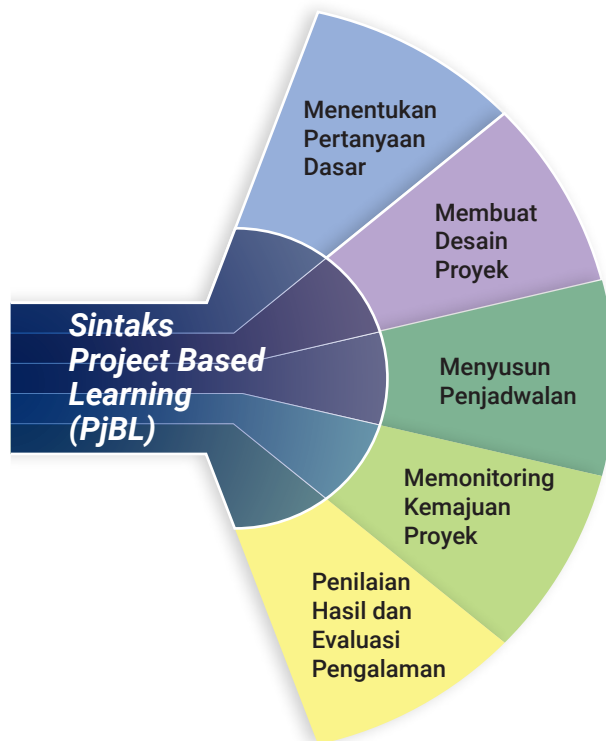


2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada prosedur kegiatan pembelajaran 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *project based Learning* (PjBL) memiliki tahapan, yaitu:

- mengorientasi peserta didik,
- mengorganisasi peserta didik,
- membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan
- menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sintakmatik model PjBl pada materi kedua dilakukan dengan langkah-langkah meliputi: menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitoring kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.



Gambar 3.8 Sintaks *Project Based Learning* (PjBL)

a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 2 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi RPP, lembar absensi, materi, LKPD, dan lembar evaluasi.
- 2) Guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa video tari, salindia, gambar atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang desain level.
- 3) Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan seperti buku *Mencipta Lewat Tari* (Alma M Hawkins yang diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi, 1990). Buku-buku ini berisi cara-cara yang dapat digunakan guru ketika akan mengajarkan proses merangkai gerak tari kreasi dengan mengimplementasikan desain level.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memastikan kesiapan peserta didik dan mengondisikan kelas. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Guru membimbing peserta didik mengucapkan salam, kemudian mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik. Aktivitas ini merupakan penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik sebagai kegiatan apersepsi. Guru dapat memberi pertanyaan pada peserta didik tentang materi desain lantai berdasarkan nilai,



jenis, dan fungsi tari yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik diminta untuk menyebutkan desain lantai yang sudah dirancang pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari jawaban peserta didik tersebut dapat dikaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu tentang desain level.

- 3) Guru menyampaikan indikator tujuan pembelajaran dan manfaatnya mempelajari materi merangkai tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dan mengimplementasikan desain level secara tepat.
- 4) Guru memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk acuan peserta didik, pada kegiatan ini aktivitas yang akan dilakukan peserta didik antara lain: mengidentifikasi desain level yang ada pada tari melalui tayangan video, merancang desain level, dan mempraktikkan desain level dalam latihan kelompok.



Kegiatan Inti

1) Orientasi Masalah

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi. Guru memberikan bentuk studi kasus permasalahan tentang penggunaan level pada tari kreasi melalui tayangan video dengan cara *scan QR Code* menggunakan media salindia, alat bantu pembelajaran infocus, dan *speaker* aktif yang sudah dipersiapkan. Bila ada akses internet, bukalah QR di samping ini.



Petunjuk kerja:

- a) Peserta didik diminta untuk memindai QR.
- b) Peserta didik diminta memperhatikan setiap adegan dan level yang digunakan penari.
- c) Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD materi desain level.



- d) Peserta didik membuat rancangan desain level tari berpasangan yang akan digunakan untuk merangkai tari kreasi.
- e) Latihan mempraktikkan desain level yang telah dibuat bersama kelompok masing-masing.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) KB 2

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota :

Tujuan Pembelajaran :

No.	Adegan	Desain Level

2) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Guru memfasilitasi peserta didik dalam membentuk kelompok belajar secara heterogen, untuk memahami masalah yang disajikan, yaitu dengan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui tentang desain level, apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah terkait desain level pada tari kreasi, dan bagaimana merancang desain level pada tari kreasi.

3) Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Guru memantau aktivitas peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi. Melalui kegiatan diskusi dan saling tukar informasi terkait materi yang dibahas, guru selalu mengingatkan untuk selalu kondusif dalam berdiskusi, menghargai pendapat teman yang lain dalam berpendapat, dan saling bekerja sama.



4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing menghasilkan solusi pemecahan masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan pemahaman dan pengalaman mereka. Hasil diskusi setiap kelompok dipresentasikan.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Setiap kelompok melakukan presentasi, kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan, dilanjutkan bersama guru merangkum dan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.



Kegiatan Penutup

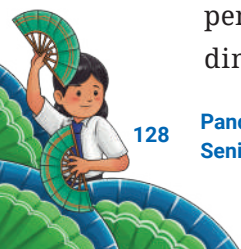
Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat ringkasan pembelajaran, memberikan umpan balik, memberikan penguatan, dan rencana tindak lanjut hasil dari refleksi pembelajaran. Terakhir guru menutup pertemuan dengan berdoa dan memberi salam.

3. Materi Esensial

Desain Level

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik telah dibekali dengan pengenalan tentang desain lantai, berlatih melakukan gerak tari kreasi dengan menggunakan desain lantai. Pada kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta didik melakukan aktivitas merangkai gerak-gerak tari kreasi dengan mengimplementasikan desain level. Penyusunan ulang gerak tari tradisi dengan menggunakan penggarapan level akan menciptakan bentuk-bentuk baru.

Level merupakan tingkatan pada posisi tubuh saat duduk, berdiri, dan jinjit. Dikatakan level rendah ketika gerakan dilakukan dengan posisi duduk, level sedang posisi berdiri, dan dikatakan level tinggi ketika gerakan kaki menggunakan gerak jinjit atau melompat. Ketiga pembagian level pada tubuh/torso ini merupakan satu kesatuan utuh dalam merangkai gerak tari kreasi. Penggunaan desain level yang dikombinasikan dengan penggunaan gerak, tenaga, ruang, dan waktu akan memberikan kesan dinamis dan kuat pada gerak tari. Berikut ini adalah contoh desain level.





Gambar 3.9 Posisi Desain Level

Keterangan Gambar:

- a. Penari dengan level rendah.
Penari dikatakan dalam posisi level rendah karena gerakan penari yang dilakukan dengan posisi seperti duduk, lebih rendah dari posisi berdiri.
- b. Penari dengan level sedang.
Penari dalam posisi berdiri, kedua kaki sejajar seimbang.
- c. Penari dengan level tinggi.
Penari pada posisi berdiri dengan berjinjit, lompat, jingkat, atau melayang.



Gambar 3.10 Penggunaan Beberapa Level pada Tari Kreasi



4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 2

Pada kegiatan pembelajaran materi merangkai tari kreasi dengan menggunakan desain level berfungsi untuk melatih dimensi gotong royong dan kreatif dalam profil pelajar Pancasila karena membutuhkan kerja sama/kolaborasi antar anggota kelompok saat mendefinisikan desain level. Menanamkan nilai kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pada diri peserta didik dalam merancang desain level pada tari kreasi.

Tabel 3.4 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia	Berakhlak mulia	Subelemen: Akhlak pribadi dan akhlak beragama Tahap Perkembangan: Peserta didik selalu bersyukur karena telah diberikan keimanan, kesehatan, mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain dan menjaga alam lingkungan sekitarnya.
Gotong-royong	Kolaborasi	Subelemen: Bekerja sama Tahap Perkembangan: Peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya dalam merangkai tari kreasi berdasarkan desain level, menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Subelemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal Tahap Perkembangan: <ul style="list-style-type: none">Menghasilkan gagasan sederhana dalam menciptakan karya tari, mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam berkarya tari.Menghasilkan karya tari yang didorong oleh minat dan bakatnya.



5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi, misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini, orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial, dan intelektual putra-putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian:


No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh.		
2.	Saya mendengarkan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan.		
3.	Saya selalu bertanya jika ada materi yang sulit dipahami.		
4.	Saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu		
5.	Saya mencari referensi dari berbagai sumber.		



6. Asesmen Formatif

Mengukur ketercapaian indikator tujuan pembelajaran dan penguasaan materi pada akhir pembelajaran setiap pertemuan perlu diberikan evaluasi atau penilaian terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari. Asesmen formatif berupa pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini.

Tabel 3.5 Soal Asesmen Formatif

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
1.	Fungsi level	Apakah fungsi level dalam tari kreasi?
2.	Fungsi level	Mengapa harus menggunakan desain level dalam tari kreasi ?
3.	Desain level	Buatlah rancangan desain level untuk penari dengan jumlah 5 orang!
4.	Desain level	Buatlah rancangan desain level untuk penari berjumlah 6 orang!
5.	Desain level	Perhatikan gambar berikut ini.  Sebutkan level apa sajakah yang terdapat pada gambar di atas!

Keterangan:

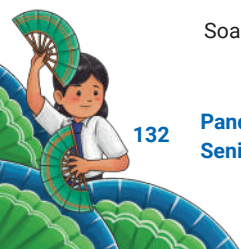
Soal nomor 1: mengukur pemahaman peserta didik tentang elemen-elemen yang terdapat pada tari.

Soal nomor 2: mengukur pemahaman peserta didik tentang fungsi tari dan penerapannya pada desain level.

Soal nomor 3: mengukur pemahaman peserta didik tentang fungsi tari dan penerapannya pada desain level.

Soal nomor 4: mengukur penguasaan peserta didik dalam merancang desain level dengan penari berjumlah ganjil.

Soal nomor 5: mengukur penguasaan peserta didik dalam merancang desain level dengan penari berjumlah genap/berpasangan.





Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Penilaian sumatif adalah penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran pada Bab 3. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan penguasaan materi tentang merangkai gerak tari berdasarkan desain lantai dan level, guru dapat melakukan asesmen sumatif dengan memberikan tugas merangkai gerak tari kreasi berdasarkan desain lantai dan level. Berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan dalam fase mencipta.

Tugas: Merangkai gerak tari kreasi berdasarkan desain lantai dan desain level.

Tabel 3.6 Format Penilaian Unjuk Kerja
Merangkai Gerak Tari Kreasi

Nama :
Kelas :
Kelompok :

Petunjuk Mengerjakan Tugas

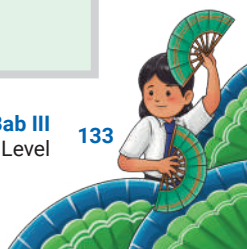
- a. Buatlah gerak tari kreasi menggunakan desain lantai!
- b. Buatlah gerak tari kreasi dengan menggunakan desain level!
- c. Buatlah rangkaian 10 gerak tari kreasi dengan desain lantai dan desain level sesuai tema! :

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Ketepatan merangkai 10 gerak tari kreasi dengan desain lantai dan desain level				
2.	Ketepatan penggunaan desain pola lantai				
3.	Ketepatan penggunaan desain level				

Catatan:

- Berilah tanda centang (V) pada bagian yang memenuhi kriteria.
- Nilai Akhir = $\frac{\text{Total skor penilaian} \times 100}{\text{Total skor maksimal}}$
- Kolom aspek diisi dengan angka sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = Kurang	3 = Baik
2 = Cukup	4 = Baik sekali



Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Merangkai Gerak Tari Kreasi

Kriteria	Deskripsi Indikator			
	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Merangkai gerak tari kreasi	Mampu merangkai 10 gerak tari kreasi sesuai dengan desain lantai dan desain level.	Mampu merangkai gerak tari kreasi sesuai dengan desain lantai dan desain level.	Mampu merangkai 5 gerak tari kreasi sesuai dengan desain lantai dan desain level.	Mampu merangkai 3 gerak tari kreasi sesuai dengan desain lantai dan desain level.
Menggunakan pola lantai	Mampu menerapkan lebih dari 8 desain lantai pada gerak tari kreasi berpasangan secara tepat dan menarik.	Mampu menerapkan 5 desain lantai pada gerak tari kreasi berpasangan secara tepat dan menarik.	Mampu menerapkan 3 desain lantai pada gerak tari kreasi berpasangan, secara tepat dan menarik.	Mampu menerapkan 1 desain lantai pada gerak tari kreasi berpasangan, secara tepat dan menarik.
Menggunakan level	Mampu menerapkan 3 desain level pada gerak tari kreasi berpasangan dalam setiap gerakan tari secara tepat dan menarik.	Mampu menerapkan 2 desain level pada gerak tari kreasi berpasangan dalam setiap gerakan tari secara tepat dan menarik.	Mampu menerapkan 1 pada gerak tari kreasi berpasangan dalam setiap gerakan tari.	Tidak mampu menerapkan level pada gerak tari kreasi berpasangan dalam setiap gerakan tari.

Fase Berpikir dan Bekerja Artistik

Dalam fase ini, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam mendiskusikan dan bekerja artistik dalam merancang desain lantai dan desain level dalam tari. Melalui kegiatan ini, guru juga dapat menilai kemampuan peserta didik dalam proses berpikir kreatif dan mengeksplorasi ide/gagasan dan kemampuan kreativitas. Guru dapat menggunakan format penilaian seperti berikut.



No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Variasi desain lantai				
2.	Variasi desain level				

Fase Berdampak

Dalam fase ini guru dapat menilai sikap dari peserta didik yang mencerminkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan sikap saling bekerja sama antarpeserta didik. Adapun rubrik penilaian yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8 Format Penilaian Berdampak

Penilaian Identifikasi Kelompok

Kelompok :

Nama :

Kelas :

Materi Pokok :

Petunjuk Menilai:

- Centanglah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
- Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100.
- Indikator rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Aspek penilaian	Indikator		
		3	2	1
1.	Sikap kritis	Selalu ingin tahu, bertanya, dan mencoba melakukannya sendiri.	Selalu ingin tahu namun tidak berani bertanya.	Tidak ingin tahu dan tidak bertanya.
2.	Kreatif	Selalu memiliki ide gerak, membuat desain lantai dan desain level.	Memiliki ide, tapi tidak dituangkan dalam gerak.	Tidak memiliki ide dan tidak melakukan gerak.



No.	Aspek penilaian	Indikator		
		3	2	1
3.	Inovatif	Melakukan gerakan, desain lantai, dan desain level yang selalu berbeda dari sebelumnya.	Melakukan gerakan, tapi selalu sama.	Tidak melakukan gerakan
4.	Bekerja sama	Mengajak semua teman untuk membuat desain lantai dan desain level	Berdiskusi dengan teman, tapi tidak semua	Tidak berdiskusi dengan teman.

D Refleksi

Bentuk refleksi kegiatan pembelajaran ini ada dua, yaitu jurnal refleksi guru dan jurnal refleksi peserta didik. Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada Bab 3, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Refleksi Guru

Tabel 3.9 Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Nilai Ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pelajaran tentang tari kreasi?			
2.	Apakah peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi dengan desain lantai?			

No.	Pertanyaan	Nilai Ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
3.	Apakah peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi dengan desain level?			
4.	Apakah guru merasa kesulitan atau kendala dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan?			
5.	Apakah peserta didik dapat menyebutkan pengembangan gerak pada tari kreasi yang dirangkai?			
6.	Apakah peserta didik mampu mencari sumber referensi gerak tari tradisi yang akan dirangkai menjadi gerak tari kreasi?			
7.	Apakah peserta didik mampu mengelompokkan gerak kreasi menurut jenisnya?			
8.	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan dalam kelompok gerak tari kreasi?			
9.	Apakah peserta didik mampu mendiskusikan tentang pengalaman penting yang didapat, manfaat serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi merangkai gerak tari kreasi berdasarkan desain level dan pola lantai?			
10.	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi apresiasi gerak tari kreasi berdasarkan desain level dan pola lantai?			



2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi kegiatan yang diberikan pada peserta didik, di antaranya dengan menggunakan pernyataan diri sebagai berikut.

Tabel 3.10 Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran ini.			
2.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diberikan.			
3.	Materi yang dipelajari sangat mudah dipahami.			
4.	Guru sangat jelas memaparkan materi pelajaran.			
5.	Media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik.			
6.	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan menyenangkan.			
7.	Merangkai gerak tari kreasi dengan menggunakan pola lantai sangat mudah.			
8.	Merangkai gerak tari kreasi dengan menggunakan desain level sangat mudah.			
9.	Belajar bersama kelompok mempermudah dalam merangkai gerak tari kreasi.			
10.	Saya suka bekerja dengan kelompok.			








E Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan pada peserta didik yang sudah memahami materi dan untuk memperdalam materi selanjutnya peserta didik diberikan materi tari kreasi berdasarkan jenis dan fungsi tari tradisi dengan mengimplementasikan desain lantai dan desain level pada tari tunggal dan tari kelompok.

Peserta didik perlu dibekali dengan sumber referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang seni tari.

Salah satunya, buku *Seni Menata Tari* karya Doris Humphrey, 1983. Buku *Revitalisasi Tari Tradisional* karya Y. Sumandiyo Hadi, 2018. Artikel-artikel ilmiah pada jurnal-jurnal yang bisa didapatkan secara daring. Berikut ini beberapa jurnal yang relevan. Guru juga dapat membaca jurnal lain untuk memperkaya wawasan.

<p>Harmonia: Journal of Arts Research and Education.</p>	<p>Panggung: Jurnal Seni Budaya.</p>	<p>Mudra: Jurnal Seni Budaya.</p>	<p>Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.</p>	<p>Gondang: Jurnal Seni dan Budaya.</p>
 <p>https://journal.unnes.ac.id/nju/harmonia/issue/view/1628</p>	 <p>https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/issue/archive</p>	 <p>https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/issue/archive</p>	 <p>https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/issue/archive</p>	 <p>https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/issue/archive</p>





Lembar Kegiatan Peserta Didik



Lembar Kerja Peserta Didik Kegiatan Belajar (KB1)

Format Laporan Hasil Pengamatan Video Tari

Nama :

Kelas :

Indikator Tujuan Pembelajaran: Mengidentifikasi desain lantai

Petunjuk :

- Perhatikan video yang ditayangkan guru secara cermat!
- Perhatikan setiap detail gerak dan desain lantai yang dilakukan penari!
- Tuliskan hasil pengamatan desain lantai yang terdapat pada tarian tersebut pada kolom yang telah disediakan.

No.	Struktur Gerak	Gambar Desain lantai
1.	Gerak awal	
2.	Gerak inti	
3.	Gerak penutup	

Lembar Kerja Peserta Didik Kegiatan Belajar (KB 1)

Kelompok :

Anggota :

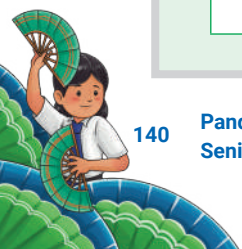
Kelas :

Indikator Tujuan Pembelajaran: Merangkai gerak tari berdasarkan desain lantai

Petunjuk :

- Buatlah rancangan gerak tari kreasi!
- Buatlah rancangan desain lantai pada tari kreasi bersama kelompokmu!
- Isikan pada kolom yang telah disediakan!

No.	Gerak	Gambar Desain Lantai
1.	Adegan 1	
2.	Adegan 2	
3.	Adegan 3	
4.	Adegan 4	



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kegiatan Belajar (KB2)

Nama kelompok :





Kelas :

Tanggal :

Indikator Tujuan Pembelajaran : Mengidentifikasi desain Level

Petunjuk:

- Amatilah video tari yang ditayangkan!
- Tuliskan hasil pengamatanmu pada kolom berikut ini!
- Gambarlah desain level dan desain lantai pada kolom yang disediakan pada tabel!
- Presentasikan hasil pengamatanmu!

No.	QR Video	Nama tari	Desain Level	Desain lantai	Jenis tari	Fungsi tari
1.	 Sumber : YouTube SA TV Official					
2.	 Sumber: YouTube Hendra Exel					
3.	 Sumber: YouTube Dhea Dwi Anada					
4.	 sumber; YouTube budayanaira					



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Kegiatan Belajar (KB2)

Nama kelompok :

Kelas :

Tanggal :

Indikator Tujuan Pembelajaran: Merancang desain Level dan merangkai gerak tari

Petunjuk Kerja:

- Buatlah rancangan desain level pada tari kreasi yang akan diciptakan!
- Gambarlah desain level dan desain lantai pada kolom yang disediakan pada tabel!
- Presentasikan hasil pengamatanmu.

No.	Gerak tari	Gambar Desain Level	Gambar Desain lantai
1.			
2.			
3.			
4.			
5..			
6.			
7.			
8.			
9.			



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Tari untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis: Fitri Daryanti, Wida Rahayuningtyas

ISBN: 978-623-388-165-4 (jil.2 PDF)

Bab
IV

Panduan Khusus

Apresiasi Tari Tradisi Melalui Proses Kreatif



A Pendahuluan

1. Tujuan Pembelajaran

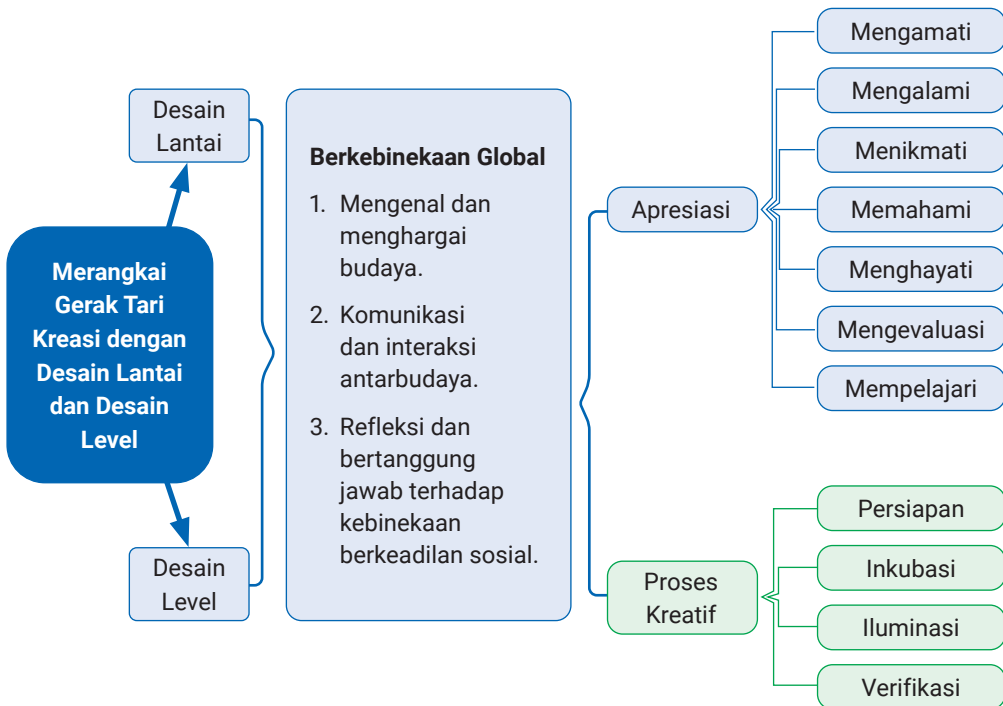
Bab IV dengan judul *Apresiasi Tari Tradisi Melalui Proses Kreatif* memiliki tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik mampu mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif dalam kegiatan apresiasi yang dilakukan.

2. Pokok Materi

Pokok materi yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada Bab 4 ini, yakni apresiasi tari tradisi dan proses kreatif.

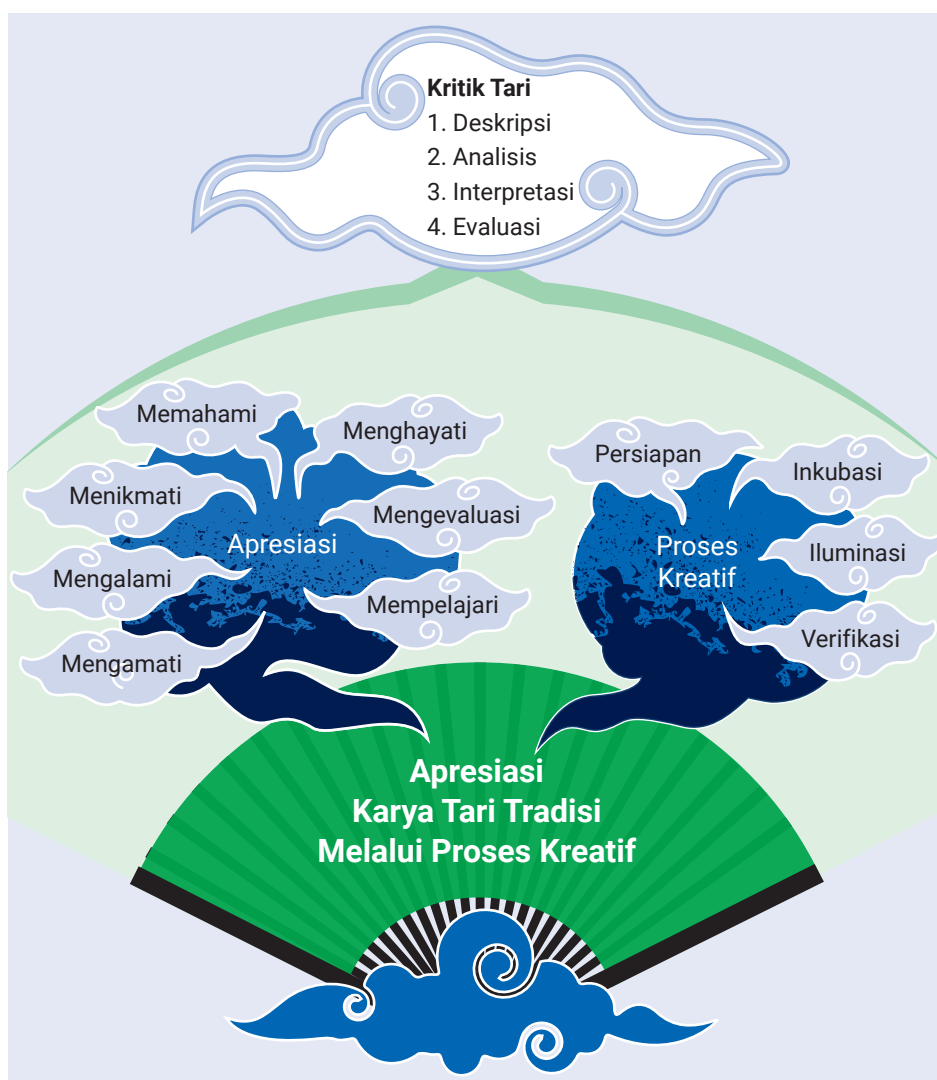
3. Hubungan Pembelajaran Bab 4 dengan Materi Lain

Hubungan pembelajaran Bab 4 dengan materi lain yang ada di mata pelajaran/bidang ilmu yang sama adalah sebagai berikut.



Pada Bab 4 ini materi yang akan dibahas adalah materi lanjutan dari Bab 3. Peserta didik diharapkan sudah memahami konsep tentang merangkai gerak tari kreasi berdasarkan jenis, fungsi tari tradisi, serta implementasinya pada desain lantai dan desain level yang telah dibahas pada Bab 3. Apabila peserta didik sudah memahami tentang merangkai gerak tari kreasi, tahap selanjutnya peserta didik mengapresiasi tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan dan mengajak orang lain turut serta mengapresiasi hasil karya tari tradisi, serta mencintai dan bangga terhadap tari tradisi tersebut.

4. Peta Materi



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Satu Bab

Tabel 4.1 Saran Periode/Waktu Pembelajaran untuk Bab 4

Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Pertemuan	Prosedur Kegiatan Pembelajaran	
			Deskripsi
Berdampak Pada akhir dari fase ini, peserta didik mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan	4	1	Apresiasi tari tradisi
		2	Menulis kritik tari tradisi
		3	Konsep proses kreatif tari tradisi
		4	Proses kreatif tradisi

Kegiatan pembelajaran pada elemen berdampak melalui aktivitas mengajak orang lain untuk mencintai dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif dalam kegiatan apresiasi yang dilakukan dilaksanakan selama 4 kegiatan pertemuan. Pada pertemuan pertama, aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan apresiasi tari tradisi melalui kegiatan mengamati, mengalami, dan menikmati. Pada pertemuan kedua, aktivitas pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui kegiatan memahami, menghayati, mengevaluasi, dan mempelajari tari tradisi. Pada pertemuan ketiga, aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah mengimplementasikan konsep proses kreatif tari tradisi yang melalui kegiatan apresiasi. Pertemuan keempat, menciptakan karya tari sederhana melalui proses kreatif dalam apresiasi tari tradisi.

6. Apersepsi

Pada awal kegiatan, guru dapat memberikan pertanyaan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik tentang apresiasi karya tari dan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelumnya. Pertanyaan dapat diberikan secara lisan maupun tertulis dengan memberikan rangsangan visual berupa penayangan video tari tradisi.



Contoh Pertanyaan:

- a. Seberapa sering kalian melihat pertunjukan tari?
- b. Mengapa kalian melihat pertunjukan tari?
- c. Apa yang kalian rasakan setelah menyaksikan pertunjukan tari?
- d. Bagaimana menurut kalian tentang tari yang ada di Indonesia?
- e. Pentingkah belajar tari? Seberapa pentingnya menurut kalian?
- f. Mengapa mempelajari tari dianggap penting?
- g. Menurut kalian apa manfaat dari belajar tari?

Pertanyaan pemantik tersebut diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pendapat dan pengalaman peserta didik tentang seni tari yang ada di sekitarnya dan mencari tahu tentang ketertarikan peserta didik dalam mempelajari seni tari. Guru sangat perlu memberikan ilustrasi dan stimulus untuk menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari materi apresiasi tari.

7. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Melakukan penilaian awal bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan awal peserta didik yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk memberikan pendapat atau jawaban pertanyaan melalui lembar hasil observasi tari tradisi yang telah disediakan guru. Data yang diperoleh dari penilaian awal dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk menyusun dan menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat berdasarkan kemampuan awal peserta didik.



B Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan

1

1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 1

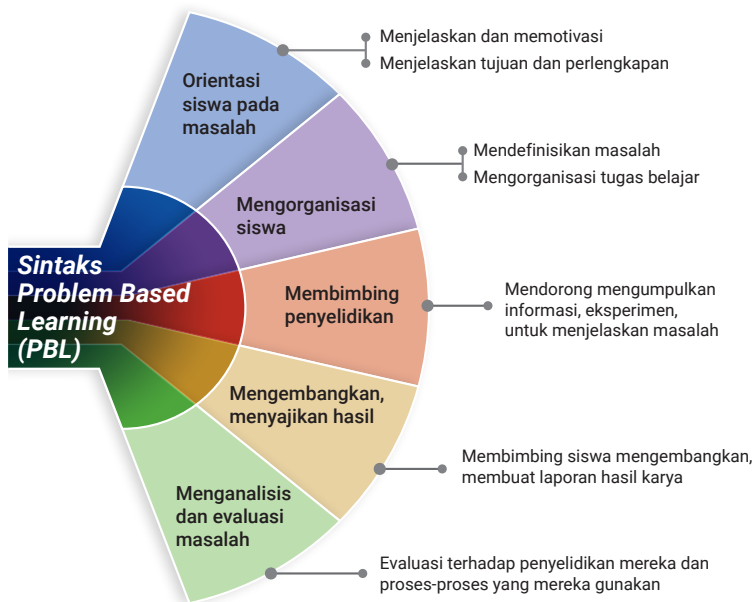
Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 1 sebagai berikut.

- Peserta didik mampu menjelaskan proses apresiasi tari tradisi.
- Peserta didik mampu merinci proses kreatif yang telah dilakukan.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Bab 4 ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tahapan, yaitu:

- mengorientasi peserta didik,
- mengorganisasi peserta didik,
- membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan
- menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



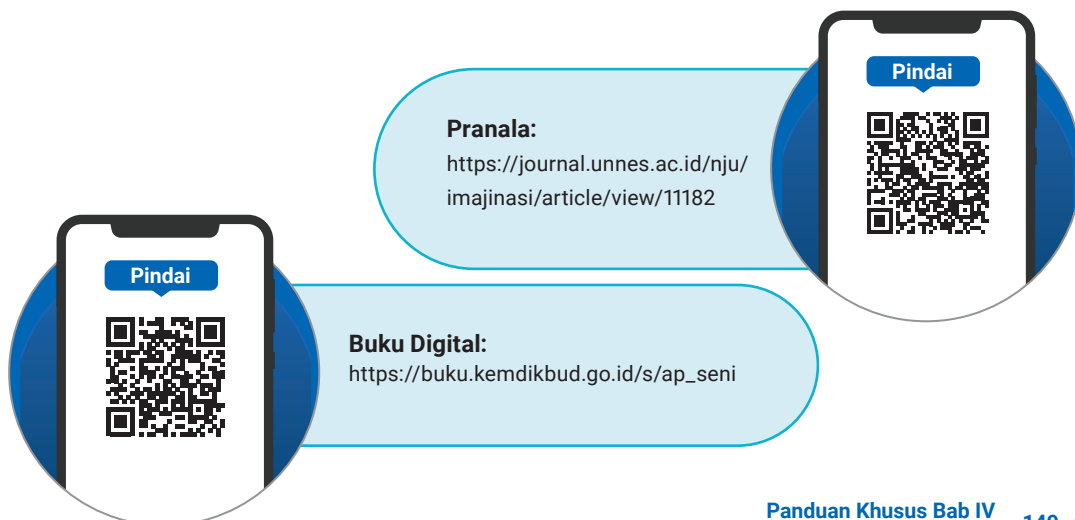
Gambar 4.1 Sintaks *Problem Based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan untuk materi Kegiatan Belajar 1 meliputi menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitoring kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.

a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 1 adalah satu kali pertemuan (2x40 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 1 meliputi RPP, lembar absensi, materi, LKPD, dan instrumen evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan yaitu berupa video tari, salindia, gambar, atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu kegiatan mengapresiasi karya tari tradisi dari berbagai daerah.
- 3) Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan. Contoh artikel hasil penelitian dan buku digital yang berisi tentang apresiasi karya seni dapat dilihat pada pranala atau QR berikut! Artikel dan buku digital tersebut dapat digunakan guru mempertegas materi tentang apresiasi.



b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

Guru memastikan kesiapan peserta didik dan mengondisikan kelas. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Kemudian, guru mengucapkan salam dan mengucapkan rasa syukur karena telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Aktivitas ini merupakan penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, guru melakukan cek kehadiran peserta didik. Sebelum memulai materi pelajaran ada baiknya guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu, misalnya menggunakan permainan singkat melalui gerakan sederhana dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Pindai QR di samping!

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/tari4>



Tahap selanjutnya, guru dapat melakukan tanya jawab pada peserta didik mengenai pengalamannya setelah melihat pertunjukan tari tradisi. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan secara lisan, memberikan argumen, dan kesan yang dapat diambil saat mengapresiasi karya tari tradisi. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran apresiasi seni tari.



Kegiatan Inti

1) Orientasi Masalah

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi. Guru memberikan bentuk studi kasus permasalahan tentang tari tradisi melalui tayangan video/gambar/foto menggunakan media Salindia, *infokus*, dan *speaker* aktif yang sudah dipersiapkan. Video diambil dari QR yang ada di LKPD.





2) Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Guru memfasilitasi peserta didik dengan membentuk kelompok belajar secara heterogen untuk memecahkan masalah. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi, menulis, kemudian menceritakan secara detail tentang tari tradisi yang mereka amati dalam tayangan video tersebut. Lalu peserta didik mengerjakan soal di LKPD yang telah dibagikan guru.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Instrumen Formatif Kegiatan Belajar (KB) 1

Nama :
Kelas :
Tanggal :
Materi Pokok :

No.	QR Video	Pola Lantai	Level	Rias dan busana	Properti
1.	 https://buku.kemdikbud.go.id/s/lkpdtr5				
	Nama tari				
	Daerah asal tari				
	Sejarah tari				
	Fungsi tari				
	Jenis tari				
2.	 https://buku.kemdikbud.go.id/s/lkpdtr6				
	Nama tari				
	Daerah asal tari				
	Sejarah tari				



3) Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Guru memantau peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan diskusi dan saling tukar informasi terkait tari tradisi dan unsur-unsur yang perlu diketahui dan dipelajari yang terdapat dalam LKPD.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah terkait dengan aktivitas, melaporkan secara detail hasil pengamatan, dan menganalisis elemen-elemen yang terdapat dalam karya tari tradisi dan hasilnya dipresentasikan.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini, peserta didik bersama kelompoknya mencari informasi penting tentang daerah asal tarian, sejarah tari, makna tari, fungsi, dan jenis tari tradisi melalui berbagai sumber belajar, menganalisis hasil informasi yang diperoleh dan memberikan argumennya masing-masing kepada kelompok yang presentasi serta hasil pekerjaannya. Peserta didik dapat menyimpulkan hasil dari pekerjaannya, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan, serta merefleksikan hasil pemikirannya terhadap kegiatan pembelajaran hari ini.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat ringkasan pembelajaran materi yang telah dipelajari, melakukan tanya jawab mengulang materi, memberikan umpan balik, memberikan penguatan, dan membuat rencana tindak lanjut hasil dari refleksi pembelajaran, seperti menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif lagi. Di akhir kegiatan, guru menutup pertemuan dengan berdoa dan memberi salam.



3. Materi Esensial

a. Apresiasi

Apresiasi atau *appreciate* dalam bahasa Inggris berarti sebagai bentuk nilai, sebuah penghargaan, atau proses yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan nilai terhadap sesuatu benda atau peristiwa (Rondhi, 2017).

Apresiasi seni adalah proses penilaian atau penghargaan terhadap karya seni yang menimbulkan respons terhadap stimulus sehingga menimbulkan rasa keterpesonaan pada awalnya dan diikuti penikmatan serta pemahaman bagi pengamatnya (Soeharjo, 2005: 169). Apresiasi merupakan sikap positif seseorang dalam melakukan tindakan merespons karya seni orang lain melalui kegiatan mengamati, menghayati, menikmati, dan menilai atas objek karya seni. Tindakan merespons dapat dikatakan sebagai peristiwa pengalaman estetik atau kepekaan estetik.

Kegiatan mengapresiasi karya seni dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melihat pertunjukan langsung pagelaran tari, festival-festival, lomba seni, dan pertunjukan tidak langsung melalui media audio visual atau virtual. Kegiatan apresiasi ini sering didefinisikan dengan istilah kebiasaan atau *habits*.

b. Tujuan Apresiasi Seni

Tujuan apresiasi seni adalah untuk memberikan pengalaman estetik bagi penonton atau penikmat seni. Tujuan pokok penyelenggaraan apresiasi seni adalah untuk menjadikan penonton/peserta didik *melek seni* sehingga dapat menerima seni sebagaimana mestinya (Soedarsono, 1990: 79).

c. Fungsi Apresiasi Seni

Fungsi apresiasi seni adalah untuk meningkatkan dan memupuk kecintaan pada produk budaya sendiri seperti kesenian tradisi. Apresiasi seni dapat digunakan untuk mengurangi pengaruh dari budaya asing, memperkokoh jati diri anak bangsa dengan mempelajari kesenian tradisi yang ada di masyarakat.



Berikut ini tahapan yang dapat dilakukan sebagai bentuk apresiasi.



Gambar 4.2 Tahapan Apresiasi

1) Mengamati

Tahapan mengamati dalam apresiasi, yaitu melihat secara langsung terhadap objek yang ada di hadapannya dan penikmatan merupakan proses psikis dalam menikmati sebuah objek. Pemahaman merupakan kejelian identifikasi dalam mengamati sebuah objek.

Penghayatan merupakan impresi atau kesan mendalam. Penilaian merupakan tahapan menganalisis sebuah objek yang tampak maupun tidak tampak. Apresiasi seni merupakan sebuah proses penghayatan atau mengamati suatu karya seni yang dihormati serta penghargaan pada karya seni tersebut dan pembuatnya. Pada prosedur kegiatan pembelajaran ini, peserta didik dibekali dengan pengamatan terhadap karya-karya tari dari beberapa daerah, baik yang diselenggarakan pada skala lokal/daerah maupun nasional. Proses mengamati karya tari inilah menjadi awal dari proses apresiasi.



2) Mengalami

Tahap mengalami adalah tahapan saat peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan apresiasi.

3) Menikmati

Pada tahap ini, seseorang dapat menikmati pertunjukan tari, baik secara langsung maupun menggunakan tayangan audiovisual, tentunya dalam kegiatan menikmati peserta didik sudah memiliki bekal pengetahuan tentang karya tari sehingga dapat merasakan pesan atau kesan yang disampaikan dalam karya tari tersebut.

4) Memahami

Tahap memahami dalam apresiasi seni adalah dengan mempertimbangkan kembali pendapat dan perasaannya tentang karya seni, kemudian membuat catatan tentang bagian-bagian yang menggambarkan karya seni serta membuat kesimpulan.

5) Menghayati

Tahap menghayati adalah proses merenungkan tentang karya seni, membuat analisis lebih lanjut, atau menafsirkan dan menyusun argumen berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

6) Mengevaluasi

Tahap mengevaluasi adalah tahap peserta didik saat memberikan penilaian, ulasan/kritik terhadap karya tari hasil dari pengamatan, penghayatan, penikmatan, dan pemahaman yang diperoleh.

7) Mempelajari

Tahap ini merupakan tahapan seseorang ketika ikut terlibat secara langsung. Peserta didik mempelajari tarian dan mengajarkannya kepada rekan sejawat.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 1

Pada aktivitas pembelajaran Kegiatan 1, guru menjelaskan proses apresiasi tari berimplikasi pada elemen berakhlak mulia, mengenal sifat-sifat



Tuhan, dan menghayati bahwa sifatnya adalah kasih sayang, selalu merasa bersyukur karena diberi kesehatan dan keselamatan. Mengutamakan rasa kemanusiaan, menghormati, serta selalu menghargai perbedaan antarteman. Selain berakhlak mulia, kegiatan pembelajaran 1 juga memiliki elemen bernalar kritis, serta memperoleh dan memproses informasi dan gagasan tentang apresiasi. Kegiatan pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, mengajukan pertanyaan tentang karya tari tradisi, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh melalui diskusi kelompok tentang apresiasi seni. Mampu bekerja sama, dan mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dengan menggunakan berbagai sumber literatur, baik elektronik maupun cetak berdasarkan fakta dan data yang mendukung.

Tabel 4.2 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 1

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia	Berakhlak mulia	<p>Subelemen: Akhlak pribadi dan akhlak beragama</p> <p>Tahap Perkembangan: Peserta didik selalu bersyukur karena telah diberikan keimanan, kesehatan, serta mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain dan menjaga alam lingkungan sekitarnya.</p>
Berkebinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan menghargai budaya • Komunikasi dan interaksi antarbudaya • Refleksi dan bertanggung jawab terhadap kebinekaan berkeadilan sosial 	<p>Subelemen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan menghargai budaya • Berkeadilan sosial <p>Tahap perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami pentingnya melestarikan dan mempelajari seni tradisi masyarakat untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia. Ikut melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari. • Menghargai keberagaman budaya.



Dimensi	Elemen	Subelemen
Gotong Royong	Kolaborasi	<p>Subelemen: Bekerja sama Saling ketergantungan positif</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja sama berdasarkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan mencapai tujuan bersama kelompoknya. • Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dan kekurangannya masing-masing perlu dan saling membantu.
Bernalar Kritis	Bernalar kritis	<p>Subelemen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. • Menganalisis dan mengevaluasi penalaran • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. <p>Tahap perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperoleh dan memproses informasi dan gagasannya tentang apresiasi. • Peserta didik mampu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang apresiasi seni.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik, baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial dan intelektual putra putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.



Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh.		
2.	Saya mendengarkan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan.		
3.	Saya selalu bertanya jika ada materi yang sulit dipahami.		
4.	Saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu.		
5.	Saya mencari referensi dari berbagai sumber.		

6. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan untuk mengukur ketercapaian indikator tujuan pembelajaran dan penguasaan materi pada KB 1 yang meliputi penilaian sikap dan pengetahuan.

Sikap	Observasi dengan lembar observasi dan rubrik untuk menilai sikap: <ul style="list-style-type: none">• bertakwa kepada Tuhan YME,• bernalar kritis, serta• bekerja sama.
Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">• Tes esai untuk mengukur penguasaan materi tentang konsep apresiasi karya tari tradisi.• Observasi dengan lembar observasi dan rubrik untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam menerapkan konsep apresiasi karya tari tradisi.



Asesmen formatif nontes melalui penilaian sikap dapat dilakukan dengan lembar observasi seperti berikut ini.

Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Sikap Kegiatan Belajar 1

Kriteria	Deskripsi Indikator Penilaian Sikap KB 1			
	1	2	3	4
Menghargai	Tidak memperhatikan ketika teman menjelaskan.	Masih perlu diingatkan ketika teman memberikan kejelasan materi.	Memperhatikan teman saat memberikan kejelasan materi tapi tidak mendengarkan secara saksama.	Memperhatikan teman saat memberikan kejelasan materi dan mendengarkan secara saksama.
Bernalar kritis	Tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan tidak mengajukan pertanyaan yang relevan.	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mengajukan pertanyaan tapi tidak relevan.	Selalu miliki rasa ingin tahu yang tinggi, tetapi tidak mengajukan pertanyaan yang relevan.	Selalu miliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu mengajukan pertanyaan yang relevan.
Bekerja sama	Tidak pernah mau bekerja sama dengan orang lain, tidak sepenuh hati, dan tidak menunjukkan sikap positif.	Mampu bekerja sama dengan orang lain, tapi tidak dengan sepenuh hati dan tidak menunjukkan sikap positif.	Mampu bekerja sama dengan orang lain dengan sepenuh hati dan, namun tidak menunjukkan sikap positif.	Mampu bekerja sama dengan orang lain dengan sepenuh hati dan menunjukkan sikap positif.

Keterangan:

Nilai 1 : Tidak berkembang

Nilai 2 : Cukup berkembang


Nilai 3 : Berkembang sesuai harapan

Nilai 4 : Sangat berkembang



Asesmen formatif dapat berupa tes pengetahuan menggunakan soal seperti berikut ini.

Tabel 4.4 Asesmen Formatif Kegiatan Belajar 1

No.	Aspek yang Diukur	Pertanyaan
	<p>Hasil pengamatan</p>  <p>Sumber: Seni Budaya Khatulistiwa Indonesia</p>	<p>Pindai QR di samping! Perhatikan secara cermat video tersebut, kemudian jawab pertanyaan di bawah ini!</p>
1.	Kemampuan mendeskripsikan unsur-unsur tari yang diamati.	Deskripsikan dan identifikasikan unsur-unsur apa saja yang dapat kalian amati dari pertunjukan karya tari tersebut!
2.	Kemampuan mengidentifikasi pesan dari karya tari	Identifikasikan pesan apa yang disampaikan dalam karya tari tersebut!
3.	Kemampuan menilai karya tari	Berikan pendapat kalian, bagaimana pertunjukan karya tari tersebut dari awal hingga akhir pertunjukan!

Keterangan:

- Soal nomor 1 mengukur penguasaan konsep apresiasi karya tari tradisi berdasarkan hasil analisisnya.
- Soal nomor 2 mengukur kemampuan kognitif peserta didik dalam menerapkan konsep apresiasi karya tari tradisi.
- Soal nomor 3 mengukur kemampuan peserta didik dalam memberikan penilaian karya tari.





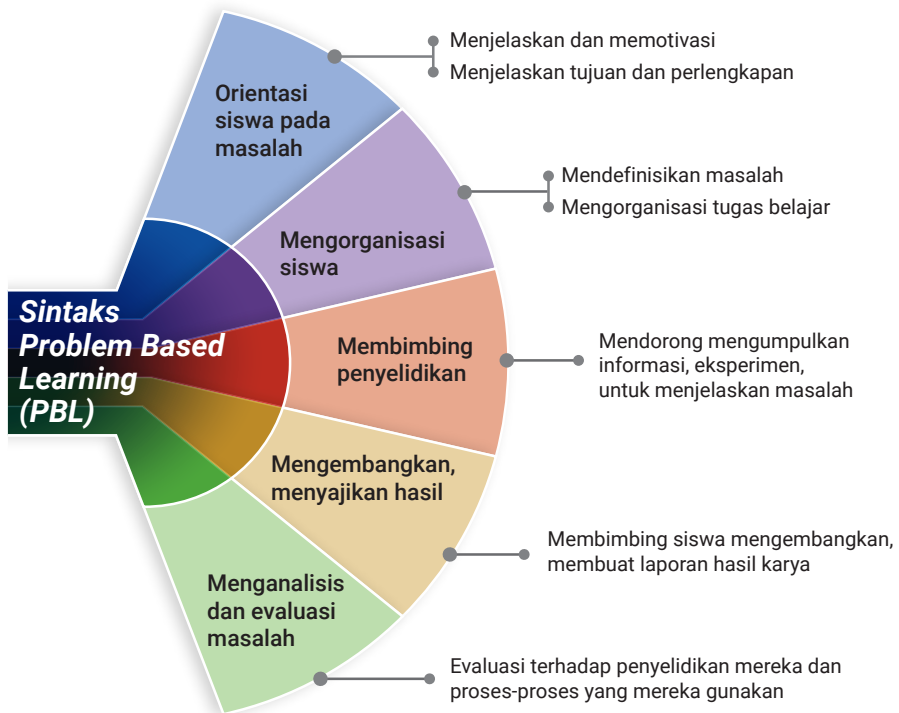
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 2 sebagai berikut.

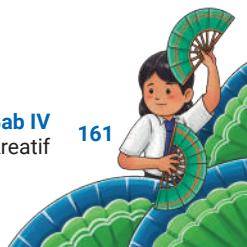
- Peserta didik mampu memahami konsep kritik tari sebagai cara untuk mengapresiasi tari tradisi secara tertulis.
- Peserta didik mampu menerapkan konsep kritik tari sebagai cara untuk mengapresiasi tari tradisi secara tertulis.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Bab 4 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Langkah-langkah pembelajarannya meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 4.3 Sintaks Problem Based Learning



a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur Kegiatan 2 adalah satu kali pertemuan (2x40 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 2 meliputi RPP, lembar absensi, materi, LKPD, dan instrumen evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa video tari, salindia, gambar, atau foto yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu kegiatan mengapresiasi karya tari tradisi dari berbagai daerah.
- 3) Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan, seperti buku-buku dan artikel hasil penelitian tentang apresiasi karya seni. Artikel tersebut dapat digunakan guru ketika akan mengajarkan tentang konsep apresiasi tari.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

Guru memastikan kesiapan peserta didik dan mengondisikan kelas. Guru mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Guru mengucapkan salam, selalu mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Aktivitas ini merupakan penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, guru melakukan cek kehadiran peserta didik. Sebelum memulai materi pelajaran, ada baiknya guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu. Untuk mempermudah guru dan peserta didik *ice breaking*, guru dapat melakukannya seperti pertemuan sebelumnya dengan menggunakan permainan singkat melalui gerakan sederhana untuk memberi motivasi belajar peserta didik.



Contoh Ice Breaking

Pindai QR di samping!

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/tari5>



Guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab, memberikan pertanyaan tentang apresiasi. Tahapan apresiasi yang dapat dilakukan oleh peserta didik meliputi kegiatan mengamati, mengalami, dan menikmati tari tradisi. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran apresiasi seni tari, dan memberikan acuan dengan cara menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan Inti

1) Orientasi Masalah

Guru memberikan contoh proses kreatif melalui tayangan video/ gambar/foto menggunakan media salindia, *infocus*, dan *speaker* aktif yang sudah dipersiapkan. Guru membacakan dan menjelaskan petunjuk kerja pada kegiatan pembelajaran hari ini. Peserta didik diminta untuk membaca perintah dan mengikuti petunjuk yang ada di LKPD.



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Instrumen Formatif Kegiatan Belajar (KB) 2

Kegiatan Apresiasi Karya Tari Tradisi

Nama :
Kelas :
Tanggal :
Materi Pokok :

Petunjuk kerja:

1. *Scan QR Code* berdasarkan no urutan video, perhatikan setiap video tari yang ditayangkan.
2. Tuliskan hasil pengamatanmu berdasarkan kolom yang telah disediakan.
3. Buatlah laporan masing-masing individu.
4. Presentasikan hasil pengamatanmu.

No.	QR Video	Tahapan Kritik			
		Deskripsi	Analisis	Interpretasi	Evaluasi
1.	 https://buku.kemdikbud.go.id/s/lkpdr7				
2.	 https://buku.kemdikbud.go.id/s/lkpdr8				



2) Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Guru memfasilitasi peserta didik membentuk kelompok belajar secara heterogen, kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan kembali secara detail tentang tari tradisi yang telah mereka lihat melalui tahapan memahami, menghayati, dan mengevaluasi karya tari tradisi tersebut.

3) Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Guru memantau peserta didik dalam mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi berdasarkan argumentasinya masing-masing dan menuliskannya pada lembar jawaban yang disediakan di LKPD.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Peserta didik yang telah menemukan hasil pengamatan kemudian mencari referensi yang relevan dengan pernyataannya melalui studi literatur, menuliskan hasil pengamatan karya tari tradisi kemudian hasilnya dipresentasikan.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini, peserta didik menganalisis hasil pengamatan tari tradisi dan mempresentasikan dengan mempertimbangkan masukan dan tanggapan dari guru dan rekan sejawat. Peserta didik mengevaluasi hasil apresiasinya, serta menyimpulkan dan merefleksikan hasil pemikirannya terhadap kegiatan pembelajaran hari ini.



Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat ringkasan pembelajaran materi apresiasi tari tradisi, melakukan tanya jawab mengulang materi tentang beberapa tahapan apresiasi yang telah dilakukan peserta didik, memberikan umpan balik, memberikan penguatan materi apresiasi dan membuat rencana tindak lanjut sebagai refleksi. Hasil catatan kegiatan apresiasi tari tradisi dapat didokumentasikan secara digital dengan menggunakan aplikasi Canva dan diunggah di akun media sosial masing-masing. Di akhir kegiatan, guru menutup pertemuan dengan berdoa dan memberi salam.



3. Materi Esensial

Kritik Tari

Kritik dinyatakan sebagai analisis dan penilaian atas manfaat dan kesalahan dari sebuah karya sastra atau karya seni, cara-cara alternatif dari kritik ditopang oleh teori sastra yang berkembang dengan baik (Widaryanto dalam Murgiyanto, 2027: xv). Kritik tari merupakan kegiatan memberikan ulasan sebuah karya tari baik secara teks maupun konteks (Murgiyanto, 2017: 41). Orang yang menulis tentang tari atau mengkritik pertunjukan tari disebut kritikus tari. Kritikus tari dibutuhkan karena ketelitian, ketajaman, pikiran yang cerdas, dan perasaan yang peka.

Tugas seorang kritikus tari adalah sebagai pendidik yang memberikan informasi yang berguna bagi seniman, pelaku, pencipta, penonton, dan pembaca. Sasaran dan pengamatan seorang kritikus tari adalah pertunjukan tari yang media utamanya gerak. Oleh sebab itu, seorang kritikus tari harus memiliki kemampuan untuk mencermati dan menganalisis berbagai komponen gerak dan komponen pertunjukan.

Kritik tari memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pendidikan seni tari. Fungsi utama kritik adalah untuk menjembatani persepsi dan apresiasi artistik dan estetik karya tari, antara penari dan penikmat tari. Komunikasi antara karya tari yang disajikan kepada penikmat tari akan membuahkan interaksi timbal-balik antara keduanya. Bagi penari, kritik memiliki fungsi untuk mendeteksi kelemahan, mengupas kedalaman, serta membangun kekurangan pada karya seninya. Bagi apresiator atau penikmat tari, kritik tari akan membantu mereka untuk memahami karya, meningkatkan wawasan dan pengetahuannya terhadap karya tari yang berkualitas.

Kritik seni pertunjukan dibedakan menjadi dua hal. Pertama, kritik tari adalah tulisan tentang pertunjukan yang diamati atau dicermati secara teliti. Kedua, tulisan kritik tari mengandung evaluasi atau penilaian dalam bidang estetis dan nonestetis (manfaat atau maknanya bagi masyarakat).

Kritik seni biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi, kepekaan sensibilitas (kemampuan persepsi) yang tinggi terhadap karya seni, mempunyai latar belakang pengetahuan yang luas dan mendalam, serta kemampuan membuat evaluasi dengan kata-kata yang jelas. Mereka



disebut dengan istilah kritikus. Berbekal kemampuannya, seorang kritikus mampu melakukan analisis terhadap karya seni.

Tentang isi atau apa yang seharusnya termuat dalam sebuah kritik seni pertunjukan, Edi Sedyawati (1978: 8-12) menyatakan bahwa tulisan yang disebut kritik (seni pertunjukan) itu harus memuat suatu penilaian seperti teknik, mutu pembaharuan, kekuatan ekspresi struktur, dan kekuatan para pemainnya. Kritik harus mengungkapkan tanggapan kesan dari si penulis kritik disertai alasannya. Kritik memberikan ulasan mengenai tema suatu penyajian (pertunjukan). Kritik memberikan penilaian mengenai inter-relasi antara faktor-faktor gerak, suara, rupa, dan waktu.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam membuat kritik tari yaitu: tahap pendeskripsian, analisis, interpretasi, dan evaluasi (Adshead, dkk. 1988; Murgiyanto, 2002). Tahap tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- a. Tahap deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat secara visual. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, seorang kritikus harus mengetahui istilah-istilah teknik yang umum digunakan dalam dunia seni. Tanpa pengetahuan tersebut, kritikus akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya. Memberikan gambaran tentang pertunjukan tari yang dilihat, seperti gerak, rias busana, dan pola lantai yang terdapat dalam karya tari tersebut.
- b. Tahap analisis adalah tahapan dalam menelusuri kualitas karya tari berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Tahap ini melakukan tindakan meneliti atau penyelidikan, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya tari, serta menyimpulkan tentang penilaian atau pemberian kesan dan makna yang ada dalam karya tari tersebut.
- c. Tahap interpretasi adalah tahapan penafsiran makna karya tari, meliputi ide gagasan, tema, simbol-simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang diangkat dalam karya tersebut. Tahap ini melakukan tindakan memberikan penilaian tentang apa yang telah dilihat menurut kacamata dan kepuasan untuk memperluas pandangan dan wawasan hidupnya.
- d. Tahap evaluasi atau penilaian adalah tahapan untuk menentukan kualitas karya tari dari sisi teks dan konteksnya.



Sebelum peserta didik mulai menulis tentang kritik tari, sebaiknya peserta didik diberikan rangsangan visual terlebih dahulu sebagai bekal pengamatan dan penghayatan, kemudian baru membuat penilaian berdasarkan pandangan dan pendapat mereka.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 2

Pada aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 2, dapat melatih peserta didik berakhlak mulia, memiliki pribadi yang taat beragama, akhlak pribadi yang baik menjaga hubungan baik antarsesama dengan menghargai segala perbedaan, bersyukur selalu diberi kesehatan dan keselamatan. Selain berakhlak mulia, dalam kegiatan pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan menganalisis dan mengevaluasi penalaran melalui kepekaan penghayatan terhadap karya tari. Dalam dimensi profil pelajar Pancasila ada bernalar kritis. Indikatornya merefleksikan dan mengevaluasi berdasarkan pendapat atau pemikirannya sendiri, mampu menjelaskan asumsi yang digunakan, dan berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda dalam menulis kritik tari.

Tabel 4.5 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 2

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia	Berakhlak mulia	<p>Subelemen: Akhlak pribadi dan akhlak beragama</p> <p>Tahap Perkembangan: Peserta didik selalu bersyukur karena telah diberikan keimanan, kesehatan, mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain dan menjaga alam lingkungan sekitarnya.</p>
Berkebinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan menghargai budaya Komunikasi dan interaksi antarbudaya 	<p>Subelemen: Mengenal dan menghargai budaya Berkeadilan sosial</p>



Dimensi	Elemen	Subelemen
	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi dan bertanggung jawab terhadap kebinekaan berkeadilan sosial 	<p>Tahap perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami pentingnya melestarikan dan mempelajari seni tradisi masyarakat untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia. • Ikut melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari. • Menghargai keberagaman budaya.
Gotong Royong	Kolaborasi	<p>Subelemen: Bekerja sama Saling-ketergantungan positif</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerja sama berdasarkan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan mencapai tujuan bersama kelompoknya. • Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dan kekurangannya masing-masing perlu dan saling membantu.
Bernalar Kritis	Bernalar kritis	<p>Subelemen: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.</p> <p>Tahap perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memproses informasi dan gagasan tentang apresiasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. • Mampu mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan informasi yang diperoleh.



5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial dan intelektual putra putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian:

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh.		
2.	Saya mendengarkan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan.		
3.	Saya selalu bertanya jika ada materi yang sulit dipahami.		
4.	Saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu.		
5.	Saya mencari referensi dari berbagai sumber.		



6. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran, aktivitas ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian indikator tujuan pembelajaran dan penguasaan, pemahaman materi peserta didik pada KB 2. Pada penilaian formatif ini, guru dapat mengambil tiga nilai, sebagai berikut.

Tabel 4.6 Asesmen Formatif

Sikap	Observasi dengan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap bertakwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, berkebinekaan global.
Pengetahuan	Tes esai untuk mengukur penguasaan materi konsep kritik karya tari tradisi. Observasi dengan lembar observasi dan rubrik digunakan untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam menerapkan konsep kritik karya tari tradisi.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none">1. Tes esai untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menuliskan hasil diskusi dan memberikan argumentasi kritik karya tari tradisi.2. Tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok konsep kritik karya tari tradisi.

Asesmen formatif dapat dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini.

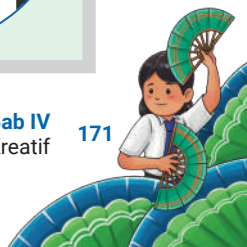
Kegiatan Apresiasi Tari
(Memahami, Menghayati, Mengevaluasi)

Petunjuk:

- Tuliskan hasil pengamatanmu pada lembar kertas folio yang disediakan!
- Tulis nama, kelas, hari,tanggal pada pojok kiri atas!
- Jawablah pertanyaan pada kertas folio yang disediakan!
- Pindai QR berisi video tari berikut ini sebagai bahan pengamatan!



Sumber: <https://buku.kemdikbud.go.id/s/kecak>



Asesmen Formatif Kegiatan Belajar 2

Nama :

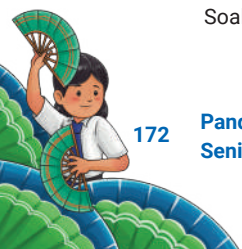
Kelas :

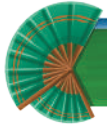
Hari, Tanggal :

No.	Pernyataan
1.	Sebutkan dan jelaskan apa saja yang dapat kamu amati dari pertunjukan tari yang kamu amati! Jawaban
2.	Sebutkan alur dramatik, latar <i>setting</i> , tema, dan konsep tari yang terdapat dalam pertunjukan tari yang kamu amati! Jawaban
3.	Sebutkan jenis, fungsi, dan makna gerak tari yang kamu diamati! Jawaban
4.	Pesan dan kesan apa yang dapat kamu tangkap dari pertunjukan tari tersebut! Jawaban
5.	Bagaimana menurutmu pertunjukan tari tersebut? Berikan penjelasan. Jawaban

Keterangan:

- Soal nomor 1 mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan karya tari yang diamati secara rinci.
- Soal nomor 2 mengukur kemampuan peserta didik dalam menyebutkan dan menjelaskan secara rinci tentang alur dramatik, latar *setting*, tema, dan konsep tari yang terdapat dalam pertunjukan tari yang diamati secara rinci.
- Soal nomor 3 mengukur kemampuan peserta didik dalam menyebutkan jenis, fungsi, dan makna gerak tari yang kamu amati secara rinci.
- Soal nomor 4 mengukur kemampuan peserta didik dalam menilai karya tari, memberikan argumentasi terhadap pesan dan kesan yang dapat diambil dari pertunjukan karya tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan penghayatannya.
- Soal nomor 5 mengukur kemampuan peserta didik dalam memberikan penilaian karya tari yang diamati.





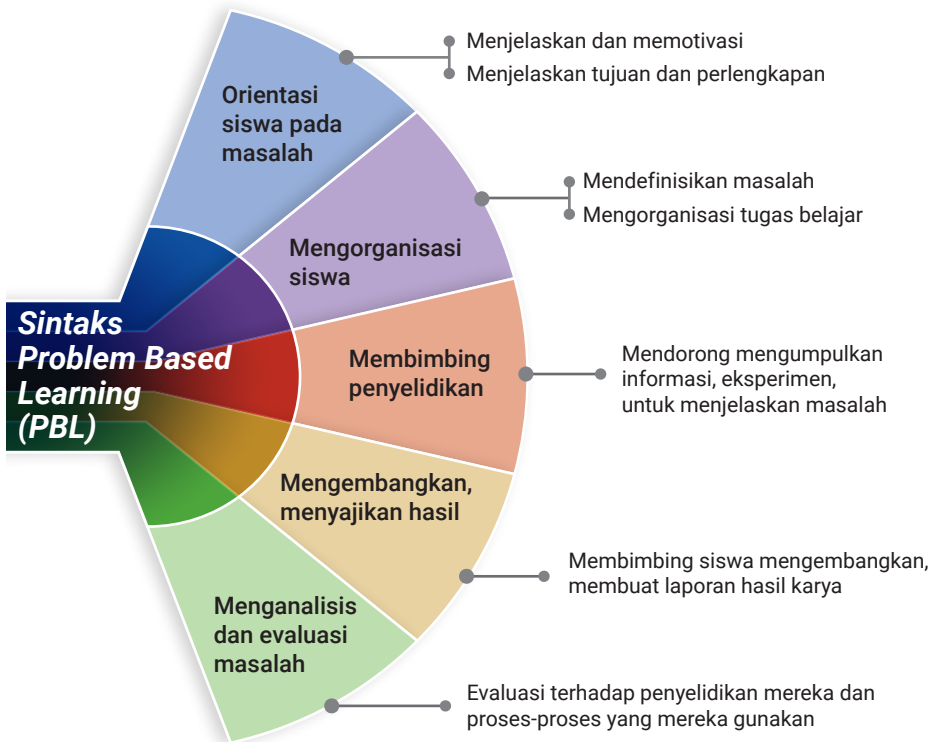
1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 3 sebagai berikut.

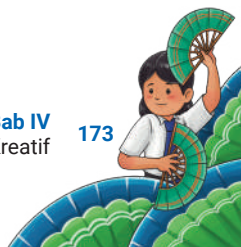
- Peserta didik mampu menggunakan konsep proses kreatif sebagai cara untuk mengapresiasi tari tradisi yang dilakukan.
- Peserta didik memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada Bab 4 menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Langkah-langkah pembelajarannya meliputi orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

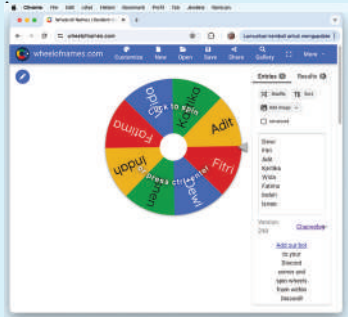


Gambar 4.4 Sintaks Problem Based Learning



Contoh Ice Breaking

Guru memberi kuis tebak-tebakan menyebutkan nama tari dan asal tarian. Peserta didik diminta menjawab nama tarian berdasarkan gambar kartu yang keluar saat diundi menggunakan aplikasi *spinwheel* atau guru dapat membuat *card dance* manual



Aplikasi *spinwheel* untuk mengundi nama peserta didik



Card dance

a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 3 adalah 1 kali pertemuan (2x40 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 3 meliputi RPP, lembar absensi, materi, LKPD, dan instrumen evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu video tari, salindia, gambar, atau foto, teks narasi, yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Materi tersebut adalah kegiatan mengapresiasi karya tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.
- 3) Guru mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan,



seperti artikel hasil penelitian tentang apresiasi karya seni. Artikel tersebut dapat digunakan guru ketika akan mengajarkan konsep apresiasi tari.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

Guru memastikan kesiapan peserta didik dan mengondisikan kelas. Mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Guru mengucapkan salam, selalu mengucapkan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Aktivitas ini merupakan penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, guru melakukan cek kehadiran peserta didik. Sebelum memulai materi pelajaran ada baiknya guru memberikan *ice breaking* dengan menggunakan permainan singkat melalui tebak nama tari tradisi dan asal daerahnya, untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Guru mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dengan melakukan kegiatan tanya jawab pada peserta didik, memberikan pertanyaan tentang apresiasi tari melalui kegiatan mengamati, mengalami, menikmati, memahami, menghayati, mengevaluasi, dan mempelajari. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran proses kreatif melalui kegiatan apresiasi tari.



Kegiatan Inti

1) Orientasi Masalah

Guru memberikan contoh proses kreatif melalui tayangan video/gambar/foto menggunakan media Salindia, *infokus*, dan *speaker* aktif yang sudah dipersiapkan. Guru membacakan tugas yang harus diselesaikan pada kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu membuat konsep karya berdasarkan proses kreatif melalui tahapan persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Kemudian, peserta didik diminta untuk mengikuti petunjuk yang ada di LKPD.



**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan
Instrumen Formatif Kegiatan Belajar (KB) 3**

**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Apresiasi Tari Tradisi Melalui Proses Kreatif**

Nama :
Kelas :
Tanggal :
Materi Pokok : Proses Kreatif

Petunjuk kerja:

1. Buatlah karya tari sederhana berdasarkan kelompokmu!
2. Tentukan tema dan judul tari!
3. Tuliskan tahapan proses kreatif yang telah dilakukan.
4. Presentasikan hasil proses kreatifmu.

Tema Tari :
Judul Tari :

Tahapan Proses Kreatif Berkarya Tari

1. Persiapan :
.....
.....
2. Inkubasi :
.....
.....
3. Iluminasi :
.....
.....
4. Verifikasi :
.....
.....



2) Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Guru memfasilitasi peserta didik membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen. Peserta didik mengumpulkan informasi terkait cerita alur Ramayana dari kajian literatur maupun sumber audiovisual yang relevan untuk membuat konsep karya yang telah dipilih (tahap persiapan). Kemudian, peserta didik diminta untuk membuat konsep karya tari tentang cerita ramayana berdasarkan hasil apresiasi pada pertemuan sebelumnya.

3) Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok

Guru membimbing peserta didik saat berdiskusi, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi berdasarkan informasi yang didapat untuk dituangkan dalam proses selanjutnya (tahap inkubasi). Peserta didik diminta untuk merenungkan kembali tentang eksplorasi ide, eksplorasi gerak, dan berimajinasi melalui kegiatan mengunjungi kembali, mempertanyakan kembali dan menafsirkan kembali apa yang akan dibuat dalam karya tarinya.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Peserta didik yang telah menemukan ide gagasan kemudian mulai mengimplementasikan ide gagasan dan menuliskan hasil proses kreatifnya pada lembar jawaban yang disediakan di LKPD.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini, peserta didik mengevaluasi hasil proses kreatif yang telah dilakukan melalui tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi tari tradisi yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan masukan dan tanggapan dari guru dan rekan sejawat. Peserta didik menyimpulkan dan merefleksikan hasil pemikirannya terhadap kegiatan pembelajaran hari ini.



Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat ringkasan pembelajaran materi proses kreatif melalui kegiatan apresiasi tari tradisi



yang dilakukan, melakukan tanya jawab mengulang materi tentang beberapa tahapan proses kreatif yang telah dilakukan peserta didik, memberikan umpan balik, memberikan penguatan materi proses kreatif dan membuat rencana tindak lanjut hasil dari refleksi pembelajaran, menggunakan model, metode, serta media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Di akhir kegiatan, guru menutup pertemuan dengan berdoa dan memberi salam.

3. Materi Esensial

a. Proses Kreatif

Proses kreatif mempunyai empat tahap, yaitu: tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi atau tahap evaluasi.

1) Tahap persiapan

Seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi tidak dilanjutkan.

2) Tahap Inkubasi

Pada tahap ini, individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut. Dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi mengeramnya dalam alam prasadar.

3) Tahap iluminasi

Pada tahap ini terdapat *insight*. Saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4) Tahap verifikasi atau tahap evaluasi

Pada tahap ini ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Pada tahap ini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis) (Munandar, 2012: 32).



b. Proses Kreatif Karya Tari

Proses kreatif itu dimulai dari diri penata tari sendiri yang berfungsi sebagai agen pengendali selama proses (kreatif) berlangsung sampai terwujudnya ekspresi dari yang khas penata tari. Dengan kata lain, proses kreatif merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang seniman dalam menghasilkan karya seni. Misalnya, seorang penata tari tidak dapat membuat karya tari tanpa melalui tahapan proses penciptaan seperti mengumpulkan ide, mengembangkan ide, dan menyempurnakan ide. Beberapa tahapan proses kreatif yang dilakukan oleh seorang penata tari dimulai dengan tahap awal, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi.

- 1) **Tahap awal** dilakukan oleh seorang penata tari sebelum membuat tari. Tahap ini adalah tahap persiapan dengan mengumpulkan berbagai data tentang tema yang akan diangkat dalam karya tari, bisa berupa buku, jurnal, atau sumber literatur lainnya yang mendukung proses penciptaan karya.
- 2) **Tahap inkubasi** adalah tahapan ketika penata tari meramu ide gagasan kemudian dituangkan dalam proses selanjutnya. Tahap perenungan, eksplorasi ide, eksplorasi gerak dan berimajinasi. Tahap ini menggunakan metode 3R *re-visiting* (mengunjungi kembali), *re-questioning* (mempertanyakan kembali), dan *re-interpreting* (menafsirkan kembali), (Sal Murgiyanto dalam Supriyanto: 2018).
- 3) **Tahap iluminasi** adalah proses kerja labor atau kerja studio. Pada tahap ini merupakan tahap rancangan karya tari yang telah dipersiapkan sebelumnya, untuk diwujudkan dalam bentuk garapan tari.
- 4) **Tahap evaluasi** adalah tahapan penata tari mulai melakukan proses *review* karya apakah sudah sesuai dengan tujuan karya yang ingin dicapai.

Ketika peserta didik akan membuat karya tari, sebaiknya diarahkan untuk mencari sumber referensi melalui beberapa literatur untuk menentukan konsep karya tarinya, bisa juga dengan melihat video tari sebagai rangsang visual, kemudian dilanjutkan dengan beberapa tahap proses kreatif di atas berdasarkan imajinasi dan kreativitas mereka.



4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 3

Pada aktivitas kegiatan pembelajaran 3, terdapat beberapa elemen dan subelemen dalam profil pelajar Pancasila yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Tabel 4.7 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 3

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia	Berakhlak mulia	Subelemen: Akhlak pribadi dan akhlak beragama Tahap Perkembangan: Peserta didik selalu bersyukur karena telah diberikan keimanan, kesehatan, mampu menjaga hubungan baik dengan orang teman saat berdiskusi dan menghargai pendapat teman.
Bernalar kritis	Bernalar kritis	Subelemen: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan Tahap Perkembangan: <ul style="list-style-type: none">• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ide karya tari melalui kajian literatur dan dari berbagai sumber.• Mampu menganalisis dan mengevaluasi hasil informasi yang didapat.• Mampu menyimpulkan, memutuskan, dan memberikan solusi terhadap karya tari yang diciptakan berdasarkan proses kreatif yang telah dilakukan.



Dimensi	Elemen	Subelemen
Kebinekaan Global	Kebinekaan Global	<p>Subelemen: Mengetahui dan menghargai budaya</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan menghargai budaya melalui kegiatan mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan proses kreatif dalam apresiasi tari. • Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, melalui kegiatan memperhatikan, memahami, menerima perbedaan pendapat, serta menghargai keunikan masing-masing budaya.
Kreatif	Kreatif	<p>Subelemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan sederhana dalam menciptakan karya tari, mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam berkarya tari. • Menghasilkan karya tari yang didorong oleh minat dan bakatnya.

5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial dan intelektual putra putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.



Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh.		
2.	Saya mendengarkan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan.		
3.	Saya selalu bertanya jika ada materi yang sulit dipahami.		
4.	Saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu.		
5.	Saya mencari referensi dari berbagai sumber.		

6. Asesmen Formatif

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran ini bertujuan mengukur pemahaman peserta didik. Pada penilaian formatif ini, guru dapat mengambil tiga nilai, sebagai berikut.

Tabel 4.8 Asesmen Formatif

Sikap	Observasi dengan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap, bertakwa, bernalar kritis, berkebinekaan global, dan kreatif.
Pengetahuan	Tes esai untuk mengukur penguasaan materi proses kreatif melalui kegiatan apresiasi tari. Observasi dengan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam menerapkan konsep proses kreatif karya tari tradisi.
Keterampilan	Tes esai untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menuliskan hasil diskusi dan memberikan argumentasi proses kreatif melalui kegiatan apresiasi tari. Tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan hasil proses kreatif melalui kegiatan apresiasi tari.





1. Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 4

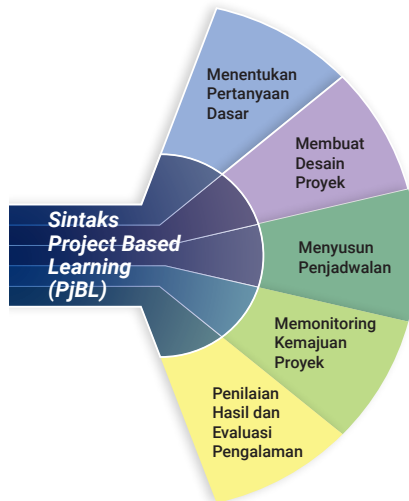
Adapun indikator pembelajaran pada kegiatan 4 sebagai berikut.

- Peserta didik mampu mengaplikasikan proses kreatif dalam menciptakan karya tari sederhana sebagai bentuk apresiasi tari tradisi.
- Peserta didik memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.

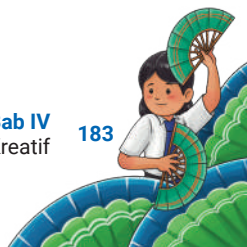
2. Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran 4 ini menggunakan model pembelajaran *projectbased learning* (Pjbl) dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi menentukan pertanyaan dasar, membuat desain, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman. Sintakmatik model PjBl pada materi kedua dilakukan dengan langkah-langkah meliputi:

- menentukan pertanyaan dasar,
- membuat desain proyek,
- menyusun penjadwalan,
- memonitoring kemajuan proyek,
- penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman.



Gambar 4.5 Sintaks Project Based Learning



a. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Pada setiap kegiatan pembelajaran, guru memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan motivasi dari kebermaknaan tujuan, proses, dan keterlibatan dalam belajar. Rekomendasi alokasi waktu yang digunakan untuk prosedur kegiatan pembelajaran 4 adalah satu kali pertemuan (2x40 menit) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran 4 meliputi RPP, lembar absensi, lembar observasi, materi, LKPD, dan instrumen evaluasi.
- 2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu berupa video tari, salindia, gambar, atau foto, teks narasi, yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Materi tersebut adalah kegiatan mengapresiasi karya tari tradisi melalui proses kreatif yang dilakukan.
- 3) Guru juga mencari sumber bacaan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan melalui buku dan artikel hasil penelitian tentang proses kreatif dan proses penciptaan karya tari. Buku dan artikel digunakan guru ketika akan mengimplementasikan proses kreatif penciptaan karya tari dan melatih kemampuan peserta didik dalam menciptakan karya tari sederhana.

b. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Pendahuluan

Guru memastikan kesiapan peserta didik dan mengondisikan kelas. Mengawali pembelajaran dengan senyum dan sapa. Guru mengucapkan salam dan rasa syukur telah diberi kesehatan dan keselamatan dengan berdoa. Aktivitas ini merupakan penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, guru melakukan cek kehadiran peserta didik. Sebelum memulai materi pelajaran ada baiknya guru memberikan pertanyaan menantang. Guru menyampaikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik setelah mengikuti materi pelajaran apresiasi seni tari, dan memberikan acuan dengan cara menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.



Kegiatan Inti

1) Memberikan Pertanyaan Dasar

Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/pemecahan masalah. Pada kegiatan belajar 4 ini guru dapat memberikan pertanyaan mendasar terkait proses kreatif.

Contoh Pertanyaan:

- a. Sebelum menciptakan karya tari tahapan apa saja yang harus dilakukan dalam proses kreatif?
- b. Diperlukan ketepatan jawaban dari peserta didik secara runtut dan jelas, dilanjutkan dengan pertanyaan yang mengukur pengimplementasian konsep proses kreatif.

Contoh Pertanyaan Lanjutan:

Ketika akan menciptakan karya tari tentang cerita Ramayana, hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses kreatif mulai dari tahap persiapan sampai dengan evaluasi?

Pertanyaan ini membutuhkan kecermatan peserta didik dalam menerapkan konsep proses kreatif dan implementasinya dalam karya tari yang akan diciptakan.

2) Merencanakan Proyek

Guru memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dihasilkan. Guru membentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan hasil dari konsep karya yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan mengembangkan rencana pembuatan proyek dengan menciptakan gerak, desain pola lantai, level, menentukan iringan musik, dan rias busananya. Guru memastikan setiap kelompok memiliki tema yang berbeda.



3) Menyusun Jadwal Aktivitas

Guru dan Peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan proyek yang meliputi persiapan hingga penyajian karya tarinya. Peserta didik bersama kelompok masing-masing menyusun jadwal latihan dengan memperhatikan batas waktu yang telah disepakati.

4) Mengawasi Jalannya Proyek

Guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, mengatasi permasalahan ketika peserta didik mengalami kesulitan.

5) Penilaian terhadap Produk yang Dihasilkan

Guru merancang prototipe proyek, menyatukan peserta didik, mengukur ketercapaian standar. Guru membahas proyek yang telah dibuat dan membuat laporan karya untuk dipresentasikan.

6) Evaluasi

Guru memandu presentasi proyek karya tari yang dihasilkan peserta didik, memberikan tanggapan, menyimpulkan, dan merefleksikan hasil kegiatan proyek yang telah dilakukan oleh peserta didik.



Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat simpulan proses kreatif yang dilakukan, melakukan tanya jawab mengenai temuan-temuan dari kegiatan proses kreatif yang telah dilakukan oleh peserta didik, memberikan umpan balik, memberikan penguatan materi proses kreatif dan membuat tindak lanjut hasil dari refleksi pembelajaran. Pada kegiatan ini menggunakan model, metode, serta media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Di akhir kegiatan, guru menutup pertemuan dengan berdoa dan memberi salam.

3. Materi Esensial

a. Proses Kreatif Penciptaan Karya Tari

Proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi atau evaluasi.



1) Tahap Persiapan

Seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi tidak dilanjutkan.

2) Tahap Perenungan

Peserta didik merefleksikan pengalamannya.

3) Tahap Pencarian Ide

Peserta didik dapat menggunakan pengalaman baru yang diperolehnya dari berbagai sumber rangsangan visual, audio maupun kinestetik.

4) Tahap Verifikasi atau Tahap Evaluasi

Pada tahap ini ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Pada tahap ini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis) (Munandar, 2012: 32).

b. Proses Kreatif Karya Tari

Proses kreatif itu dimulai dari diri penata tari sendiri yang berfungsi sebagai agen pengendali selama proses (kreatif) berlangsung sampai terwujudnya ekspresi dari yang khas penata tari. Dengan kata lain, proses kreatif merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang seniman dalam menghasilkan karya seni. Misalnya, seorang penata tari tidak dapat membuat karya tari tanpa melalui tahapan proses penciptaan, seperti mengumpulkan ide, mengembangkan ide, dan menyempurnakan ide. Beberapa tahapan proses kreatif yang dilakukan oleh seorang penata tari dimulai dengan tahap awal, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi.

- 1) **Tahap awal** dilakukan oleh seorang penata tari sebelum membuat tari. Tahap ini adalah tahap persiapan dengan mengumpulkan berbagai data tentang tema yang akan diangkat dalam karya tari, bisa berupa buku, jurnal atau sumber literatur lainnya yang mendukung proses penciptaan karya.



- 2) **Tahap inkubasi** adalah tahapan ketika penata tari meramu ide gagasan kemudian dituangkan dalam proses selanjutnya. Tahap perenungan, eksplorasi ide, eksplorasi gerak dan berimajinasi. Menggunakan metode 3R *re-visiting* (mengunjungi kembali), *re-questioning* (mempertanyakan kembali), dan *re-interpreting* (menafsirkan kembali), (Sal Murgiyanto dalam Supriyanto: 2018).
- 3) **Tahap iluminasi** adalah proses kerja labor atau kerja studio. Pada tahap ini merupakan tahap rancangan karya tari yang telah dipersiapkan sebelumnya, untuk diwujudkan dalam bentuk garapan tari.
- 4) **Tahap evaluasi** adalah tahapan penata tari mulai melakukan proses review karya apakah sudah sesuai dengan tujuan karya yang ingin dicapai.

Ketika peserta didik akan membuat karya tari, sebaiknya diarahkan untuk mencari sumber referensi melalui beberapa literatur untuk menentukan konsep karya tarinya, bisa juga dengan melihat video tari sebagai rangsang visual, kemudian dilanjutkan dengan beberapa tahap proses kreatif di atas berdasarkan imajinasi dan kreativitas mereka.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kegiatan 4

Pada aktivitas kegiatan pembelajaran 4, terdapat beberapa elemen dan subelemen dalam profil pelajar Pancasila yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

Tabel 4.9 Profil Pelajar Pancasila Kegiatan Belajar 4

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak Mulia	Berakhlak mulia	<p>Subelemen: Akhlak pribadi dan akhlak beragama</p> <p>Tahap Perkembangan: Peserta didik selalu bersyukur karena telah diberikan keimanan, kesehatan, mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan menjaga alam lingkungan sekitarnya.</p>



Dimensi	Elemen	Subelemen
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.	<p>Subelemen: Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ide karya tari melalui kajian literatur dan dari berbagai sumber. • Mampu menganalisis dan mengevaluasi hasil informasi yang didapat. • Mampu menyimpulkan, memutuskan, dan memberikan solusi terhadap karya tari yang diciptakan berdasarkan proses kreatif yang telah dilakukan.
Kebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	<p>Subelemen: Mengenal dan menghargai budaya</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan menghargai budaya melalui kegiatan mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan proses kreatif dalam apresiasi tari. • Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, melalui kegiatan memperhatikan, memahami, menerima perbedaan pendapat, serta menghargai keunikan masing-masing budaya.
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	<p>Subelemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal</p> <p>Tahap Perkembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan gagasan sederhana dalam menciptakan karya tari, mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam berkarya tari. • Menghasilkan karya tari yang didorong oleh minat dan bakatnya.



5. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Guru dapat melakukan interaksi dengan orang tua. Interaksi dapat dilakukan dengan komunikasi misalnya melalui telepon, media sosial, dan kunjungan ke rumah. Guru juga dapat melakukan interaksi melalui LKPD yang harus ditandatangani oleh orang tua peserta didik baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui interaksi ini orang tua dapat mengetahui perkembangan mental, sosial dan intelektual putra putrinya. Contohnya adalah penilaian pribadi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh.		
2.	Saya mendengarkan guru dan melaksanakan tugas yang diberikan.		
3.	Saya selalu bertanya jika ada materi yang sulit dipahami.		
4.	Saya mengumpulkan tugas secara tepat waktu.		
5.	Saya mencari referensi dari berbagai sumber.		

6. Asesmen Formatif

Asesmen formatif pada kegiatan pembelajaran ini bertujuan mengukur ketercapaian indikator tujuan pembelajaran. Pada penilaian formatif ini, guru dapat mengambil dua nilai, yaitu sebagai berikut.



Tabel 4.10 Asesmen Formatif

Sikap	Observasi dengan lembar observasi dan rubrik, untuk menilai sikap bertakwa, bernalar kritis, berkebinekaan global, dan kreatif.
Keterampilan	<ul style="list-style-type: none">• Tes esai untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam membuat karya tari sederhana melalui proses kreatif yang dilakukan.• Tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan hasil penciptaan karya tari sederhana melalui proses kreatif yang dilakukan.

Asesmen Formatif Kegiatan Belajar 4 Tes Unjuk Kerja

Petunjuk Mengerjakan:

1. Buatlah karya tari sederhana bersama kelompokmu!
2. Tentukan tema dan judul karya!
3. Buatlah pengembangan gerak tari tradisi sesuai kreativitasmu!
4. Buatlah desain lantai dan desain level!
5. Gunakan rias dan busana sesuai dengan tema tari yang diangkat!
6. Durasi tari minimal 5 menit!

C Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, guru dapat melakukan asesmen sumatif dengan memberikan tugas proyek membuat ulasan atau kritik tentang tari tradisi yang ada di daerahnya masing-masing. Asesmen sumatif dapat dilakukan guru dengan mengembangkan beberapa fase sesuai dengan kemampuan peserta didik seperti format berikut.



Fase Mencipta

Peserta didik diminta untuk membuat karya tulis berupa ulasan kritik tari kemudian dipresentasikan dalam bentuk video dan diunggah di media sosial masing-masing.

Petunjuk Kerja:

1. Amati video tari berikut ini!
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=rBusozRVRfY>.
Akun: YouTube/BorobudurPark
2. Buatlah ulasan atau tulisan kritik tari sesuai dengan tahapan-tahapannya!
3. Format penulisan: Ketik pada kertas ukuran A4, spasi 1,5, font Times New Roman 12.
4. Banyaknya halaman maksimal 5 halaman.



Menulis Kritik Tari

Nama :

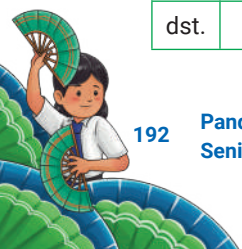
Kelas :

No. Absen :

Judul Karya Tari

Tabel 4.11 Format Penilaian Menulis Kritik Tari

No.	Nama	Nilai				Total
		Kejelasan Mendeskripsikan	Kejelasan Menganalisis	Kejelasan Interpretasi	Kejelasan Evaluasi	
1.						
2.						
3.						
dst.						



Guru dapat menggunakan format penilaian fase mencipta seperti berikut.

Kriteria	Deskripsi indikator		
	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kejelasan mendiskripsikan	Mampu mendeskripsikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.	Mampu mendeskripsikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai, tapi tidak secara detail.	Tidak mampu mendeskripsikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana,
Kejelasan Menganalisis	Mampu menganalisis elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.	Mampu menganalisis elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai, namun tidak secara rinci dan teliti.	Tidak mampu menganalisis elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.
Kejelasan Interpretasi	Mampu menginterpretasikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.	Mampu menginterpretasikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai, namun tidak secara rinci dan teliti.	Tidak mampu menginterpretasikan elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.
Kejelasan Evaluasi	Mampu mengevaluasi elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.	Mampu mengevaluasi elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai, namun tidak secara rinci dan teliti.	Tidak mampu mengevaluasi elemen-elemen pertunjukan seperti gerak, rias busana, iringan, properti, pola lantai secara rinci dan teliti.



Fase Merefleksi

Dalam fase merefleksi guru dapat menilai kemampuan apresiasi peserta didik dalam menemukan keunikan, kelemahan, dan kelebihan pertunjukan karya tari. Melalui kegiatan penulisan kritik tari, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan menilai sikap peserta didik dalam menghargai keberagaman budaya daerah.

Tabel 4.12 Format Penilaian Berdampak

Penilaian Identifikasi Kelompok

Kelompok :

Nama :

Kelas :

Materi Pokok :

Petunjuk Menilai:

- Centanglah nilai yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik di setiap kategori.
- Penilaian = (Total skor penilaian : Total skor maksimal) x 100.
- Indikator rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Aspek penilaian	Indikator		
		3	2	1
1.	Sikap kritis	Selalu ingin tahu, bertanya, dan mencoba melakukannya sendiri.	Selalu ingin tahu namun tidak berani bertanya	Tidak ingin tahu dan tidak bertanya.
2.	Kreatif	Selalu memiliki ide gerak, membuat desain lantai dan desain level.	Memiliki ide, tapi tidak dituangkan dalam gerak	Tidak memiliki ide dan tidak melakukan gerak.
3.	Inivatif	Melakukan Gerakan dan desain lantai dan desain level yang selalu berbeda dari sebelumnya.	Melakukan gerakan, tapi selalu sama	Tidak melakukan gerakan.
4.	Bekerja sama	Mengajak semua teman untuk membuat desain lantai dan desain level.	Berdiskusi dengan teman, tapi tidak semua	Tidak berdiskusi dengan teman.



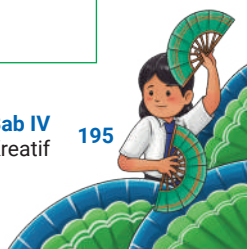
D Refleksi

Bentuk refleksi kegiatan pembelajaran ini ada dua, yaitu jurnal refleksi guru dan jurnal refleksi peserta didik. Setelah guru melakukan serangkaian dalam prosedur kegiatan pembelajaran pada Bab 4, lakukanlah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Refleksi Guru

Tabel 4.13 Refleksi Guru

No.	Pernyataan	Nilai ukur		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah peserta didik merasa senang setelah mengikuti kegiatan pelajaran tentang materi apresiasi dan proses kreatif?			
2.	Apakah guru merasa kesulitan atau kendala dalam setiap prosedur kegiatan pembelajaran yang dilakukan?			
3.	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan tahapan apresiasi dan proses kreatif?			
4.	Apakah peserta didik mampu berargumentasi terhadap hasil apresiasi dan proses kreatif secara detail?			
5.	Apakah peserta didik dapat menilai secara jujur tari tradisi yang diamati ?			
6.	Apakah peserta didik mampu dalam membuat kritik tari?			
7.	Apakah peserta didik memiliki kesulitan dalam menulis kritik tari?			
8.	Apakah peserta didik mampu berargumentasi tentang pengalaman penting, manfaat, serta tindak lanjut setelah mendapatkan materi tentang apresiasi dan proses kreatif?			
9.	Apakah peserta didik mampu mendeskripsikan dampak sikap setelah mendapatkan materi apresiasi tari dan proses kreatif?			
10.	Adakah saran dari peserta didik tentang prosedur kegiatan pembelajaran yang lain?			



2. Refleksi Peserta Didik

Refleksi kegiatan yang diberikan pada peserta didik, di antaranya dengan menggunakan pernyataan diri sebagai berikut.

Tabel 4.14 Refleksi Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1.	Saya merasa senang mengikuti pelajaran ini.			
2.	Saya merasa tertarik dengan materi yang diberikan.			
3.	Materi yang dipelajari sangat mudah dipahami.			
4.	Guru sangat jelas memaparkan materi pelajaran.			
5.	Media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik.			
6.	Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan menyenangkan.			
7.	Materi apresiasi dan proses kreatif membuat saya menjadi tertantang untuk menulis kritik tari.			
8.	Menulis kritik tari sangat menyenangkan dan memberi pengalaman baru.			
9.	Saya ingin memperdalam pelajaran apresiasi dan proses kreatif, terutama saat menulis kritik tari.			
10.	Saya akan mengajak teman-teman untuk terus mempelajari tentang tari.			



E Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan pada peserta didik yang sudah memahami materi, dan untuk memperdalam materi selanjutnya peserta didik diberikan materi tentang apresiasi dengan membaca buku atau referensi tentang kritik tari dan memberikan video-video tari seperti sendratari dan opera yang dapat diapresiasi.

Peserta didik perlu dibekali dengan sumber referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dari mana saja dan kapan saja. Sumber informasi dapat diberikan melalui internet maupun buku-buku tentang kritik seni. Berikut ini beberapa buku dan jurnal yang dapat digunakan.

1. Buku karya Nur Iswantara (2016) berjudul *Kritik Seni Seni Kritik*. Penerbit: Gigih Pustaka Mandiri, Yogyakarta.
2. Buku F.X. Widaryanto (2004) berjudul *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna*. Penerbit: Kelir, Bandung.
3. Buku Sal Murgiyanto (2002). berjudul *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Penerbit: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
4. Buku Sal Murgiyanto (2017) berjudul *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*, Penerbit: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Pascasarjana UGM.

Nama jurnal	Alamat pranala
<i>Harmonia: Journal of Arts Research and Education.</i>	https://journal.unnes.ac.id/nju/harmonia/issue/view/1628
<i>Panggung: Jurnal Seni Budaya.</i>	https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/issue/archive
<i>Mudra: Jurnal Seni Budaya.</i>	https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/issue/archive
<i>Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.</i>	https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/issue/archive
<i>Gondang: Jurnal Seni dan Budaya.</i>	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/issue/archive



F Lembar Kegiatan Peserta Didik


Tabel 4.15 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Instrumen Formatif Kegiatan Belajar (KB) 1

Nama :



Kelas :

Tanggal :

Materi Pokok :





No.	QR Video	Pola lantai	Level	Rias dan Busana	Properti
1.	 Sumber: YouTube SA TV Official				
	Nama tari				
	Daerah asal tari				
	Sejarah tari				
	Makna tari				
	Fungsi tari				
	Jenis tari				
2.	 Sumber: YouTube Hendra Exel				
	Nama tari				
	Daerah asal tari				
	Sejarah tari				
	Makna tari				
	Fungsi tari				
	Jenis tari				



No.	QR Video	Pola lantai	Level	Rias dan Busana	Properti
3.	 <p>Sumber: YouTube Dhea Dwi Anada</p>				
	Nama tari				
	Daerah asal tari				
	Sejarah tari				
	Makna tari				
	Fungsi tari				
	Jenis tari				
4	 <p>sumber; YouTube budayanira</p>				
	Nama tari				
	Daerah asal tari				
	Sejarah tari				
	Makna tari				
	Fungsi tari				
	Jenis tari				



Tabel 4.16 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Instrumen Formatif Kegiatan Belajar (KB) 2

Kegiatan Apresiasi Karya Tari Tradisi					
Nama : Kelas : Tanggal : Materi pokok :					
Petunjuk Kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Pindai QR Berdasarkan nomor urutan video dan perhatikan setiap video tari yang ditayangkan! • Tuliskan hasil pengamatanmu berdasarkan kolom yang telah disediakan! • Buatlah laporan masing-masing individu! • Presentasikan hasil pengamatanmu! 					
No.	QR Video	Tahapan kritik			
		Deskripsi	Analisis	Interpretasi	Evaluasi
1.	 Sumber: YouTube SA TV Official				
2.	 Sumber: YouTube Hendra Exel				
3.	 Sumber: YouTube Dhea Dwi Anada				
4.	 sumber; YouTube budayanira				



Tabel 4.17 Instrumen Penilaian Penulisan Kritik Tari

No.	Aspek Penilaian	Penilaian		
		1	2	3
1.	Kesesuaian hasil pengamatan dengan mendeskripsikan tari tradisi.			
2.	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menganalisis tari tradisi.			
3.	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menginterpretasikan tari tradisi.			
4.	Kesesuaian hasil pengamatan dengan mengevaluasi tari tradisi.			
5.	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan kritik tari.			
	Total Nilai			

Catatan: Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria!

Tabel 4.18 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Kritik Tari Kegiatan Belajar 2

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
1.	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menginterpretasikan tari tradisi.	1	Peserta didik tidak mampu mendeskripsikan tari tradisi secara detail.
		2	Peserta didik mampu mendeskripsikan tari tradisi, namun tidak secara detail.
		3	Peserta didik mampu mendeskripsikan tari baik tari tradisi secara detail (gerak, tempo gerak, dinamika gerak, ruang gerak, suasana, tema tari, karakter, rias busana, pola lantai, musik, properti, dan setting panggung)



No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Indikator	
		Nilai	Keterangan
2.	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menganalisis tari tradisi.	1	Tidak mampu menyebutkan ciri khas gerak tari tradisi dan tidak mampu menganalisis semua elemen tari tradisi tersebut.
		2	Mampu menyebutkan ciri khas dan keunikan gerak tari tradisi, tapi tidak mampu menganalisis semua elemen tari tradisi tersebut.
		3	Peserta didik mampu menyebutkan ciri khas gerak tari tradisi dan mampu menganalisis semua elemen tari tradisi tersebut.
3.	Kesesuaian hasil pengamatan dengan menginterpretasikan tari tradisi.	1	Peserta didik tidak mampu menginterpretasikan gerak tari tradisi.
		2	Peserta didik mampu menginterpretasikan gerak tari tradisi, namun tidak dianalisis.
		3	Peserta didik mampu menginterpretasikan gerak tari tradisi, dan mampu menganalisisnya.
4.	Kesesuaian hasil pengamatan dengan mengevaluasi tari tradisi.	1	Peserta didik tidak mampu mengevaluasi tari tradisi.
		2	Peserta didik mampu mengevaluasi tari tradisi, namun tidak semua dievaluasi.
		3	Peserta didik mampu mengevaluasi tari tradisi dan mampu menganalisis.
5.	Penggunaan tata bahasa yang jelas dan sistematis pada penulisan kritik tari.	1	Penggunaan tata bahasa kurang jelas, tidak sistematis.
		2	Penggunaan tata bahasa jelas dan tidak sistematis.
		3	Penggunaan tata bahasa jelas dan sistematis.



Tabel 4.19 Lembar Penilaian Peserta Didik Kegiatan Belajar 2

No.	Nama	Aspek Penilaian														
		Deskripsi			Analisis			Interpretasi			Evaluasi			Tata bahasa		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.																
2.																
3.																
4.																
5.																
6.																
7.																
8.																
9.																
10.																
11.																
12.																
13.																
14.																
15.																
Dst																
Total nilai																

Keterangan: Berikan ceklist (✓) skor penilaian pada kolom yang telah disediakan!



**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan
Instrumen Formatif Kegiatan Belajar (KB) 3**

**Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Apresiasi Tari Tradisi Melalui Proses Kreatif**

Nama :
Kelas :
Tanggal :
Materi Pokok : Proses Kreatif

Petunjuk kerja:

1. Buatlah karya tari sederhana berdasarkan kelompokmu!
2. Tentukan tema dan judul tari!
3. Tuliskan tahapan proses kreatif yang telah dilakukan.
4. Presentasikan hasil proses kreatifmu.

Tema Tari :

Judul Tari :

Tahapan Proses Kreatif Berkarya Tari

1. Persiapan:
.....
.....
2. Inkubasi :
.....
.....
3. Iluminasi :
.....
.....
4. Verifikasi :
.....



Glosarium

- afektif** : segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu
- analisis** : penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki, atau juga dilakukan pengembangan
- apresiasi** : kegiatan mengartikan, menyadari sepenuhnya seluk beluk karya, seni serta menjadi sensitif mengenai gejala estetis dan artistik sehingga dapat menikmati dan menilai karya tersebut secara semestinya
- audio visual** : teknologi atau alat pengantar pesan yang bersifat suara dan gambar (sesuatu yang dapat dipandang)
- mbaya mangap*** : jari empat merapat lurus, ibu jari membuka ke samping
- berpikir kritis** : cara berpikir manusia untuk merespons sesuatu dengan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian
- cooperatif learning*** : suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar
- deskripsi** : teks atau paragraf yang menggambarkan suatu objek



- discovery learning** : proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu simpulan
- evaluasi** : evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu
- eksplorasi** : penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan)
- experiential learning** : sebuah proses pembelajaran di mana para pembelajar menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan nilai melalui pengalaman-pengalaman langsung
- fase** : tahap, tingkatan, masa
- gerak stilatif** : gerak yang telah mengalami proses pengolahan (penghalusan) yang mengarah pada bentuk-bentuk yang indah
- gerak distorsif** : pengolahan gerak melalui proses perombakan dari aslinya dan merupakan salah satu proses stilasi
- gerak representatif** : gerakan yang diangkat atas dasar usaha imitatif dari berbagai objek tertentu sehingga gerakan yang dipresentasikan memiliki kemiripan dengan objek tersebut
- gerak nonrepresentatif** : gerakan yang tidak menggambarkan apa pun kecuali semata-mata mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam menerjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas
- gerak feminim** : gerak wanita, gerak yang condong memakai volume yang menyudut atau menyempit serta berkesan halus, mudah, dan gesit
- gerak maskulin** : gerak laki-laki, kebalikan dari gerak feminisme, gerak yang condong memakai volume gerak atau ruangan yang luas memberikan kegagahannya dengan kesan-kesan patah-patah dan kuat



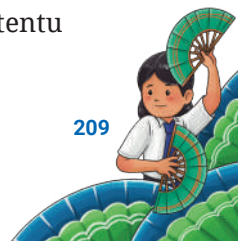
<i>gobesan</i>	: sikap kepala menggeleng
<i>gedheg manthuk</i>	: sikap kepala yang menjulur ke depan dan kepala menekan leher
<i>gedheg (putaran)</i>	: sikap kepala ditekan ke belakang dan berakhir condong ke samping kanan
<i>gedheg lenggutan</i>	: sikap kepala ditarik ke belakang dan menjulur ke depan
<i>gedrugan</i>	: membunyikan gongseng
<i>gedheg ula ngelanggi</i>	: sikap kepala condong ke kanan dan condong ke kiri
<i>gejegan</i>	: kedua kaki menggeser ke samping dengan langkah kecil
hipotesis	: jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya; dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian
identifikasi	: suatu tindakan proses meneliti, mencari, menemukan, mencatat informasi dan data mengenai sesuatu, fakta, atau seseorang
improvisasi	: penciptaan atau pertunjukan sesuatu (pembawaan puisi, musik, tari, dan sebagainya) tanpa persiapan lebih dahulu
indikator	: suatu hal yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian
inkuiri	: berasal dari kata <i>toinquire</i> yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan



- interpretasi** : penjelasan yang memuat makna atau sudut pandang, dalam sudut pandang teoritis dari suatu objek, pemikiran tersebut dihasilkan dari pertimbangan yang cermat dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang membuat penjelasan tersebut
- instrumen** : suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel
- kognitif** : suatu proses berpikir; kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa
- kontemporer** : kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini
- kritik tari** : uraian pembahasan serta penilaian suatu kenyataan unsur-unsur karya tari untuk mempertimbangkan baik buruknya sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi koreografer maupun bagi khalayak seni tari pada umumnya
- kritikus** : istilah umum yang merujuk kepada seseorang yang memiliki keahlian dalam menyampaikan pertimbangan, melakukan pengkajian dan pembahasan tentang baik atau buruknya sesuatu
- kualitas gerak** : efek gerak yang dihasilkan akibat dari cara penggunaan tenaga, seperti gerak mengayun, gerak perkusi, gerak bergetar, gerak lamban, dan gerak menahan
- labas** : gerak berjalan
- level gerak** : tingkat ketinggian yang mampu dijangkau oleh penari saat melakukan suatu gerakan, bisa tinggi, sedang, dan rendah



- literasi** : kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, hingga mampu berpikir kritis
- materi pembelajaran** : bahan ajar minimal yang harus dipelajari siswa untuk menguasai kompetensi dasar
- model pembelajaran** : seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar
- motivasi** : proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya
- ngithing** : jari tengah dan ibu jari menekuk bertemu, yang lain menekuk sedikit
- penilaian** : proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
- pola lantai** : garis yang harus dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari
- problem based learning*** : model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim
- project based learning*** : pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok
- psikomotor** : satu ranah yang menilai keterampilan (*skill*) atau kemampuan melakukan sesuatu setelah seseorang menerima pembelajaran pada bidang tertentu



ragam gerak	: berbagai bentuk dan jenis gerak yang muncul dari tubuh manusia serta mempunyai makna untuk dipahami oleh orang lain
rangsang visual	: rangsangan yang timbul karena melihat sesuatu gambar, objek, pola, wujud, dan sebagainya
referensi	: suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan atau sumber acuan untuk mempertegas suatu pernyataan
refleksi	: ungkapan jujur perasaan peserta didik untuk memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru
saintifik	: keilmuan
sirigan	: berjalan maju mundur dengan langkah kecil
stimulus	: dorongan atau rangsangan
struktur	: pengaturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling terkait dalam suatu objek material atau sistem, atau objek atau sistem yang terorganisasi
supit urang terbuka	: jari telunjuk dan ibu jari menekuk hampir bertemu, yang lain lurus merapat
supit urang tertutup	: jari telunjuk dan ibu jari bertemu, yang lain lurus
tolehan	: gerak gedheg kepala yang merupakan sikap pandangan topeng
tanjek	: gerak berdiri dengan menggerakkan kaki kanan dengan gongseng
visual	: sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan mata



Daftar Pustaka

- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- F.X. Widaryanto. *Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna*. Bandung: Kelir Production, 2004.
- Hartinah, Siti. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Hastanto, Sri dan Yakob Soemardjo. *Taksonomi Seni: Gambaran Umum dan Penjabarannya*. ISI Press, 2007.
- Hidajat, Robby. *Kreativitas Koreografi*. Malang: Surya Pena Gemilang, 2013.
- Humphrey, Doris. *Seni Menata Tari*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- Iswantara, Nur. *Kritik Seni Seni Kritik*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2016.
- Jazuli, M. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press, 2008.
- Jazuli, M. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2008.
- Jazuli, M. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1994.
- Kristiono. *Bahan Ajar Olah Tubuh*. Jakarta: JST-FBS-UNJ, 2013.
- Kuswarsantyo. *Seni Jathilan dalam Dimensi Ruang dan Waktu*. *Jurnal Kajian Seni*. Vol. 01, No 01, November (2014): 48-59.
- Kussudiardja, Bagong. *Bagong Kussudiardja; Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press, 2000.
- Masunah, Juju, dan Narawati. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: P4ST UPI, 2012.
- Murgianto, Sal. *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM, 2017.
- Murgianto, Sal. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: MSPI, 2002.
- Murgianto, Sal. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.



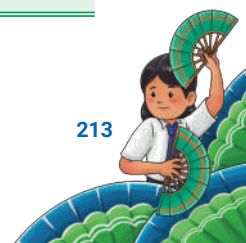
- Murgianto, Sal. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, 1986.
- Rahayuningtyas, Wida. *Tari Topeng Malang: Buku Pegangan Mata Kuliah Vokasi Tari Malang*. Malang: UM Press, 2012.
- Sedyawati, Edi. Dkk. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Smith, Jacqueline. *Dance Composition: A Practical Guide to Creative Success in Dance Making*. Methuen Drama, 2010.
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Soewardjo, B. Kristiono. 2013. *Bahan Ajar Olah Tubuh*. Jakarta: JST-FBS-UNJ, 1983.
- Soedarso. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Press, 2006.
- Soedarsono, RM. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1972.
- Soedarsono, RM. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2020.
- Sumandiyo Hadi. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terj. I Wayan Dibya, 2003.
- Sumaryono. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativitas, 2017.
- Sumardjo, Jacob. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB, 2000.



Daftar Buku dan Jurnal Online

Rekomendasi untuk Kelas VIII

No.	Judul Buku	Pengarang	Penerbit
1.	<i>Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia</i>	Sumaryono (2017)	Media Kreativas
2.	<i>Jejak-Jejak Perkembangan Seni di Indonesia</i>	Soedarsono (2000)	Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
3.	<i>Kreativitas Koreografi</i>	Robby Hidajat (2013)	Surya Pena Gemilang
4.	<i>Beberapa Catatan Perkembangan Kesenian Kita</i>	Soedarso SP (1991)	BP ISI Ypgyakarta
5.	<i>Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi</i>	Soedarsono (2002)	Gajah Mada University Press
6.	<i>Komposisi Tari, Elemen-Elemen Dasar. Diterjemahkan dari buku Dance Composition: The Basic Elements.</i>	La Meri, Sudarsono (Translator) (1975)	Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta,
7.	<i>Kritik Seni Seni Kritik</i>	Nur Iswantara (2016)	Gigih Pustaka Mandiri, Yogyakarta.
8.	<i>Kritik Tari: Gaya, Struktur, dan Makna</i>	F.X. Widaryanto (2004)	Kelir, Bandung.
9.	<i>Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar</i>	Sal Murgiyanto (2002)	Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
10.	<i>Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan</i>	Sal Murgiyanto (2017)	Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Pascasarjana UGM.



Judul	Alamat link	QR code
<i>Harmonia: Journal of Arts Research and Education.</i>	https://journal.unnes.ac.id/nju/harmonia/issue/view/1628	
<i>Panggung: Jurnal Seni Budaya.</i>	https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/issue/archive	
<i>Mudra: Jurnal Seni Budaya.</i>	https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/issue/archive	
<i>Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni.</i>	https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/issue/archive	
<i>Gondang: Jurnal Seni dan Budaya.</i>	https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/issue/archive	



Indeks

A

apresiasi 14, 143, 144, 146, 153, 154,
164, 171, 176, 200, 204
artistik 2, 6, 7, 8, 24, 37, 44, 52, 53,
59, 62, 66, 69, 79–82, 98, 116,
134, 166

D

desain
lantai 5, 6, 9, 10, 68, 69, 106, 107,
123, 126, 127, 128, 130, 132, 133,
134, 137–139, 141, 142, 145, 191
level 5, 6, 9, 10, 68, 69, 106, 107,
123, 126, 127, 128, 130, 132, 133,
134, 137, 138, 139, 141, 142, 145,
191

E

elemen tari 77, 103, 123, 202

F

fungsi tari 7, 15, 123, 141, 151, 198,
199

G

gerak 14, 67, 68, 74, 75, 76, 77, 78,
79, 80, 81, 82, 89, 90, 91, 104,
105, 106, 113, 114, 133, 134, 140,
142, 144
dasar 7
maknawi 7

murni 7
Tari 7

J

jenis tari 35, 59, 123, 141, 151, 198,
199

K

komposisi tari 76, 85, 90, 91, 95, 96,
101, 112
konteks budaya 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15,
16, 18, 20, 25, 27, 28, 37, 39, 45,
47, 53, 55, 56, 57, 70, 82, 84, 93,
96, 106, 112
koreografi tari 15, 106
kritik tari 146, 161, 166, 167, 168, 192,
194, 195, 196, 197, 201, 202, 208
kritikus 166

L

level 7
LKPD 21, 27, 32, 39, 46, 54, 83, 95,
110, 113, 121, 125, 126, 127, 131,
141, 142, 149, 151, 152, 157, 162,
163, 164, 165, 170, 174, 175, 176,
177, 181, 184, 190, 198, 200, 204

N

nilai 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17,
24, 25, 37, 40, 43, 44, 45, 47, 48,
51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60,



62, 63, 64, 68, 69, 70, 71, 73, 82,
85, 90, 93, 95, 96, 97, 98, 99, 100,
106, 107, 112, 116, 120, 125, 130,
135, 153, 171, 182, 190, 194, 203

P

pertunjukan 32, 36, 197, 211, 212, 213
Proses kreatif 146, 178, 179, 186, 187

S

sintaks 19, 29, 41, 49, 72, 86, 110, 124,
148, 161, 173, 183

T

tari

klasik 32, 34, 66

kreasi 5–10, 12, 14, 17, 33, 58, 68,
69, 71, 73, 74, 77, 79–82, 84, 85,
88–90, 93, 95, 96, 97, 101, 102,
106, 107, 108, 109, 111–116, 120,
121, 123, 125–128, 130, 132–134,
136–140, 142, 145

rakyat 33, 58

tradisi 6–10, 14, 16–34, 37, 39, 40,
42–45, 47–53, 55, 56, 57, 59, 62,
64, 68, 69, 70, 71, 73, 74, 84, 85,
87–90, 93, 98, 99, 106, 107, 112,
116, 123, 126, 128, 137, 139, 144,
145–152, 156, 158, 160–163, 165,
171, 173–175, 177, 182–184, 191,
195, 201, 202

U

unsur

pendukung 7, 9, 10, 14, 68, 69, 85,
88, 90, 93, 95, 96, 101
utama 7, 8, 9, 10, 14, 68, 69, 73,
82, 96



Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.
E-mail : vtRIDaryanti@gmail.com
Instansi : Universitas Lampung
Alamat Instansi : Jln. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro
No. 1, B. Lampung
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Tari, FKIP UNILA (2005–Sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-3 Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah (2016-2020)
2. S-2 Pengkajian dan Penciptaan Seni, ISI Surakarta, Jawa Tengah (2007 – 2009)
3. S-1 Jurusan Seni Tari, STSI Surakarta, Jawa Tengah (1999 – 2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendataan Kebudayaan (2022)
2. Nyambai: Ekspresi Budaya Masyarakat Lampung di Pesisir (2021)
3. Buku Guru Seni Tari Kelas VIII (2021)
4. Gerak Dasar Tari (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Cultural Implementation in Dance Arts Extracurricular Activities in Elementary Schools. ARTiES: International Journal of Arts and Technology in Elementary School tahun 2023
2. Analisis Mata Kuliah Praktik Saat Pembelajaran Daring, Jurnal Geter Tahun 2023.
3. Tari Khakot: Seni Pertunjukan Tradisi Masyarakat Lampung sebagai Wadah Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik. Jurnal Aksara Tahun 2022
4. Student's Perception on the Use of Kahoot as a Learning Media. Jurnal Pendidikan Al Islah Tahun 2022
5. Students' Creative Thinking Skills In The Preservation Of Traditional Arts. International Journal of Scientific & Technology Research Volume 9, Issue 04, April 2020 (2020)



Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Wida Rahayuningtyas, S.Pd, M.Pd
E-mail : wida.rahayuningtyas.fs@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang
Alamat Instansi : Jalan Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari



Alamat Google Scholar:



<https://scholar.google.com/citations?user=jG2qxaUAAA-AJ&hl=en&oi=ao>

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen di Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik – Universitas Negeri Malang (2005–sekarang)
2. Asesor BANPT (2021–sekarang)
3. Asesor LAMDIK (2022–sekarang)
4. Ketua Departemen Seni dan Desain (2019–sekarang)
5. Tenaga Pengajar di Universitas Terbuka (2010–2023)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

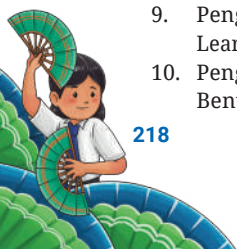
1. S-3 Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah. Tahun 2015–2018.
2. S-2 Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah (2010–2012)
3. S-1 Pendidikan Seni Tari, FS, UM, Jawa Timur (2000–2004)

Judul Buku Dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SMP Kelas VIII (2021)
2. Enkulturas Literasi Budaya Wayang Topeng Malang Dan Wayang Topeng Siam Berbasis D-STOTEL (2020)
3. Pembelajaran Seni Topeng Malang (Konsep Pembelajaran Berbasis Self Efficacy-Bandura) (2020)
4. Pembelajaran Tata Rias; Implementasi dan Praktik (2020)
5. Tari Topeng Malang (2012)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Dramatari Wayang Topeng Anak Berbasis Edutainment Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2024)
2. Pengembangan Konten Digital Mata Kuliah Tari Jawa Tengah untuk Mendukung Self Regulated Learning Mahasiswa dengan Sipejar(2024)
3. Pengembangan Konten Mooc Koreografi Tari Anak bagi Guru Seni Dengan Pendekatan Inspiration, Percolation, Preparation, Creation And Reflection (2024)
4. Penguatan Artistik Pertunjukan Wayang Topeng untuk Mendukung Pariwisata Seni Di Universitas Negeri Malang (2023)
5. Revitalisasi Estetik Wayang Topeng Malang Berjudul Sayembara Sodo Lanang Melalui Interactive E-Book (2023)
6. Revitalisasi Wayang Topeng Malang Melalui Pengembangan Interactive E-Book Cerita Bergambar(2022)
7. Teilerin Multimedia Interaktif (Tmi) Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Seni Tari bagi Guru Seni Budaya SMP Kabupaten Malang (2023)
8. Penerapan Activity Oriented Design (Aod) Pada Pengembangan E- Learning Tari Daerah Malang (2021)
9. Pengembangan Media Pembelajaran Tata Rias Berbasis Digital Experiential Learning Sebagai Formulasi Pembelajaran Daring (2021)
10. Pengembangan D-Stotell Wayang Topeng Malang Sebagai Bentuk Enkulturas Literasi Budaya (2020)



Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd.
E-mail : dwikusumawardani@unj.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jln. Rawamangun Muka Raya Kec.
Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Bidang Keahlian : Pendidikan Tari/Pembelajaran Tari



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Universitas Negeri Jakarta. Kordinator Program Studi Pendidikan Tari, 2018–sekarang.
2. Universitas Negeri Jakarta. Dosen Pendidikan Tari, 1993–sekarang.
3. Universitas Negeri Jakarta. Tim Pengembang Bidang Akademik, 2014–2018.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Universitas Negeri Jakarta. S3 Program Studi Teknologi Pendidikan, 2014.
2. Universitas Negeri Jakarta. S2 Program Studi Teknologi Pendidikan, 2008.
3. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. S1 Seni Tari, 1992.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Media Pembelajaran. Jakarta: UNJ Press, 2018.
2. Pengetahuan Seni Tari. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015.
3. Cara Cepat Bisa Menulis Kritik Tari. Jakarta: Inti Prima, 2010.
4. Estetika Sastra, Seni dan Budaya. Jakarta: UNJ Press, 2009.

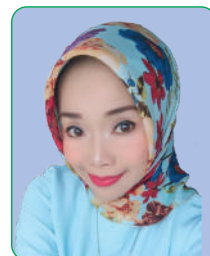
Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penggunaan e-Modul Desain Pembelajaran Tari dengan Pendekatan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* bagi Mahasiswa Program Sarjana, 2023.
2. Penggunaan e-Modul Desain Pembelajaran Tari dengan Pendekatan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* bagi Mahasiswa Program Sarjana, 2022.
3. Materi Pembelajaran Desain Pembelajaran Tari Berbasis Blanded Learning dan Project Based Learning untuk Mahasiswa Program Sarjana, 2021.
4. Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Kreatif untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa dalam Membuat Desain Pembelajaran, 2020.
5. Desain Pembelajaran untuk Kemampuan Merancang Pembelajaran yang Kreatif guna Mendukung Pembentukan *Soft Skill* Abad 21 Bagi Mahasiswa, 2019.
6. Menumbuhkan Kepekaan Estetik Melalui Pengembangan Sisitem Pembelajaran Mata Kuliah Estetika di Tingkat Fakultas, 2018.
7. *Needs Assessment* Model Pembelajaran Observasi Analitis untuk Mahasiswa Tari, 2017.
8. Kinerja Dosen pada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG): Studi Kasus Pelaksanaan *Workshop* Pengembangan Perangkat Pembelajaran Seni Budaya di Universitas Negeri Jakarta, 2016.
9. Pengembangan Sistem Instruksional Mata Pelajaran Seni Tari bagi Siswa SMA ke Arah Kemampuan Apresiasi Tari untuk Menghargai Nilai Seni, 2014.



Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Heni Komalasari, M.Pd.
E-mail : henikom@upi.edu
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl Dr. Setiabudi no 229 Bandung
Bidang Keahlian : Kurikulum dan Pembelajaran Seni



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Sebagai Dosen Program S1 Program Pendidikan Seni Tari
FPSD Universitas Pendidikan Indonesia
2. Sebagai Dosen Program Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
3. Dosen Program Permata MBKM
4. Dosen Program MBKM UPI-UNIMED
5. Dosen Program MBKM UPI-UNJ
6. Dosen Program MBKM UPI-UNP
7. Dosen Program MBKM UPI-UNM
8. Dosen Program MBKM UPI-UNNES
9. Dosen Program Modul Nusantara Kemendikbud

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Universitas Pendidikan Indonesia, S3 Pengembangan Kurikulum, 2014
2. Universitas Pendidikan Indonesia, S2 Pengembangan Kurikulum, 2004
3. Universitas Pendidikan Indonesia, S1 Pendidikan Seni Tari, 1998
4. IKIP Bandung, D3 Pendidikan Seni Tari, 1995

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pedoman Pengembangan Kurikulum Program Studi Universitas Pendidikan Indonesia 2021
2. Panduan Evaluasi Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia 2021

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pelatihan Model Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Indonesia Kualalumpur, 2023.
2. Pembinaan Sanggar Tari Kandaga Pimpinan Rd. Yetty Mamat Melalui Pembuatan Video Tutorial Tari Kania Tandang, 2022.
3. Introducing Indonesia Traditional Dance Batch II, 2022.
5. Pembinaan Sanggar Tari Kandaga Pimpinan Rd. Yetty Mamat Melalui Pembuatan Video Tutorial Tari Pangayoman, 2021.
5. Introducing Indonesia Traditional Dance, 2021.
6. Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Tari melalui Higher Order Thinking Skills pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran, 2020.
7. Prototipe Pengembangan Media Pembelajaran Tari Berbasis Multimedia sebagai pendekatan Self Directed Learning pada Mata Kuliah Tari Rakyat, 2019.
8. Aplikasi Model-Model Pembelajaran Sosial Dalam Pendidikan Tari, 2018.
9. Aplikasi Model-Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Dalam Pendidikan Tari, 2017.
10. Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Tari Melalui Mata Kuliah Model-Model Pembelajaran Inovatif, 2016.
11. Meningkatkan kompetensi profesionalisme mahasiswa seni tari melalui mata kuliah tari pendidikan, 2015.



Profil Editor

Nama Lengkap : Indah Sulistiyawati S.Sos
E-mail : indahsatrianugraha@gmail.com
Alamat Instansi : Taman Tirta Cimanggu Bogor
Bidang Keahlian : Editor



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

2012 – sekarang : Editor Lepas di CV. Bukit Mas Mulia, Eka Prima Mandiri.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1996 – 2001 : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Target Nilai 100 Ulangan tematik Untuk SD/MI Kelas 1 tahun 2021, Penerbit BMedia
2. Buku Tematik Kelas V Tema 7 (Buku Siswa Tahun 2020, Penerbit SPKN.
3. Majalah Mulia Untuk PAUD, Penerbit Bukit Mas Mulia.
4. Pertarungan Dito melawan Corona, (Buku nonteks pelajaran untuk tingkat PAUD), Penerbit BMM.
5. Buku Soal Siap Belajar Beraktivitas Mandiri PKN Kelas I SD, Penerbit Jepe Press.

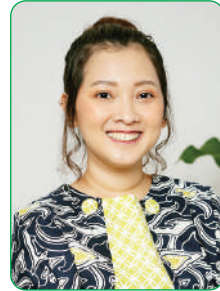
Informasi Lain dari Editor (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Panduan Guru Seni Tari Untuk SMP Kelas VII, Kemendibudristek (2023)
2. Buku Panduan Guru Seni Tari Untuk SMA Kelas X, Kemendibudristek (2023)
3. Buku Siswa Dasar-Dasar Perikanan Untuk SMK Kelas X, Kemendibudristek (2023)
4. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar perikanan Untuk SMK Kelas X Kemendikbudristek (2023).
5. Buku Siswa Pendidikan Pancasila Untuk SMP Kelas VIII Kemendibudristek (2023)
6. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Untuk SMP Kelas VIII Kemendibudristek (2023).
7. Buku Siswa Seni Pertunjukan Untuk SMK Kelas X, Kemendibudristek (2023).
8. Buku Panduan Guru Seni Pertunjukan Untuk SMK Kelas X, Kemendibudristek (2023)
9. Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Khusus Disabilitas Fisik/Daksa dengan Hambatan Intelektual, Kemendikbudristek (2022).
10. Buku Siswa Dasar-Dasar Otomotif untuk SMK Kelas X Kemendikbudristek (2022).
11. Buku Siswa dan Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II, Kemendikbudristek (2021).
12. Buku Siswa dan Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI, Kemendikbudristek (2021).
13. Buku Siswa dan Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII, Kemendikbudristek (2021).
14. Meraih Prestasi Kumpulan Soal-Soal Ujian Sekolah untuk SD/MI, Tahun 2021, Penerbit Bukit Mas Mulia.
15. Buku BETA (Buku evaluasi tematik) tahun 2019, Penerbit Eka Prima Mandiri.
16. Pembelajaran Muatan Lokal Lestarian Hutanku Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah) Tahun 2019, Penerbit Eka Prima Mandiri.



Profil Editor Visual

Nama Lengkap : Nadia Mahatmi
E-mail : nadia.mahatmi@umn.ac.id
Instansi : Universitas Multimedia Nusantara
Alamat Instansi : Jl. Scientia Boulevard, Gading
Serpong, Kel. Curug Sangereng,
Kec. Kelapa Dua, Kab. Tangerang,
Provinsi Banten 15810
Bidang Keahlian : Ilustrasi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

2017 – Sekarang : Dosen Desain Komunikasi Visual - Universitas Multimedia Nusantara
2015 – 2017 : Dosen Desain Komunikasi Visual - Telkom University

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

2012 – 2015 : Magister Desain - Institut Teknologi Bandung
2005 – 2009 : Sarjana Desain Komunikasi Visual - Institut Teknologi Bandung

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Board Game Design to Learn about User Persona in Entrepreneurship Programme in Kurikulum Merdeka* (2023)
2. Ujicoba Buklet Aktivitas Museum Bank Indonesia untuk Siswa Sekolah Menengah (2021)
3. Perancangan *Board Game* Kolaboratif. Studi Kasus: Legenda Gunung Tondoyan (2021)
4. *Mascot Design for the Indonesia Pavilion at World Expo 2020* (2020)
5. *Activity Booklet Design for Museum Bank Indonesia for Middle School Students* (2020)

Informasi Lain dari Editor Visual: Google Scholar

<https://scholar.google.com/citations?hl=en&authuser=1&user=QKx9wA4AAAAJ>



Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Aditya Candra Kartika, S. Pd
E-mail : aditya.aceka@gmail.com
Instansi : SMK Marsudirini
Marganingsih Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Madyotaman 1/22 Surakarta
Bidang Keahlian : Seni Rupa dan Desain



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Seni Lukis SD Negeri Bumi No. 67 Surakarta (2018-2019)
2. Guru Mapel Produktif DKV dan Seni Budaya di SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta (2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Kelas II, Kemendikbudristek (Ilustrator, 2023)
2. Buku Siswa Pendidikan Pancasila Kelas II, Kemendikbudristek (Ilustrator, 2023)
3. Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX (Ilustrator, 2022)
4. Buku Panduan Guru PJOK Kelas VI, Kemendikbudristek (Ilustrator, 2022)
5. Buku Panduan Guru Prakarya: Pengolahan Kelas X, Kemendikbudristek (Ilustrator, 2022)
6. Buku Panduan Guru Prakarya: Pengolahan Kelas VII, Kemendikbudristek (Ilustrator, 2022)
7. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Kelas IX, dan Kelas XII Kemendikbudristek (Ilustrator, 2021)
8. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I, Kelas IX, dan Kelas XII Kemendikbudristek (Ilustrator, 2021)



Profil Layouter

Nama Lengkap : Muhamad Isnaini
E-mail : surat159@gmail.com
Bidang Keahlian : Percetakan, Desain Grafis dan Web



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

Freelance

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S-1 Perbankan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Judul Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Siswa dan Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2023)
2. Buku Inklusi Bukan Fantasi, Kemdikbudristek (2023)
3. Buku Dasar-Dasar Usaha Pertanian Terpadu untuk SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2022)
4. Buku Siswa dan Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1 dan Semester 2, Kemdikbudristek (2022)
5. Buku Siswa dan Panduan Guru PPKn Kelas X, XI, dan XII, Puskurbuk (2021–2022)
6. Buku Panduan Bantuan Hukum Struktural, YLBHI (2022)
7. Buku Pemiskinan, Perubahan Iklim, dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia, YLBHI (2022)

